



**ANALISIS KARAKTERISTIK KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK PENYANDANG AUTISME
USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Oleh

Febrisyella Hayuningrat

NIM 160210205102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**ANALISIS KARAKTERISTIK KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK PENYANDANG AUTISME
USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Febrisyella Hayuningrat

NIM 160210205102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa terima kasih dengan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Suningsih dan Bapak Suwantomo atas curahan kasih sayang dalam mendidik saya, pengorbanan dan perjuangan yang tiada batas, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap apa yang saya pilih, dukungan yang selalu tersampaikan setiap saat, dan nasihat serta do'a demi kebaikan saya;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Start where you are. Use what you have. Do what you can.

(Mulailah dari mana kamu berada. Gunakan apa yang kamu punya.

Lakukan apa yang kamu bisa)

(Arthur Ashe¹)



¹) Reed, R. 2016. *Good Stuff For Your Heart & Mind*. Morrisville: Lulu.com

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrisyella Hayuningrat

NIM : 160210205102

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-matematis Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Febrisyella Hayuningrat

NIM 160210205102

SKRIPSI

**ANALISIS KARAKTERISTIK KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK PENYANDANG AUTISME
USIA 4-5 TAHUN**

Oleh:

Febrisyella Hayuningrat

NIM 160210205102

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KARAKTERISTIK KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK PENYANDANG AUTISME
USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Febrisyella Hayuningrat
NIM : 160210205102
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Tuban
Tempat, Tanggal lahir : Tuban, 27 Februari 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 196107291988022001

Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum’at

tanggal : 31 Januari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 196107291988022001

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Luh Putu I. Budyawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712112015042001

Mengetahui,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-matematis Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun. Febrisyella Hayuningrat; 160210205102; 48 Halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Autisme merupakan gangguan perkembangan di mana gangguan tersebut terjadi pada masa anak-anak. Gangguan yang dimaksud adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan seseorang tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kemudian memperlihatkan bahwa anak sibuk dengan dunianya sendiri. Hasil penelitian terdahulu oleh Febriatmika (2013) dan Mutia (2012) memberikan pengetahuan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun ajaran 2019/2020?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember selama 2 Bulan. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci yaitu 3 anak penyandang autisme yang berada pada level berat dan sedang. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu guru pendamping, orangtua, dan konsultan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik kecerdasan logis-matematis yang ditunjukkan pada 3 anak penyandang autisme sebagai subjek, dapat disimpulkan anak penyandang autisme dengan kategori berat dalam minat terhadap angka dapat membilang angka sebagai hasil pembiasaan, keahlian dalam

menggunakan logikanya dengan pola satu langkah seperti hanya terpaku pada satu tujuan dan tidak terstruktur atau acak, kemampuan logika anak juga terlihat ketika anak memperoleh kegiatan yang melibatkan kemampuannya dalam mengenal berbagai perbedaan dari suatu pola, berinisiatif, dan berencana. Rasa keingintahuan anak tidak diungkapkan dengan ucapan karena kendala komunikasi yang dimiliki anak, anak mengamati dan memegang benda yang ingin diketahuinya. Kemampuan anak memanipulasi lingkungannya ditunjukkan melalui kemampuan anak menyusun benda dan memainkan benda sesuai keinginannya tanpa menghiraukan sekitarnya, kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif lebih pada permainan yang tidak berpola, kemampuan anak mengkategorikan benda masih belum terlihat dan anak juga masih belum mampu menyusun benda secara hierarki.

Anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori sedang memiliki minat terhadap angka diketahui dari bagaimana anak telah mampu membilang tanpa diminta dan mampu memahami konsep jumlah, kemampuan anak dalam menggunakan logika dengan pola satu langkah atau hanya terpaku pada satu tujuan, tetapi sudah mulai terstruktur, kemampuan logika juga terlihat ketika memperoleh kegiatan yang memiliki kaitan dengan pengenalan berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, dan berencana. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga lebih peka dalam mengenali berbagai warna, bentuk, pola, suara, tekstur, dan fungsi. Rasa keingintahuan anak ditunjukkan melalui pertanyaan, selain itu anak juga mengamati benda yang ingin dia ketahui, menggerakkan, hingga menjilat rasa. Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya dengan memperagakan fungsi dari benda yang ia ketahui dan kejadian yang telah ia alami sebelumnya. Kecenderungan anak memainkan permainan konstruktif lebih pada permainan yang memiliki pola. Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda telah mampu dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, tetapi anak hanya mampu menyusun benda secara vertikal dan horizontal, belum mampu menyusun secara hierarki.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-matematis Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun” ini dapat diselesaikan penulis dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Senny Weyara Dienda Saputri S.Psi., M.A. selaku Ketua Komisi Bimbingan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan perhatian selama penulisan penelitian ini;
7. Dr. Susanto, M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran sehingga dapat memperbaiki penelitian;
8. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah membimbing penulis dalam perbaikan penelitian;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
10. Subjek penelitian, kepala dan guru pendamping di TK Cahaya Nurani serta orangtua anak penyandang autisme sebagai subjek;

11. Anita Izzatul Mila, S.Psi. selaku validator sekaligus koordinator Anak Berkebutuhan Khusus TK Cahaya Nurani;
 12. Adik saya Haniifan Wanudya Hayuningrat yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan memotivasi;
 13. Mochammad Fariz Fahtur Rahman, yang memberikan dukungan, semangat, dan membantu disetiap kesulitan;
 14. Sahabat sekaligus saudara, Nor Amalliyah dan Diyan Ayu Fitriani yang mendoakan, mengingatkan, serta menerima segala keluh kesah;
 15. Sahabat terbaik, Anis Saputri, Sri David Kristianda, Shobirin, Wahyu Hadi Mukti, Sri Utami, Ana Rowanti, Deka Surya Ruwandi, Rizqi Mardiana, Ari Amirudin, Fendi Gunawan, Aprilia Kartika Agit Wuragil, dan Tri Yuni Redita Holvi yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
 16. Sahabat pertama di Jember, Siti Nirma Nurhidayah dan An'nisa Lestari yang menghibur dan memberikan motivasi;
 17. Teman terbaik, Ainayyah Al Adhawiyah, Dila Selfi, Roseka N., Leni, Nuril, dan yang telah memberikan semangat;
 18. Teman-teman Kelompok Riset Perkembangan dan PG PAUD angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan;
 19. Teman-teman UKM Gerakan Pramuka UNEJ yang telah memberikan semangat;
 20. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 31 Januari 2020

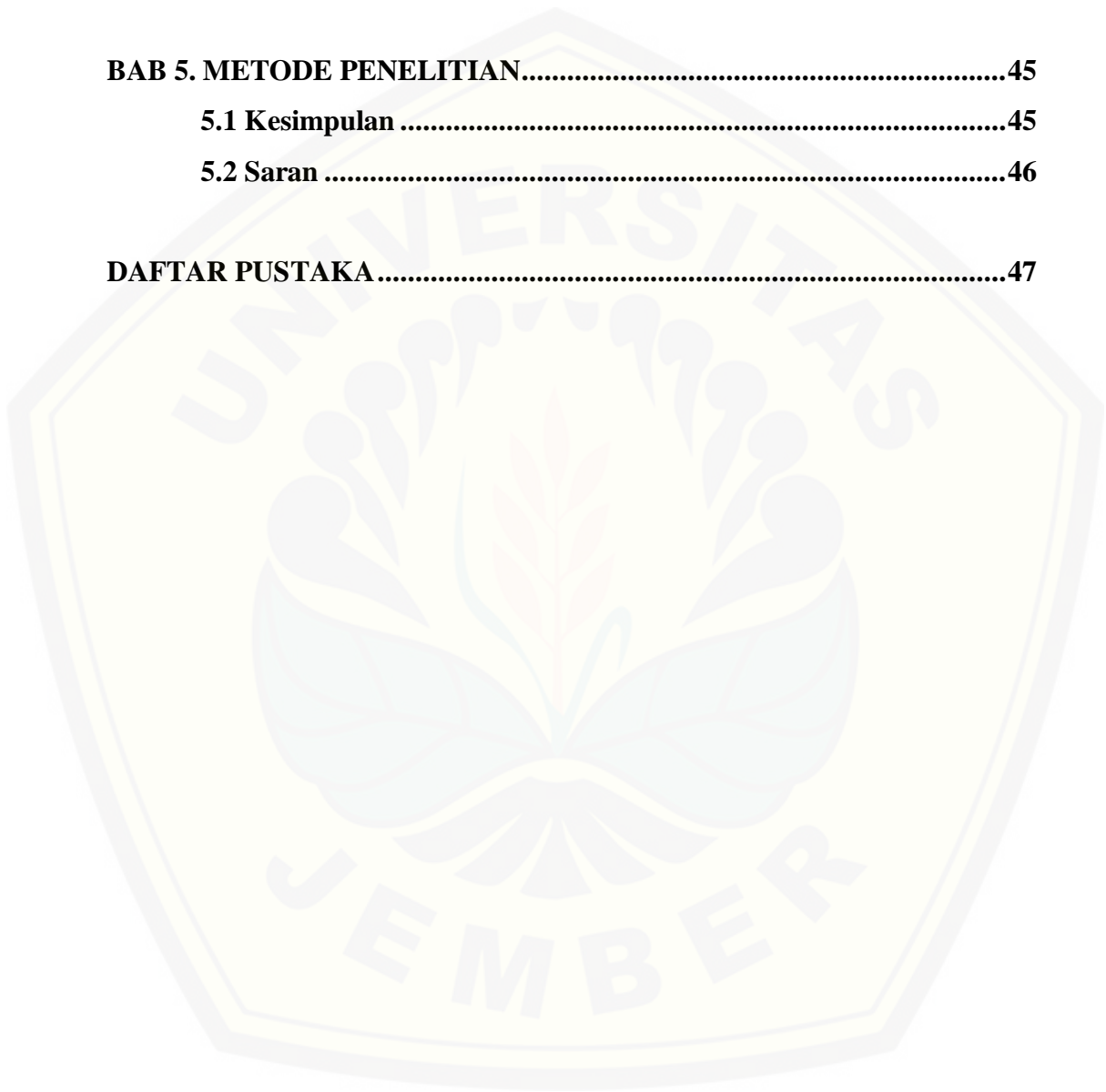
Febrisyella Hayuningrat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kecerdasan Logis-matematis	6
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Logis-matematis.....	6
2.1.2 Kecerdasan Logis-matematis dinilai melalui daftar periksa.....	7
2.1.3 Informasi Kecerdasan Logis-matematis	8
2.1.4 Teori Terkait Kecerdasan Logis-matematis	9
2.2 Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang autisme	10

	Halaman
2.2.1 Pengertian Autisme.....	10
2.2.2 Penyebab Autisme	12
2.2.3 Karakteristik Anak Autisme.....	13
2.2.4 Klasifikasi Anak Autisme	15
2.2.5 Jenis-jenis Autisme.....	17
2.3 Karakteristik Berpikir pada Anak Autisme	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	22
3.3.1 Kecerdasan Logis-matematis	22
3.3.2 Autisme	23
3.4 Desain Penelitian.....	23
3.5 Sumber data.....	25
3.5.1 Sumber Data Primer	25
3.5.2 Sumber Data Sekunder	25
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6.1 Observasi.....	25
3.6.2 Wawancara.....	25
3.6.3 Dokumentasi	26
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.7.1 Reduksi Data	28
3.7.2 Penyajian Data.....	29
3.7.3 Verifikasi Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33

	Halaman
4.1.3 Hasil Triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi	35
4.2 Pembahasan	40
BAB 5. METODE PENELITIAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	49
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	51
B.1 Pedoman Observasi.....	51
B.2 Pedoman Wawancara.....	52
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	53
C. KISI-KISI INSTRUMEN.....	54
C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	54
C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Pendamping	55
C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orang tua	56
C.4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Konsultan	57
D. LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA	58
D.1 Lembar Catatan Lapang Hasil observasi.....	58
D.2 Lembar <i>Tally</i>	59
D.3 Lembar Wawancara Guru Pendamping	61
D.4 Lembar Wawancara Orang tua	62
D.5 Lembar Wawancara Konsultan	63
E. HASIL CATATAN LAPANGAN	64
E.1 Catatan Lapang Subjek AD	64
E.2 Catatan Lapang Subjek AL.....	77
E.3 Catatan Lapang Subjek EL	88
F. HASIL TALLY	101
F.1 <i>Tally</i> Subjek AD.....	101
F.2 <i>Tally</i> Subjek AL	119

F.3 Tally Subjek EL.....	144
G. HASIL WAWANCARA	164
G.1 Wawancara Guru Pendamping AD.....	164
G.2 Wawancara Guru Pendamping AL.....	167
G.3 Wawancara Guru Pendamping EL	169
G.4 Wawancara Orangtua AD	172
G.5 Wawancara Orangtua AL.....	176
G.6 Wawancara Orangtua EL	178
G.7 Wawancara Konsultan	181
H. HASIL DOKUMENTASI.....	188
H.1 Profil Sekolah.....	188
H.2 Nama Siswa penyandang autisme sebagai subjek.....	189
H.3 Foto Kegiatan	193
H.4 Catatan Diagnosa	200
H.5 Penilaian.....	201
I. TRANSKRIP REDUKSI DATA.....	218
J. LEMBAR VALIDASI PENELITIAN	331
K. SURAT IZIN PENELITIAN	334
L. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	335
M. BIODATA MAHASISWA	336

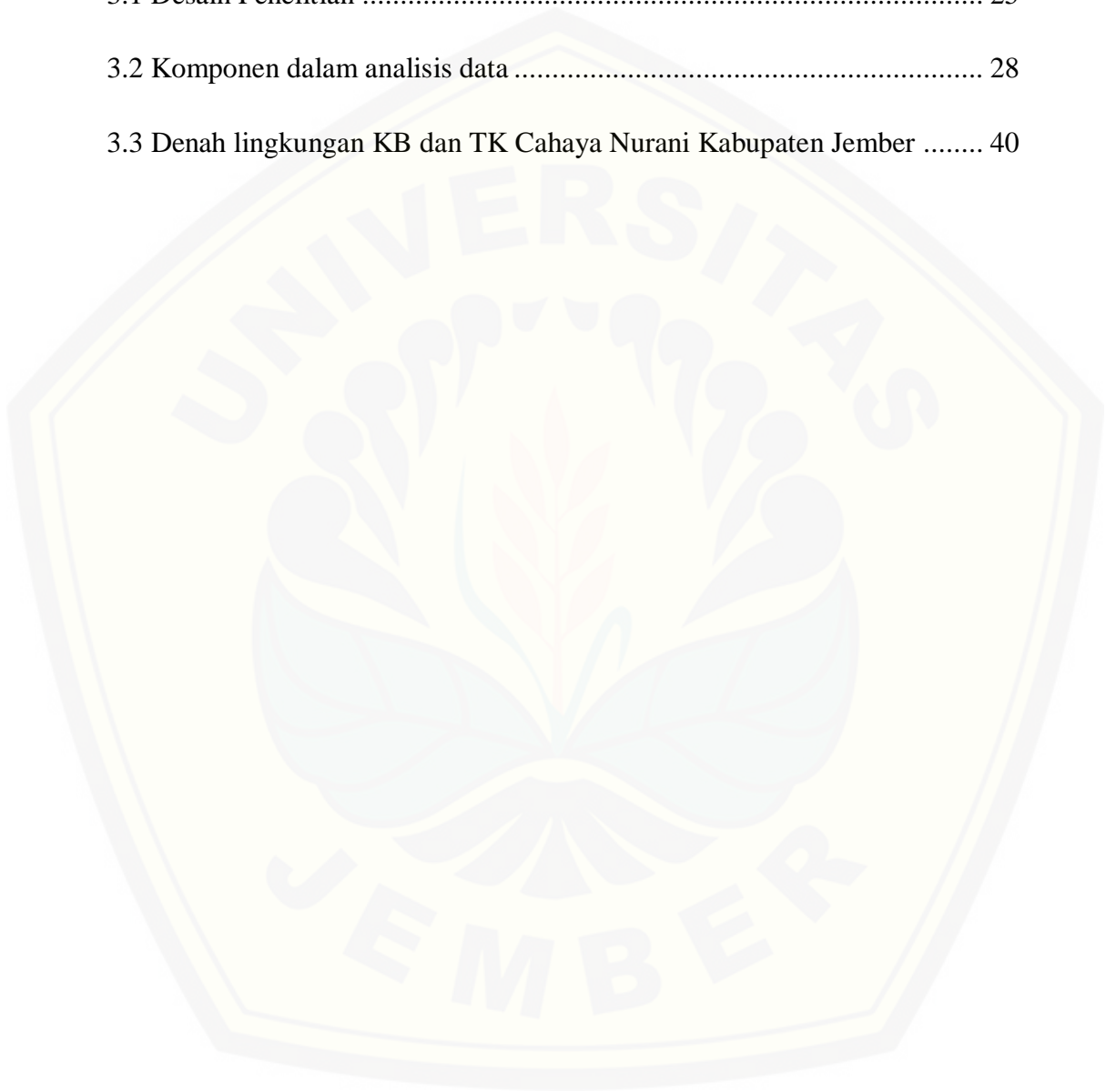
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	31



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Komponen dalam analisis data	28
3.3 Denah lingkungan KB dan TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember	40



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Atmaja (2018:5) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan atau penyimpangan dari anak pada umumnya, penyimpangan yang dimaksud baik dari segi fisik, mental, emosi, maupun inteligensi. Dalam hal ini anak dengan kebutuhan khusus lebih membutuhkan layanan atau bimbingan berupa kegiatan yang dapat menunjang perkembangan mereka karena anak dengan kebutuhan khusus mengalami hambatan atau keterlambatan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Selain itu Anak Berkebutuhan Khusus dapat juga diartikan sebagai anak yang memiliki gangguan atau kelainan, tetapi kelainan yang dialami anak memiliki beberapa tingkatan baik dari kelainan yang paling ringan hingga kelainan yang paling berat. Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kelainan fisik, kelainan perilaku sosial, dan kelainan mental.

Anak berkebutuhan khusus dengan kelainan fisik yaitu anak yang mengalami ketidakberfungsinya fisik atau anggota tubuh sebagaimana mestinya sehingga tidak dapat menjalankan sesuatu secara normal, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan tunadaksa. Kemudian anak berkebutuhan khusus dengan kelainan perilaku sosial adalah anak yang sulit melakukan penyesuaian terhadap lingkungan maupun norma sosial mereka, seperti anak yang sering melakukan penyimpangan baik norma maupun hukum. Sedangkan anak berkebutuhan khusus dengan kelainan mental adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam kemampuan berpikir, dalam kelainan ini dikategorikan menjadi dua yaitu kelainan mental yang memiliki arti lebih yang disebut supernormal dan kelainan mental dengan arti kurang yang disebut subnormal. Beberapa jenis kelainan mental tersebut seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), disleksia, dan autisme.

Menurut Atmaja (2018:202) autisme atau disebut *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah gangguan dimana anak lebih fokus dengan dunia mereka sendiri sehingga mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi,

berinteraksi sosial, maupun berperilaku. Autisme merupakan gangguan pada otak yang menyebabkan anak tidak dapat berpikir selayaknya orang normal yang dapat diamati melalui bagaimana perilaku anak penyandang autisme. Gejala pada anak penyandang autisme dapat terlihat sebelum anak berusia 3 tahun. Penyandang autisme dalam konteks intelektualnya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu dari anak autisme dengan keterbelakangan mental sedang dan berat dengan IQ kurang dari 50, anak autisme dengan keterbelakangan mental ringan dengan IQ 50-70, hingga anak autisme yang tidak mengalami keterbelakangan mental dengan IQ lebih dari 70. Oleh karena itu anak penyandang autisme tidak semuanya mengalami keterbelakangan mental, anak penyandang autisme juga memiliki kecerdasan, bakat maupun potensi dalam diri mereka. Seperti pendapat Brower (2010:74) bahwa beberapa anak autis memiliki kelebihan dalam bidang akademis, kelebihan tersebut dapat berupa kemampuan khusus dibidang matematika dan adapula yang sangat terampil dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa anak penyandang autisme beberapa diantaranya juga memiliki kecerdasan seperti anak usia dini pada umumnya.

Gardner (dalam Musfiroh, 2014:4) berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas, selain itu Gardner juga menentang bahwa anggapan cerdas seseorang diukur hanya dari IQ yang hanya mengacu pada tiga kecerdasan yaitu logika matematik, linguistik, dan spasial. Kecerdasan menurutnya adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menghasilkan sesuatu. Dengan demikian Gardner kemudian memunculkan istilah *Multiple Intelligences* atau disebut juga dengan Kecerdasan Jamak dimana ia juga meyakini bahwa setiap orang memiliki kecerdasan tetapi kadar kecerdasan tiap oranglah yang berbeda. Kecerdasan jamak yang meliputi kecerdasan verbal linguistik (cerdas kata), logis-matematis (cerdas angka), visual-spasial (cerdas gambar dan warna), musikal (cerdas musik), kinestetik (cerdas gerak), interpersonal (cerdas sosial), intrapersonal (cerdas diri), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat).

Musfiroh (2014:13) berpendapat bahwa kecerdasan Logis-matematis merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki anak di mana kemampuan dalam

mencerna sesuatu secara logis lebih peka dibandingkan anak lain. Anak dengan kecerdasan logis-matematis lebih cenderung memiliki alur pemikiran yang panjang dan lebih terfokus. Selain itu anak dengan kecerdasan logis-matematis akan lebih peka dalam memperkirakan sesuatu, memprediksi, dan menganalisis secara logis. Brower (2010:93) berpendapat meski tidak semua anak penyandang autisme memiliki kelebihan pada bidang matematika tetapi matematika dapat menjadi keunggulan untuk sebagian anak autisme, hal tersebut karena pembelajaran yang lebih menekankan pada metode menghafal akan lebih mudah dipahami oleh anak autisme.

Penelitian yang terkait dengan kecerdasan anak penyandang autisme telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang anak autisme pernah dilakukan oleh Febriatmika (2013) yang berjudul Penanganan Masalah Kognitif pada Anak Autis dengan Menggunakan Kartu Gambar di PAUD Saymara tahun 2012/2013 dengan hasil dari penggunaan kartu gambar efektif untuk menangani masalah dalam aspek kognitif anak usia dini dengan perolehan presentase dari hasil observasi terhadap subjek penelitian mencapai 90,0% lebih tinggi dari 75% indikator kemampuan kognitif subjek. Penelitian berikutnya oleh Mutia (2012) dengan judul Kemampuan Anak Autis Menyerap Informasi Melalui Proses Belajar di Sekolah Inklusi yang memberikan informasi dari penelitian tersebut mengenai pendidikan yang perlu diberikan pada anak penyandang autisme memerlukan penerapan pendidikan inklusi yang dapat memberikan pendidikan yang sesuai bagi anak guna mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan anak. Kemudian, peran dari pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan anak diharapkan aktif dalam keterlibatannya mengembangkan kemandirian anak. Dengan adanya informasi tersebut memberikan pengetahuan mengenai adanya potensi-potensi kecerdasan logis-matematis yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Pada penelitian ini akan dilakukan analisa karakteristik kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme. Penelitian dilakukan pada Pendidikan Anak Usia Dini inklusi yaitu Taman Kanak-kanak Cahaya Nurani di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “bagaimanakah karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun ajaran 2019/2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kecerdasan logis-matematis tepatnya pada anak penyandang autisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. bagi siswa
sebagai dasar pengenalan dan pengembangan potensi yang dimiliki anak
2. bagi orang tua
mengenali potensi anak sebagai dasar memberikan pendidikan terutama untuk mengembangkan kemampuan dibidang kecerdasan logis-matematis
3. bagi guru
 - a. sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memahami kecerdasan yang dimiliki anak;
 - b. sebagai bahan mengembangkan potensi yang dimiliki anak
4. bagi sekolah
 - a. sebagai bahan acuan dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran berdasarkan potensi yang dimiliki anak;

- b. sebagai bahan evaluasi dalam usaha memperbaiki proses belajar;
 - c. dapat memberikan kontribusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada pengembangan potensi anak
5. bagi peneliti
- dapat memberikan pengalaman penelitian dalam mengetahui karakteristik kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) kecerdasan logis-matematis; (2) anak berkebutuhan khusus penyandang autisme; (3) karakteristik berpikir pada anak autisme. Berikut uraian dari tinjauan pustaka:

2.1 Kecerdasan Logis-matematis

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Logis-matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka secara efektif. Kecerdasan logis-matematis meliputi kecerdasan dalam kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan-hubungan yang bersifat logis, suatu pernyataan dan dalil seperti jika-maka atau sebab-akibat, fungsi, dan abstraksi yang terkait lainnya. Jenis-jenis dari proses yang digunakan dalam memberikan pelayanan kecerdasan logis matematis mencakup beberapa jenis proses yakni kategorisasi, klasifikasi, kesimpulan, generalisasi, perhitungan, dan pengujian hipotesis (Armstrong, 2013:6).

Menurut Musfiroh (2014:13) berpendapat bahwa kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan yang ditandai dengan kepekaan terhadap pola-pola yang logis dan mampu mencerna pola-pola tersebut baik angka maupun alur pemikiran yang panjang. Orang dengan kecerdasan logis-matematis cenderung menyukai hitungan, menemukan fungsi dan hubungan, memprediksi, memperkirakan, mencari jalan keluar secara logis, bermain strategi, dan berpikir secara abstrak.

Bobi de Porter (dalam Suparlan, 2004:47) berpendapat bahwa kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan yang didalamnya mencakup kemampuan berhitung, kemampuan bereksperimen, kemampuan mengungkapkan fakta, dan kemampuan dalam pemecahan masalah-masalah yang memiliki unsur matematika.

Kecerdasan logis-matematis merupakan suatu kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis yang bertujuan untuk menganalisa

permasalahan atau suatu kasus, selain itu juga digunakan untuk melakukan perhitungan matematis (Prasetyo, 2009:50).

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dimana seseorang mampu berpikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, mampu memahami dan menganalisis pola angka, dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan dalam berfikir (Uno, 2010:11).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lwin (2008:43), kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan dimana seseorang memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk bilangan, perhitungan, pola, serta pemikiran secara logis maupun ilmiah.

Menurut Armstrong (dalam Musfiroh, 2008:3) kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dengan baik, sehingga dapat melakukan penalaran yang benar. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, mengembangkan suatu permasalahan, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran, cerdas logis-matematis dapat diartikan juga cerdas dalam bidang angka maupun berpikir logis dengan penalaran.

2.1.2 Kecerdasan Logis matematis dinilai melalui daftar periksa

Armstrong (2013:36) mengemukakan bahwa kecerdasan logis-matematis dapat dinilai melalui daftar periksa terkait kecerdasan logis-matematis sebagai berikut:

- 1) Memiliki banyak pertanyaan mengenai suatu pekerjaan
- 2) Menyukai pekerjaan atau permainan yang memiliki hubungan dengan angka
- 3) Memiliki minat masuk dalam kelas matematika, atau jika masih dalam jenjang prasekolah anak lebih menikmati pembelajaran dengan hitungan atau melakukan hal-hal lain terkait dengan angka
- 4) Menemukan ketertarikan dalam matematika melalui permainan-permainan pada era industri 4.0. Jika tidak pada komputer anak memiliki ketertarikan dalam permainan lain terkait matematika

- 5) Menyukai permainan yang memiliki kaitan dengan penggunaan strategi, seperti catur atau halma
- 6) Memiliki ketertarikan dengan suatu kegiatan pemecahan teka-teki logika atau permainan yang memiliki unsur asah otak, dalam jenjang prasekolah biasanya anak lebih suka mendengar pembicaraan yang logis
- 7) Memiliki rasa suka dalam menempatkan hal-hal dengan kategori, pola-pola logis atau hierarki
- 8) Suka melakukan kegiatan percobaan dikelas sains atau bermain bebas
- 9) Menunjukkan minatnya dalam pembelajaran yang memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan atau sains
- 10) Jenis penilaian berasal dari berpikir logis.

2.1.3 Informasi Kecerdasan Logis-matematis

Menurut Musfiroh (2014:13) anak dengan kecerdasan logis-matematis memiliki cara belajar terbaik yaitu melalui angka dengan berpikir, bertanya, menduga, mencoba, menghitung, mengurutkan, menimbang, mengklasifikasi, dan mengkonstruksi. Dengan demikian, perlunya penyediaan alat bermain yang mengkonstruksi, memuaskan rasa keingintahuan anak, dan memberikan anak kesempatan dalam bertanya, menduga, dan menguji.

Dari penjelasan diatas, beberapa informasi yang memiliki kaitan dengan kecerdasan logis-matematis yang dimiliki anak menurut Musfiroh (2014:13) dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap:

- 1) Minat anak terhadap angka, kemampuan anak dalam membaca angka, dan menghitung. Anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih efektif dan cepat dalam membaca simbol angka, menjumlah maupun mengurangi.
- 2) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika. Anak dengan kecerdasan logis-matematis mampu memecahkan permasalahan secara logis, selain itu anak akan lebih cepat memahami permasalahan serta mampu menelusuri sebab dan akibat suatu permasalahan.
- 3) Rasa keingintahuan anak yang dapat dilihat dari kesukaan anak dalam bertanya mengenai suatu hal

- 4) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya dan menggunakan kemampuannya dalam strategi coba-ralat serta kemampuan dalam menduga kemudian mengujinya.
- 5) Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif, bermain dengan menggunakan pola-pola, bermain dengan menggunakan strategi, dan lebih menikmati permainan dengan menggunakan kalkulator atau komputer.
- 6) Kecenderungan anak dalam kemampuan menyusun sesuatu sesuai kategori atau hierarki seperti mengurutkan besar-kecil, panjang-pendek, dan mengklasifikasikan benda dengan sifat yang sama.

2.1.4 Teori Terkait Kecerdasan Logis-matematis

Gardner (dalam Armstrong, 2013:177) menyatakan bahwa pikiran peserta didik dapat diperluas dengan menggunakan "*Christopherian Encounters*" sebutan Gardner untuk suatu kondisi di mana pendidikan yang diterima oleh anak tidak sesuai atau berbenturan dengan keyakinan atau apa yang telah diketahui anak sebagai suatu hal yang benar. Selain itu Gardner juga menyatakan bahwa guru menentang keyakinan peserta didik yang terbatas di mana seharusnya mereka harus menghadapi kontradiksi dan *disjunctions* dalam pemikiran mereka sendiri. Dengan adanya hal demikian dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan umum pada teori-teori kecerdasan jamak. Contoh pemikiran siswa secara membenteng pada kecerdasan logis-matematis adalah dengan merancang percobaan dalam bidang ilmu pengetahuan atau sains yang dalam hal ini dapat mengharuskan siswa mengalami kontradiksi dengan pemikiran mengenai fenomena alam kemudian mendiskusikan hasilnya.

Dari berbagai teori diatas dalam penelitian ini kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang dapat diketahui dari minat anak terhadap angka, keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika, rasa keingintahuan anak, kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya, kecenderungan anak memainkan permainan konstruktif, dan kemampuan anak menyusun sesuai kategori atau hierarki.

2.2 Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autisme

2.2.1 Pengertian Autisme

Menurut Atmaja (2018:195) autisme adalah gangguan yang dialami anak yang ditandai dengan kondisi dimana anak menutup diri mereka dari interaksi disekitarnya, sehingga dalam perkembangan sosial, komunikasi maupun perilaku anak terbatas. Autisme berasal dari kata *autos* yang memiliki arti diri dan *isme* yang memiliki arti aliran, dengan demikian istilah autisme dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dimana seseorang hanya tertarik pada dunianya sendiri.

Menurut pendapat Gulo (dalam Atmaja 2018:197) autisme merupakan preokupasi atas pikiran dan khayalan dimana individu lebih banyak memiliki orientasi terhadap pikiran subjektifnya sendiri dibanding melihat kenyataan yang terjadi di sekitarnya. Selain itu Gulo juga menyatakan bahwa penderita autisme adalah individu yang hidup di alamnya sendiri.

World Health Organization (WHO) International Classification of Diseases (ICD-10) (dalam Atmaja 2018:197) memberikan arti autisme secara khusus, autisme yaitu *childhood autism* atau autisme pada masa kanak-kanak adalah adanya keabnormalan dan atau gangguan pada perkembangan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun yang ditandai dengan tidak normalnya komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang sering diulang-ulang.

Autisme merupakan gangguan perkembangan di mana gangguan tersebut terjadi pada masa anak-anak. Gangguan yang dimaksud adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan seseorang tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kemudian memperlihatkan bahwa anak sibuk dengan dunianya sendiri (Meranti, 2013:2).

Autisme bukanlah suatu gejala penyakit akan tetapi merupakan sindrome atau kumpulan dari suatu bentuk gejala kelainan perilaku dan perkembangan baik emosi, intelektual, maupun kemauan yang kemudian menjadi suatu bentuk penyimpangan perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Autisme juga diartikan sebagai keadaan seseorang anak yang berbuat sesuatu dengan keinginannya sendiri baik dalam berpikir maupun berperilaku. Keadaan tersebut dapat terjadi sejak kecil yang

biasanya dapat terlihat saat anak berusia 2-3 tahun dan dapat terjadi pada siapa saja baik anak dengan latar belakang ekonomi mampu dan tidak mampu, anak maupun dewasa, dan dapat terjadi pada semua etnis (Yatim, 2007:10).

Autisme merupakan kelainan dari perkembangan sosial dan mental yang terjadi disebabkan oleh gangguan pada perkembangan otak akibat dari kerusakan selama pertumbuhan fetus atau kerusakan pada saat kelahiran maupun kerusakan pada tahun pertama kehidupan (Winarno, 2013:2)

Menurut Sunu (dalam Mifzal, 2012:1) autisme adalah salah satu bentuk gangguan yang menyebabkan rusaknya fungsi otak kemudian menjadikan otak tidak bekerja dengan normal sehingga mempengaruhi perkembangan komunikasi dan interaksi sosial pada diri seseorang. Gejala autisme dapat diamati ketika mulai nampak penyimpangan perilaku anak dan ketidak normalan pada tumbuh kembang anak.

Menurut Christie (2011:7) autisme merupakan suatu keadaan dimana anak mengalami kesulitan dalam menumbuhkan empati sosialnya, empati sosial yang dimaksud berupa pemahaman terhadap emosi, pendapat, tingkah laku, dan bahasa orang lain.

Widiyawati (dalam Atmaja 2018:197) menyatakan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan pervasif atau *Pervasive Developemental Disorder* (PDD) atau dapat disebut *Autism Spectrum Disorder* (ASD) ditandai dengan ketidak normalan atau terhambatnya perkembangan anak yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Autisme juga menghambat fungsi dari tiga bidang yang dimiliki anak yaitu fungsi dari interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang terbatas dan berulang-ulang.

2.2.2 Penyebab Autisme

Menurut Atmaja (2018:205) penyebab autisme pada anak disebabkan dari berbagai kombinasi beberapa faktor. Faktor tersebut seperti faktor genetik atau keturunan, kemudian ada juga faktor lingkungan. Teori biologis dapat menyebabkan autisme anak, dalam teori tersebut terdapat beberapa faktor yang

merujuk pada kejadian dan aktivitas biologis manusia. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Genetik

Pada faktor genetik ini dijelaskan jika keturunan atau terdapat keluarga yang menderita autis akan ada resiko yang lebih tinggi pada anak terkena autisme. Saat ada keturunan yang menderita autis akan menjadikan desain abnormal pada cabang genetik yang akan mempengaruhi genetik dibawahnya yang kemudian menyebabkan keabnormalan pertumbuhan dari sel dan syaraf.

2) Faktor Prenatal, natal, dan postnatal

Faktor Prenatal, natal, dan postnatal merupakan pendarahan saat kehamilan awal, pemakaian obat-obatan, tangisan bayi pada awal kelahiran yang terlambat, anemia dan gangguan pernapasan. Berikut merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadi autisme pada anak. Kemudian, gagalnya pertumbuhan otak yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi atau kurang optimalnya penyerapan nutrisi oleh tubuh dalam menyerap nutrisi diperlukan untuk pertumbuhan otak. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh adanya jamur pada tubuh, sehingga nutrisi yang diserap tidak dapat maksimal atau faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi banyaknya nutrisi yang diterima anak.

3) Faktor Neuro Anatomi

Faktor Neuro Anatomi merupakan gangguan sel-sel pada otak selama dalam kandungan, gangguan tersebut disebabkan oleh oksigenasi pendarahan yang terhambat atau infeksi yang kemudian akan memicu autisme. Bayi saat masih dalam kandungan sangat penting untuk dijaga kadaannya sebaik mungkin.

4) Faktor Kelainan Struktur dan Biokimiawi Otak serta Darah

Faktor Kelainan Struktur dan Biokimiawi Otak serta Darah yaitu suatu kelainan atau abnormalitas pada cerebellum dengan sel-sel purkinje yang memiliki kadar tinggi pada kandungan serotonin. Adapun kemungkinan lain yaitu adanya kandungan dopamine dan upioid dalam darah yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh keturunan atau penggunaan zat kimia.

5) Teori Psikososial Penyebab Autisme

Menurut Kanner dan Bettelhem (dalam Atmaja, 2018:206) autisme disebabkan karena hubungan dingin atau tidak dekat serta tidak akrab antara orang tua, ibu dengan anak. Selain itu, terlalu kaku dalam hal emosional, tidak bersikap hangat, dan obsesif yang dilakukan oleh pengasuh anak dapat menyebabkan anak menjadi autis.

6) Teori Faktor Keracunan Logam Berat Penyebab Autis

Teori Faktor Keracunan Logam Berat menjelaskan bahwa anak yang tinggal pada daerah dekat tambang mineral bumi, seperti tambang emas, batubara, dan sebagainya. Saat ibu mengalami keracunan ketika hamil akan menyebabkan autisme pada anak yang sedang dikandungnya. Ikan yang memiliki kandungan mineral (logam) dengan kadar yang tinggi juga memiliki potensi menjadi penyebab autisme pada anak.

7) Teori Autoimun Tubuh

Pada teori ini menyebutkan bahwa autoimun yang dimiliki anak dapat merugikan perkembangan tubuhnya sendiri, hal tersebut dikarenakan zat-zat yang bermanfaat justru dihancurkan oleh tubuhnya sendiri. Imun merupakan kekebalan yang dimiliki tubuh terhadap virus atau bakteri yang membawa penyakit. Sedangkan, autoimun merupakan suatu kekebalan yang dikembangkan oleh tubuhnya sendiri kemudian malah menjadikan tubuh kebal terhadap zat-zat penting dan menghancurkannya.

2.2.3 Karakteristik Anak Autisme

Menurut Atmaja (2018:199) anak yang memiliki kelainan ini akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara normal serta sulit dalam memahami emosi atau perasaan orang lain. Autisme bukan penyakit kejiwaan tetapi gangguan yang terjadi pada otak sehingga tidak berfungsinya otak selayaknya otak pada anak normal. Autisme memunculkan gejala dari tiga bulan pertama sejak kelahiran hingga anak berusia maksimal tiga tahun. Anak penderita autis mengalami permasalahan dalam belajar, berbahasa dan berkomunikasi.

Selain itu, anak dapat dikatakan menderita autisme jika mengalami satu atau lebih karakteristik dibawah ini:

- 1) Permasalahan pada Bidang Komunikasi
 - a. Menggunakan kata yang terkadang tidak sesuai dengan artinya
 - b. Secara berulang-ulang mengoceh tanpa memiliki arti
 - c. Berbicara tanpa alat bantu
 - d. Suka menirukan lagu atau kata-kata tetapi tidak mengerti artinya
 - e. Suka menarik tangan orang lain untuk melakukan hal yang dia inginkan
 - f. Sedikit berbicara atau tidak berbicara sama sekali
 - g. Mengalami perkembangan pada bidang bahasa yang lambat, atau dapat juga tidak ada perkembangan bahasa, terlihat seperti sulit berbicara atau terlihat seperti tuli.
- 2) Permasalahan pada Bidang Interaksi Sosial
 - a. Senang menyendiri atau menyukai tempat sepi
 - b. Menghindar terhadap kontak mata yang dilakukan secara langsung
 - c. Kurang senang dengan permainan bersama teman sebaya
 - d. Melakukan penolakan untuk bermain dengan teman sebayanya.
- 3) Permasalahan pada Bidang Sensoris
 - a. Memiliki kekurangan dalam merasakan sentuhan
 - b. Memiliki kekurangan dalam merasakan rasa sakit
 - c. Tidak begitu menyukai suara yang terdengar begitu keras, sehingga membuatnya langsung menutup telinga
 - d. Suka mengoral benda yang ada disekitarnya.
- 4) Permasalahan pada Bidang Pola Bermain
 - a. Tidak bermain layaknya teman sebayanya
 - b. Tidak mampu memainkan mainan miliknya dengan baik
 - c. Memiliki kelekatan dengan beberapa benda tertentu
 - d. Menyukai suatu benda yang berputar
 - e. Kurang mempunyai imajinasi maupun kreativitas
 - f. Tidak menyukai permainan yang melibatkan teman sebayanya.

- 5) Permasalahan pada Bidang Perilaku
 - a. Perilaku terkadang tampak berlebihan atau sebaliknya
 - b. Melakukan suatu hal secara berulang-ulang
 - c. Tidak begitu menyukai perubahan yang ada disekitarnya
 - d. Merangsang diri
 - e. Pandangan sering kosong dan terkadang dapat terdiam.
- 6) Permasalahan pada Bidang Emosi
 - a. Terkadang sering tertawa, menangis, atau marah tanpa alasan
 - b. Agresif dan terkadang mampu merusak benda yang ada disekitarnya
 - c. Terkadang tidak mampu mengendalikan kemarahan dan menjadi marah besar
 - d. Mampu menyakiti dirinya sendiri
 - e. Kurang mempunyai rasa empati.

2.2.4 Klasifikasi Anak Autisme

Anak penyandang autisme dikelompokkan kedalam beberapa klasifikasi.

Berikut klasifikasi anak penyandang autisme menurut Atmaja (2018:201):

- 1) Autisme berdasarkan saat munculnya kelainan
 - a. Autisme Infantil
Istilah tersebut digunakan untuk menyebut anak penyandang autisme dengan kelainan yang telah tampak sejak lahir
 - b. Autisme Fiksasi
Autisme Fiksasi merupakan istilah untuk anak autisme yang lahir dengan keadaan normal, kemudian gejala autisme muncul beberapa waktu setelah anak berusia dua sampai tiga tahun.
- 2) Autisme berdasarkan intelektual

Klasifikasi ini berdasarkan tes intelektual yang telah dilakukan pada anak. Anak penyandang autisme berdasarkan hasil tes ini kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa golongan yaitu autisme dengan tingkat keterbelakangan mental sedang dan berat dimana IQ anak ada dibawah 50 dengan prevalensi 60% dari anak autistik, kemudian golongan autisme dengan tingkat keterbelakangan mental

ringan yaitu anak penyandang autis yang memiliki IQ 50-70 dengan prevalensi 20%, dan yang terakhir autisme yang tidak mengalami keterbelakangan mental yaitu anak autisme dengan IQ di atas 70 dengan prevalensi 20%.

3) Autisme berdasarkan interaksi sosial

Anak penyandang autisme memiliki gangguan dalam interaksi sosialnya, tetapi gangguan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan interaksi sosial anak, yaitu:

a. Kelompok menyendiri

Anak dalam kelompok menyendiri banyak terlihat dari anak yang mengucilkan diri, acuh tak acuh terhadap sekitarnya, dan merasa kesal atau tidak nyaman saat diadakan pendekatan. Selain itu, anak yang tergolong dalam kelompok menyendiri biasanya juga menunjukkan perhatian dan perilaku yang kurang ramah.

b. Kelompok pasif

Anak yang tergolong dalam kelompok pasif dapat menerima pendekatan sosial terhadapnya, selain itu anak yang tergolong dalam kelompok pasif masih dapat bermain dengan anak lainnya tetapi jika pola bermain anak lainnya sesuai dengan pola bermain anak penyandang autisme.

c. Kelompok aktif tetapi memiliki keanehan

Anak penyandang autisme yang tergolong pada kelompok ini biasanya dapat mendekati anak lainnya secara spontan. Tetapi interaksi yang terjadi cenderung tidak sesuai dan interaksi yang sering terjadi hanya satu pihak atau hanya dari diri anak penyandang autisme itu sendiri.

4) Autisme berdasarkan prediksi kemandirian

Anak penyandang autisme dalam klasifikasi pada kelompok ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu anak penyandang autisme dengan:

a. Prognosis yang buruk

Pada kelompok ini terdapat anak autisme yang tidak dapat mandiri atau masih bergantung pada orang lain (2/3 dari jumlah anak penyandang autisme)

b. Prognosis yang sedang

Pada kelompok ini terdapat anak autisme yang telah mengalami kemajuan dalam bidang sosial dan bidang pendidikan meskipun dalam perilakunya masih tetap ada permasalahan (1/4 dari jumlah anak penyandang total autisme)

c. Prognosis yang baik

Pada kelompok ini terdapat anak penyandang autisme yang mempunyai kehidupan sosial normal atau dengan kata lain hampir normal dan memiliki fungsi yang baik di lingkungannya dan dapat disebut sebagai anak penyandang autisme yang mandiri (1/10 dari seluruh anak penyandang autisme).

2.2.5 Jenis-jenis Autisme

Menurut Meranti (2013:16) Autisme dibedakan menjadi beberapa jenis, tetapi secara garis besar dibedakan menjadi dua jenis. Kedua jenis tersebut dilihat dari gejala yang terlihat yaitu autisme pada masa kanak-kanak dan autisme yang lain. Dari kedua jenis autisme di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1) Autisme Masa Kanak

Autisme dapat terjadi ketika masih anak-anak dan dalam masa perkembangan yang kemudian diberi istilah *childhood autism*. Dimana merupakan suatu gangguan yang terjadi ketika anak masih berusia kurang lebih tiga tahun dan mengganggu proses perkembangan anak. Gejala yang dapat diamati antara lain yaitu gangguan komunikasi dengan ditandai keterlambatan bicara dan ketidakmauan anak dalam belajar berbicara, penggunaan bahasa yang selalu diulang-ulang, dan ketidakmampuan anak dalam memilih permainan bervariasi. Selain itu gejala berikutnya yaitu ketidakmampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang ditandai dengan ekspresi wajah yang tidak menunjukkan tanda tertentu saat berhadapan dengan orang lain. Perilaku anak autisme juga tidak sama dengan anak normal, segala bentuk aktivitas yang membuatnya tertarik akan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan jangka waktu relatif lama.

2) Autisme Jenis Lainnya

a. Gangguan pada kemajuan pervasif YTT atau PDD-NOS

Pada jenis ini biasanya akan memunculkan gejala dengan adanya gangguan perilaku, komunikasi, dan interaksi. Namun gejala tersebut tidak begitu parah dibandingkan pada autisme masa kanak-kanak. Pada jenis ini anak masih dapat bertatap muka, memberikan ekspresi wajah, dan menanggapi ketika diajak berbicara.

b. Sindroma Rett

Pada jenis ini gejala dapat terlihat ketika anak berusia enam bulan. Gejala yang ditunjukkan oleh anak autisme jenis ini terlihat dari berkembangnya kepala anak dengan ukuran yang tidak normal, hilangnya kendali dari gerakan tangan sehingga melakukan gerakan yang tidak terkontrol, sering mengalami gangguan pernapasan yang kemudian membuat tubuh menjadi kaku, serta dapat membuat anak kejang-kejang dan mengalami ketidak normalan pada pertumbuhannya.

c. Disintegrasi Masa Kanak

Pada jenis ini biasa terjadi ketika anak berusia tiga tahun, pada usia ini anak sudah mampu berbicara tetapi saat gejala mulai tampak biasanya anak mengalami kemunduran yang sangat drastis dengan ditandai hilangnya kemampuan berbicara yang telah dimiliki anak dan anak menjadi acuh tak acuh dengan lingkungannya.

d. Sindrome Asperger

Tidak seperti gejala autisme pada umumnya, pada jenis ini gejala akan nampak ketika anak berusia 6-11 tahun. Anak dengan autisme jenis ini mampu berkomunikasi tetapi hanya satu arah yang kemudian menjadikan anak pandai dalam menyimpulkan dan mencerna sendiri ekspresi yang diberikan orang lain. Dari segi fisik anak autis dengan jenis ini sama dengan anak normal dan gejala yang lainnya biasanya dapat dilihat dari bagaimana anak menjalankan aturan pada umumnya. Anak penyandang autisme jenis ini cenderung kaku dalam melakukan aturan, selain itu anak penyandang autis jenis ini memiliki intelegensi yang baik bahkan diatas rata-rata.

Dari berbagai teori diatas dalam penelitian ini autisme merupakan suatu gangguan perkembangan anak yang ditandai dengan ketidak sesuaian perilaku anak dengan perkembangan yang semestinya. Gangguan dalam perkembangan tersebut berdasarkan hasil diagnosa yang dilakukan oleh konsultan dengan menggunakan *Childhood Autism Rating Scale (Cars)* untuk mengidentifikasi gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi, dan perilaku anak. Dari hasil identifikasi, konsultan mengklasifikasikan anak autisme dalam penelitian berdasarkan kategori mampu rawat, mampu latih, dan mampu didik. Anak dengan kategori mampu rawat adalah anak yang kebutuhan belajarnya murni bantu diri, anak autisme dengan kategori mampu latih adalah anak penyandang autisme yang telah dapat dilatih pembelajaran pra-akademis, sedangkan kategori mampu didik merupakan kategori anak penyandang autisme yang telah mampu diberikan pembelajaran akademik.

2.3 Karakteristik Berpikir pada Anak Autis

Kecerdasan di atas rata-rata yang dimiliki anak penyandang autisme dipertegas dengan adanya beberapa penelitian. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa anak autis pintar.

Menurut Anindyaputri (2018) beberapa faktor berikut menjadi alasan anak autis memiliki tingkat kecerdasan yang mengagumkan berdasarkan karakteristik berpikir anak autis, karakteristik tersebut meliputi:

1) Konsentrasi yang sangat tinggi

Anak dengan autisme memiliki kemampuan dalam menjaga fokus serta konsentrasi yang tinggi terhadap suatu hal tertentu. Akan tetapi, mereka terkadang mengalami kesulitan membagi konsentrasi dalam banyak hal sekaligus.

2) Daya ingat yang tajam

Anak dengan gangguan autisme biasanya cerdas dikarenakan dapat dengan mudah mengingat beberapa hal yang pernah ditemuinya dengan mudah. Misalnya, ketika anak melihat guru atau orang tua memainkan alat musik, mereka akan memperhatikan dan merekam kejadian tersebut secara baik di

memorinya. Oleh karena itu, ketika mereka diminta untuk mencobanya, anak akan langsung memutar kembali memori saat orang tua atau guru sedang memainkan musik dan menirukannya dengan tepat. Begitupula dengan rumus matematika, fisika, serta tata bahasa.

3) Memperhatikan secara detail

Anak autis yang pintar juga dapat dibuktikan melalui cara anak memperhatikan sesuatu secara detail. Salah satu alasan anak penyandang autisme mempunyai daya ingat yang tajam adalah perhatian terhadap sesuatu secara detail. Dengan demikian, ketika anak penyandang autisme dihadapkan pada suatu permasalahan, mereka dapat dengan cepat mencari akar permasalahannya kemudian menemukan solusi yang tepat.

4) Lebih Mengandalkan Logika

Penelitian yang dilakukan oleh College (dalam Anindyaputri, 2018) menemukan jika anak dengan autisme lebih cenderung menggunakan logika dibandingkan emosi ketika mengambil keputusan. Kemampuan dalam mengambil keputusan secara logis dimiliki anak penyandang autisme biasanya lebih objektif karena tidak didominasi oleh emosi dalam diri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang akan diuraikan yaitu : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) desain penelitian; (5) sumber data; (6) metode pengumpulan data; (7) teknik analisis data. Berikut ini uraian dari masing-masing metode penelitian:

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan guna meneliti kondisi pada objek secara alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan dan menggunakan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Oleh karena itu hasil yang diberikan lebih menekankan pada makna dari objek yang diteliti.

Menurut Flick (dalam Gunawan, 2014:81) penelitian kualitatif merupakan keterkaitan secara spesifik pada hubungan sosial dengan fakta pada kehidupan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui atau memahami subyek dan objek penelitian baik orang maupun lembaga berdasarkan fakta yang ada. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, akan diketahui realita, aktualisasi, dan persepsi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dimana menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif merupakan metode yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan sesuatu atau memberikan gambaran pada objek yang akan diteliti melalui data maupun sampel yang telah dikumpulkan.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) dilakukan guna mengetahui keberadaan variabel, baik variabel yang berdiri sendiri maupun

variabel bebas tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan dari variabel dengan variabel yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dalam penelitian ini penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari makna guna memahami subyek yang akan diteliti secara alamiah dan sesuai dengan fakta yang ada. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui keberadaan variabel tanpa melakukan perbandingan pada variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini yaitu TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember. Alasan yang mendasari pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan:

- a. TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan berbasis inklusi yang terdapat beberapa anak penyandang autisme dengan usia di bawah 6 tahun
- b. TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember telah memberikan izin dalam pengambilan data yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 6 minggu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menganalisis karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 tahun.

3.3 Definisi Operasional

Menurut pendapat Masyhud (2016:51) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan suatu uraian pengertian yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini digunakan sebagai

uraian yang dapat menghindari perbedaan pendapat pada penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Anak Penyandang Autisme

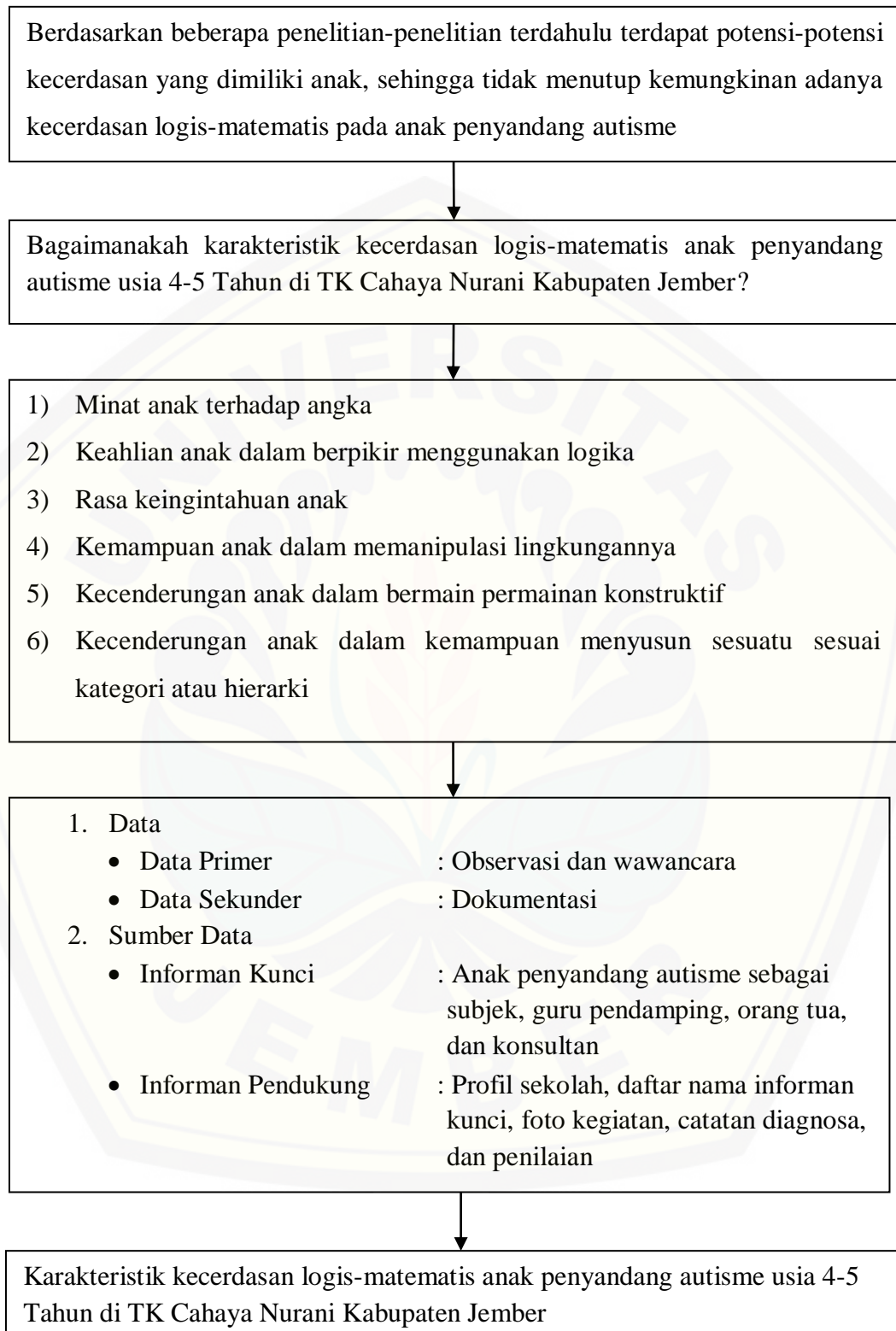
Anak penyandang autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dibidang komunikasi, interaksi sosial dan perilaku yang diketahui dari hasil diagnosa medis. Anak penyandang autisme dalam penelitian ini berada pada kategori berat dan sedang dengan gejala yang dialami anak yang terdiagnosa sejak kurang dari 3 tahun.

3.3.2 Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan suatu bentuk kecerdasan yang dimiliki anak yang dapat diketahui dari minat anak terhadap angka, keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika, rasa keingintahuan anak, kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya, kecenderungan anak memainkan permainan konstruktif, dan kemampuan anak menyusun sesuai kategori atau hierarki.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang dijadikan pedoman pada pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan sumber data. Menurut Sukardi (dalam Nasrudin, 2019:35) desain penelitian merupakan proses yang akan ditempuh dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan di lapangan. Berikut merupakan desain penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek yang memberikan data terkait penelitian (Arikunto, 1992:102). Sumber data yang anak digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (Arikunto, 1992:102). Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung dalam memperoleh data, sumber data primer pada penelitian ini meliputi:

- a. Anak usia dini penyandang autisme di TK Cahaya Nurani dengan usia 4-5 tahun
- b. Guru TK Cahaya Nurani yang memiliki keterkaitan dengan subjek yang akan diteliti
- c. Orang tua subjek penelitian yang lebih mengetahui perkembangan subjek
- d. Konsultan TK Cahaya Nurani

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa data yang telah ada sebagai pendukung (Arikunto, 1992:103). Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data arsip yang dimiliki sekolah terkait subjek penelitian. Data tersebut meliputi:

- a. Profil sekolah
- b. Daftar nama informan
- c. Foto kegiatan
- d. Catatan diagnosa
- e. Penilaian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2015:110) berdasarkan manfaat empiris yang menjelaskan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang sangat independen

dengan semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi, bahan visual, atau metode penelusuran internet.

Metode pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017:203) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang bersifat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya terdapat dua yang paling penting dalam proses yaitu pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini metode observasi dipilih sebagai perekam kegiatan yang dilakukan oleh subjek berdasarkan kondisi yang sebenarnya menggunakan catatan lapang dan catatan lembar *tally*. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang akan mengamati bagaimana kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme sebagai subjek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan subjek, kemudian peneliti merekam setiap fakta yang ada dengan mencatat apa adanya kegiatan yang telah dilaksanakan.

3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2017:194) menjelaskan bahwa teknik wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, selain itu teknik wawancara ini dilakukan jika peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti tetapi dalam jumlah sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan diri sendiri atau pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017:194) menyatakan bahwa perlu dipegang anggapan dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner adalah sebagai berikut

- a. Subjek atau responden adalah seseorang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri
- b. Pernyataan yang diungkapkan reponden merupakan pernyataan yang benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi responden tentang pertanyaan-pertanyaan dari peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti

Teknik wawancara yang dilakukan dapat secara terstruktur atau tidak terstruktur. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka maupun tidak, misal melalui telepon.

Wawancara pada penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan instrumen wawancara semi terstruktur melalui beberapa pertanyaan terkait kecerdasan logis-matematis pada subjek yang akan diteliti. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu metode wawancara dimana dalam sebuah pertemuan dilakukan tanya jawab dengan lebih terbuka dan tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan. Pertanyaan yang telah disusun diajukan kepada guru pendamping subjek penelitian dan orang tua subjek penelitian, dan konsultan anak berkebutuhan khusus di TK Cahaya Nurani. Setelah itu berbagai informasi yang didapatkan akan di simpan dalam bentuk catatan maupun dalam bentuk rekaman suara. Pemilihan metode wawancara didasari dengan akan lebih banyak informasi mengenai subjek penelitian.

3.6.3 Dokumentasi

Bungin (2015:124) mengemukakan pendapatnya bahwa metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan data guna menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan bentuk bahan yang menyimpan sejumlah besar fakta dan data.

Dokumentasi akan dilakukan dengan izin dari guru maupun orang tua dalam pengambilan gambar, data, dan beberapa sumber data terkait subjek penelitian. Dokumentasi dikumpulkan sebagai penunjang informasi yang lebih relevan. Pemilihan metode dokumentasi dilakukan guna sebagai bukti nyata dari informasi yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian dimasa lalu,

dokumentasi dapat berupa data tertulis atau video maupun foto sebagai bahan dalam menganalisa kecerdasan logis matematis subjek penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki hubungan dengan data dari lembaga yang menjadi tempat belajar subjek penelitian.

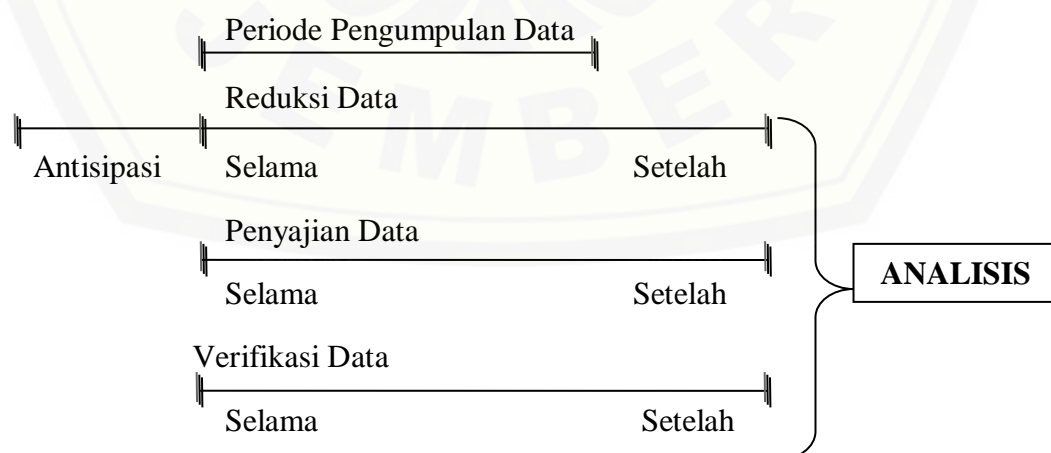
Dalam penelitian, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai bukti dan penguat penelitian, data yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, daftar nama informan, foto kegiatan, catatan diagnosa anak sebagai subjek, dan penilaian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:333) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan penggunaan bermacam-macam teknik analisis data atau disebut dengan triangulasi yang dilakukan terus menerus hingga data jenuh.

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan analisis selama dilapangan model Miles *and* Huberman.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh akan memiliki jumlah yang banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih memiliki sifat penting, dan kemudian mencari tema dan polanya.

Data yang telah diperoleh dari berbagai metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait subjek penelitian dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian itu sendiri, orang tua subjek penelitian, guru pendamping subjek penelitian, dan dokumentasi yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian kemudian di catat secara rinci dan di rangkum dengan memperhatikan beberapa informasi yang bersifat penting dan pokok yang kemudian akan memberikan gambaran lebih jelas yang akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dirangkum dalam triangulasi data.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai metode penelitian dan sumber data yang telah dijelaskan diatas kemudian data yang telah diperoleh di rinci beberapa poin penting terkait subjek penelitian kemudian diuraikan secara singkat dengan mengkategorikan beberapa data yang akan digunakan. Penggunaan teknik penyajian data ini dipilih guna mempermudah dalam menentukan topik pembahasan dan kesimpulan.

3.7.3 Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahap ketiga yaitu pengambilan kesimpulan. Kesimpulan adalah teknik analisis data yang terakhir setelah pengambilan data yang dilakukan selama satu bulan dan data diolah dari penyajian awal data hingga kemudian dapat di verifikasi.

Setelah data yang didapatkan dari berbagai metode dan sumber di reduksi atau dirangkum oleh peneliti kemudian di sajikan menjadi data dalam bentuk uraian singkat dengan memperhatikan poin-poin penting dalam pelaksanaan pengambilan data, kemudian data yang telah di kumpulkan selanjutnya diverifikasi dengan membuat kesimpulan terkait penelitian yang dilaksanakan.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran pada penelitian tentang analisis karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik kecerdasan logis-matematis yang ditunjukkan pada 3 anak penyandang autisme sebagai subjek, dapat disimpulkan anak penyandang autisme dengan kategori berat dalam minat terhadap angka dapat membilang angka, keahlian dalam menggunakan logikanya dengan pola satu langkah dan tidak terstruktur atau acak, selain itu kemampuan logika anak dapat terlihat ketika anak memperoleh kegiatan yang melibatkan kemampuannya dalam mengenal berbagai perbedaan dari suatu pola, berinisiatif, dan berencana, rasa keingintahuan anak tidak diungkapkan dengan ucapan karena kendala komunikasi yang dimiliki anak, ketika anak ingin tahu anak akan mengamati dan memegang benda yang ingin di ketahuinya, kemampuan anak memanipulasi lingkungannya dapat ditunjukkan melalui kemampuan anak menyusun benda dan memainkan benda sesuai keinginannya tanpa menghiraukan sekitarnya, kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif lebih pada permainan yang tidak berpola, kemampuan anak mengkategorikan benda masih belum terlihat dan anak juga masih belum mampu menyusun benda secara hierarki.

Anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori sedang memiliki minat terhadap angka diketahui dari bagaimana anak telah mampu membilang tanpa diminta dan mampu memahami konsep jumlah, kemampuan anak dalam menggunakan logika dengan pola satu langkah tetapi sudah mulai terstruktur, kemampuan logikanya juga terlihat ketika anak memperoleh kegiatan yang memiliki kaitan dengan pengenalan berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, dan berencana. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga lebih peka dalam mengenali berbagai warna, bentuk, pola, suara, tekstur, dan

fungsi. Rasa keingintahuan anak ditunjukkan melalui pertanyaan meskipun kalimat yang diucapkan tidak begitu jelas, selain itu anak juga mengamati benda yang ingin dia ketahui, menggerakkan, hingga menjilat rasa. Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya dengan memperagakan fungsi dari benda yang ia ketahui dan kejadian yang telah ia alami sebelumnya. kecenderungan anak memainkan permainan konstruktif lebih pada permainan yang memiliki pola. Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda telah mampu dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, tetapi anak hanya mampu menyusun benda secara vertikal dan horizontal belum mampu menyusun secara hierarki.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka saran yang diberikan terkait dengan analisis kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme usia 4-5 tahun di TK Cahaya Nurani Jember adalah sebagai berikut:

5.1.1 Bagi Konsultan

Perlu menyusun pemetaan potensi masing-masing siswa terutama kemampuan logis-matematis

5.1.2 Bagi Guru

Hendaknya guru memberikan pembelajaran berdasarkan kemajuan atau potensi-potensi dari masing-masing anak

5.1.3 Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian dengan meminimalisir kelemahan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah subjek dan menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyaputri, P. 2018. Mengapa Penderita Autis Bisa Genius. <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/autisme/kenapa-autisme-biasanya-cerdas/>. “Diakses pada” 11 Oktober 2019.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Atmaja, J. R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Brower. 2010. *100 Ide Membimbing Anak Autis*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christie, P., E. Newson., W. Prevezer, dan S. Chandler. 2011. *Langkah Awal Berinteraksi dengan Anak Autis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Febriatmika, Y. B. 2013. Penanganan Masalah Kognitif pada Anak Autis dengan Menggunakan Kartu Gambar di PAUD Saymara Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Surakarta: Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lwin, M., A. Khoo., K. Lyen, dan C. Sim. 2008. *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Marienzi, R. 2012. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*. **1 (3)**: 320-331.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Meranti, T. 2013. *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Mifzal, A. 2012. *Anak Autis Berprestasi*. Yogyakarta: Familia.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo

- Musfiroh, T. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Musfiroh, T. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka.
- Mutia, F. 2012. Kemampuan Anak Autis Menyerap Informasi Melalui Proses Belajar di Sekolah Inklusi. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim4f33d9ae81full.pdf>. "Diakses pada" 10 September 2019.
- Prasetyo, R. dan Y. Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi.
- Samani, M., dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shamsudin, B. 2002. *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suminah, E., Y. Siantayani., D. Paramitha., U. Ritayanti., dan A. Nugraha. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*. Jakarta: Hikayat.
- Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, B. H. dan M. Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, F. G. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yatim, F. 2007. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

LAMPIRAN A. MATRIKS USULAN PENELITIAN

Nama : Febrisyella Hayuningrat
 NIM : 160210205102
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun ajaran 2019/2020	Mendeskripsikan karakteristik kecerdasan logis-matematis anak penyandang autisme usia 4-5 Tahun di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun ajaran 2019/2020	Kecerdasan Logis-matematis anak penyandang autisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak penyandang autisme Karakteristik anak penyandang autisme 2. Kecerdasan Logis-matematis <ol style="list-style-type: none"> a) Minat anak terhadap angka b) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika c) Rasa keingintahuan anak d) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya e) Kecenderungan anak dalam bermain permainan 	Sumber data primer: <ul style="list-style-type: none"> • Anak Penyandang autisme di TK Cahaya Nurani Kecamatan Summersari Kabupaten Jember • Guru Pendamping subjek di TK Cahaya Nurani Kecamatan Summersari Kabupaten Jember • Orang tua siswa penyandang autisme sebagai 	Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif Lokasi penelitian: TK Cahaya Nurani Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
			konstruktif f) Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	subjek Sumber data sekunder: • Dokumentasi	Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi data

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kecerdasan logis-matematis pada anak penyandang autisme a) Minat anak terhadap angka b) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika c) Rasa keingintahuan anak d) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya e) Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif f) Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	Siswa penyandang autisme di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	<p>Informasi terkait kecerdasan logis-matematis yang diketahui guru saat pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut antara lain mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Minat anak terhadap angka b) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika c) Rasa keingintahuan anak d) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya e) Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif f) Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki 	Guru pendamping siswa penyandang autisme sebagai subjek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember
2.	<p>Informasi terkait kecerdasan logis-matematis yang diketahui orang tua saat pembelajaran di rumah. Informasi tersebut antara lain mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Minat anak terhadap angka b) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika c) Rasa keingintahuan anak d) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya e) Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif f) Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki 	Orangtua anak penyandang autisme sebagai subjek.
3.	<p>Informasi terkait kondisi anak penyandang autisme sebagai subjek. Informasi tersebut antara lain mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Proses indentifikasi anak b) Bentuk tes yang dilakukan c) Potensi pada anak didik 	Konsultan anak penyandang autisme sebagai subjek

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Daftar nama informan	Dokumen
3.	Foto kegiatan	Dokumen
4.	Catatan diagnosa anak autis	Dokumen
5.	Penilaian harian anak	Dokumen



LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi**

Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Kecerdasan Logis-matematis	a) Minat anak terhadap angka b) Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika c) Rasa keingintahuan anak d) Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya e) Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif f) Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	Anak penyandang autisme sebagai subyek

C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Pendamping

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
Kecerdasan Logis-matematis	Minat anak terhadap angka	1
		2
	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	3
	Rasa keingintahuan anak	4
		5
	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	6
	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	7
		8
	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	9
		10

C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orangtua

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
Kecerdasan Logis-matematis	Minat anak terhadap angka	1
		2
	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	3
	Rasa keingintahuan anak	4
		5
	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	6
	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	7
		8
	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	9
		10

C.4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Konsultan

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
Anak penyandang autisme sebagai subjek	Proses indentifikasi anak	1
	Bentuk tes yang dilakukan	2
		3
		4
	Potensi pada anak didik	5
		6
		7

LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA**D.1 Lembar Catatan Lapang Hasil observasi****CATATAN LAPANG**

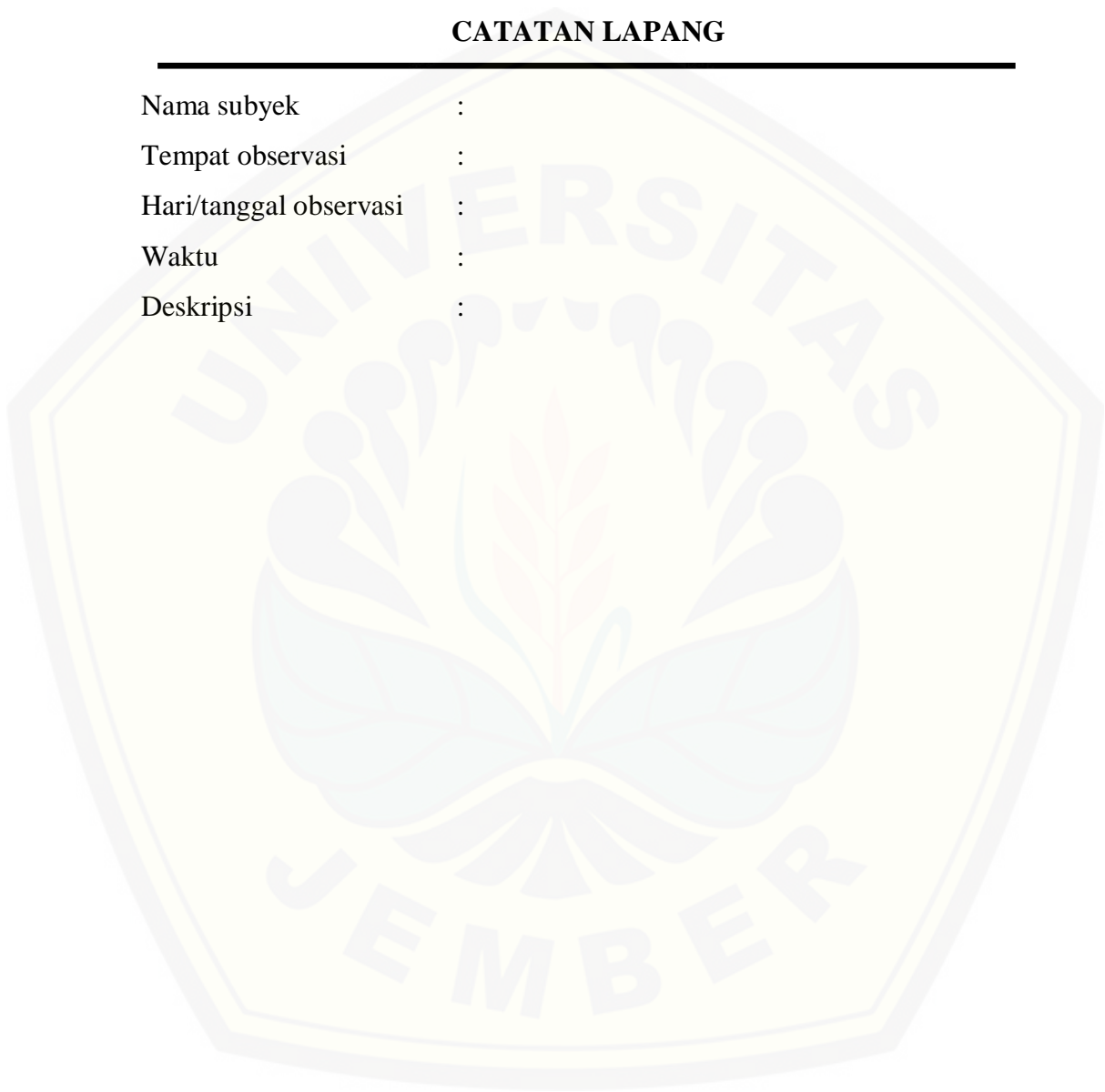
Nama subyek :

Tempat observasi :

Hari/tanggal observasi :

Waktu :

Deskripsi :



D.2 Lembar Tally

Lembar observasi aktivitas siswa terkait indikator Kecerdasan Logis-matematis pada Anak Penyandang Autisme sebagai subjek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember.

Nama	:	
Hari/tanggal	:	
Waktu	:	

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka		
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika		
3.	Rasa keingintahuan anak		

4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya		
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif		
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki		

D.3 Lembar Wawancara Guru Pendamping

Lembar wawancara untuk guru pendamping mengenai penelitian Kecerdasan Logis-matematis pada Anak Penyandang Autisme sebagai subjek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember.

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?
2. Bagaimana respon yang ditunjukkan anak ketika melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan angka?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan logikanya ketika melakukan sesuatu?
4. Apakah anak terlihat senang menanyakan hal-hal yang memiliki kaitan dengan sesuatu yang baru anak jumpai?
5. Bagaimana respon anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?
6. Dalam melakukan permainan, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap lingkungannya?
7. Apakah anak memiliki rasa suka terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau *puzzel* misalnya?
8. Apa yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?
9. Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?
10. Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?

D.4 Lembar Wawancara Orangtua

Lembar wawancara untuk orang tua mengenai penelitian Kecerdasan Logis-matematis pada Anak Penyandang Autis sebagai subyek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember.

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?
2. Bagaimana reaksi yang ditunjukkan anak ketika menemui suatu hal yang memiliki kaitan dengan angka?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan nalarnya ketika melakukan sesuatu?
4. Apakah anak tertarik bertanya saat menemui sesuatu yang baru anak jumpai?
5. Bagaimana tanggapan anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?
6. Saat anak bermain, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap lingkungannya?
7. Apakah tertarik terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau *puzzel* misalnya?
8. Bagaimana yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?
9. Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?
10. Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?

D.5 Lembar Wawancara Konsultan

Lembar wawancara untuk konsultan mengenai penelitian Kecerdasan Logis-matematis pada Anak Penyandang Autisme sebagai subjek di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember.

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana proses dalam mengidentifikasi anak penyandang autisme?
2. Bagaimana tes yang dilakukan pada anak ketika anak masuk?
3. Bagaimana tes yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak?
4. Pernahkah ada kendala dalam memberikan pembelajaran pada anak penyandang autisme?
5. Bagaimana pemetaan potensi-potensi yang terdeteksi pada anak penyandang autisme?
6. Kegiatan yang bagaimana yang akan diberikan kepada anak penyandang autisme untuk mengembangkan kelebihan pada logikanya?
7. Kegiatan yang bagaimana yang akan diberikan kepada anak penyandang autisme yang mempunyai kelebihan pada bidang angka?

LAMPIRAN E. HASIL CATATAN LAPANG

E.1 Catatan Lapang Subjek AD

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: AD
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Rabu, 30 Oktober 2019
Waktu	: 10.30-12.00 WIB
Deskripsi	:

Kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kelas sentra Anak Berkebutuhan Khusus yaitu meletakkan tas pada ruangan yang berisi kelas-kelas untuk masing-masing anak. Ketika berjalan menuju ruangan sentra Anak Berkebutuhan Khusus, AD menyebutkan huruf 1, 2, dan 3 sendiri dan tanpa diminta.

Saat sudah memasuki ruangan, AD menata kursi dengan warna merah muda, biru, dan hijau ditata secara lurus dihadapannya dengan pola warna acak. Setelah kursi selesai ditata AD kemudian berjalan diatas kursi dengan berhitung “one, two, three, four, five, six”.

Setelah berjalan dari kursi yang telah di tata, kursi kemudian dirapikan dan guru pendamping mengajak untuk bermain bola besar, AD di minta untuk menangkap bola yang dilempar oleh guru pendamping. Setelah itu guru pendamping mengajarkan AD melempar bola dengan memegang tangan AD dari belakang dan mengulang kata “Lempar” kemudian melemparkan bola. Ketika AD bosan memainkan bola, AD kemudian berjalan dan tanpa diminta dia memilih permainan yang akan digunakan yaitu balok pada rak tempat alat permainan, AD memainkan balok dengan menyusun balok keatas lalu memukul-mukulkan balok pada meja. Guru pendamping meminta AD untuk menjawab pertanyaan warna ketika guru pendamping mengambil satu-persatu balok dengan memegang kedua pipi AD menggunakan satu tangan agar

menatap balok yang guru pendamping pegang. Setelah pertanyaan tentang warna, guru pendamping menanyakan pertanyaan sederhana yaitu “AD?” kemudian AD menjawab “Apa?”. Setelah dijawab guru pendamping memegang tangan AD dan menepuk dadanya sambil bertanya “Bunda?” dan AD menjawab. Guru pendamping kemudian menanyakan indera sambil mengetuk mata, hidung, dan mulut. Guru pendamping menanyakan jumlah dari jari yang diangkatnya pada AD, AD menjawab sambil memegang jari guru pendamping. Setelah itu, AD diminta menebalkan titik-titik berbentuk garis tegak lurus, AD menebalkan sendiri dengan pensil. Ketika tugas telah selesai AD diberikan pertanyaan untuk menebak huruf pada kartu dengan tulisan “A,I,U,E,O”.

Bunda Diyah membawakan kartu dengan simbol angka dan meminta AD untuk menyebutkan angka yang berada di tangan bunda Diyah, AD menyebutkan simbol angka dengan mengamati satu persatu kartu dan menyebutkan mulai angka 1 hingga angka ke 10 pada kartu. Setelah kartu di letakkan diatas meja, bunda Diyah meminta AD untuk mengurutkan kartu yang berada acak di depan AD, dan AD mengurutkan kartu dari angka 1 hingga 10 tanpa di bantu oleh bunda Diyah. Setelah AD menyelesaikan tugasnya, guru pendamping memberikan tugas meraba tulisan pada kartu yang bertekstur kasar.

Setelah bosan memainkan kartu, AD membuang kartu kemudian bunda Diyah mengambil permainan yang lain yaitu balok, AD memainkan balok dengan mencoba memasukkan balok pada lubang yang sesuai balok dimainkan dengan di tempel-tempelkan sisinya. AD duduk menunggu bunda Diyah sambil memegang bolpoin dan ketika tutup bolpoin jatuh AD mengambilnya dan terlihat sangat memperhatikan tutup bolpoin sambil mencoba memasukkan kembali bolpoin pada tutupnya hingga masuk.

Bunda Diyah sudah membawakan permainan baru yaitu puzzel dengan 4 macam gambar hewan. AD menolak puzzel yang dibawa guru pendamping dan tetap menyusun balok yang dia pegang. AD diminta untuk mencocokkan gambar hewan pada potongan puzzel dengan gambar hewan yang berada pada

papan puzzel. AD melakukannya dengan mencoba kemudian saat potongan puzzel tidak sesuai ia mencoba pada gambar yang lain hingga masuk. Berikutnya, kegiatan yang dilakukan AD sebelum istirahat yaitu menata balok yang telah diambil AD sebelumnya, bunda Diyah meminta AD untuk mengelompokkan balok sesuai dengan warna yang sama. AD melakukannya dengan dibantu bunda Diyah.



CATATAN LAPANG

Nama subyek : AD
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Rabu, 6 November 2019
Waktu : 10.30-12.00
Deskripsi :

Hari rabu AD dijadwalkan siang untuk belajar disekolah. Ketika menemui AD diruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus AD sedang memainkan lego dengan berbagai macam warna. Lego tersebut di pegang 2 buah dan di cocokkan antar ujung lego. Setelah bunda Diyan meminta AD untuk keluar bermain di Alat Permainan Edukatif yang berada di luar ruangan, AD berhenti untuk mengamati keadaan disekitarnya dengan berdiri didepan pintu dan memandang papan seluncuran kemudian AD berjalan menuju papan seluncuran dan tanpa diminta AD menghitung jari tangannya sambil duduk di atas papan seluncuran. Setelah menghitung jarinya AD diam sambil mengamati rerumputan yang ada disekitar tempat bermain. Sambil mengamati rumput, AD mengulang-ulang kata “U”.

AD diminta memasuki ruang Sensori Integrasi oleh bunda Diyan. Ketika masuk pada ruangan Sensori Integrasi AD langsung berjalan pada rak tempat mainan. AD mengambil balok berwarna colat dengan bentuk menyerupai huruf “V” dan balok berbentuk persegi panjang. AD mencocokkan ujung balok dengan cara ditempel-tempelkan sisi balok dengan balok lain yang memiliki sisi yang sama. AD mengamati sisi yang ia tempelkan sambil sesekali memindahkan pada sisi lainnya. Setelah cukup lama menempelkan balok tersebut AD mengganti balok yang menyerupai huruf “V” dengan balok berbentuk persegi panjang tetapi lebih panjang dari balok persegi sebelumnya. Kedua balok tersebut dicocokkan kembali oleh AD dengan cara seperti sebelumnya yaitu menempelkan kedua sisinya hingga membentuk susunan menyerupai huruf “L” dan mengamati sisi yang ditempelkan.

Setelah bermain dengan balok, AD berjalan diatas papan sensori dan berhenti pada papan yang berisi batu-batu kecil dengan berbagai warna. AD membungkukkan badan dan mengamati batu tersebut, diambil beberapa batu dengan mengoyak batu-batu tersebut kemudian dilempar sedikit demi sedikit. Sesudah memainkan batu AD duduk untuk belajar mewarnai, bunda Diyan memberikan kertas dengan gambar kelinci untuk diwarnai AD. AD mulai mengerakkan tangan untuk mewarnai, AD mewarnai dengan di bantu bunda Diyan, AD mengamati bunda Diyan mewarnai sambil mengatakan “di warnai yang masih warna putih” kemudian AD mengulang-ulang gerakan hingga AD bisa melakukan gerakan mewarnai yang hampir benar. AD mewarnai sambil mengingat ucapan bunda Diyan dan tangannya digerakkan pada gambar yang masih berwarna putih. AD bosan dan mulai tidak kemudian dia meninggalkan tempatnya dan berjalan mencari permainan. AD mengamati buku-buku yang ada di rak buku, mengambil buku kemudian di kembalikan. Mengambil buku lagi dan mengamati gambar anak yang sedang lomba makan kerupuk dan mengembalikan bukunya lagi.

Bunda Diyan memanggil AD dan meminta AD untuk duduk, bunda Diyan memperlihatkan gambar benda yang ada pada kartu. Kartu tersebut diberikan pada AD dan AD memegang kartu tersebut dengan mengamati gambar sambil bunda Diyan menyebutkan nama setiap gambar yang dipegang oleh AD mulai dari gambar kursi, cangkir, lemari, intan, anting, kipas, senter. Bunda Diyan menyebutkan nama-nama tersebut dengan menatap mata AD. Setelah bosan AD menatap buku yang ada di samping bunda Diyan dan mengamati sampul buku tersebut dan AD mulai bosan kemudian mengamati ruangan Sensori Integrasi dan berjalan menuju tangga kemudian menaikinya. AD turun dari tangga berjalan pada rak tempat balok, AD mengambil dua balok berbentuk setengah lingkaran. Kedua balok tersebut satukan dengan menempelkan sisi balok yang satu ke balok lainnya hingga membentuk lingkaran. Balok yang sudah berbentuk lingkaran kemudian dimainkan AD dengan menggerak-gerakkannya seperti ban yang sedang berjalan. AD mulai merasa bosan, ditaruhnya kedua balok dan mengambil

toples berisi kancing dengan berbagai warna, bunda Diyan membukakan toples tersebut lalu dikeluarkan kancing warna-warni dan meminta AD untuk memasukkan kancing kedalam lubang yang ada di permukaan toples. AD memasukkan kancing satu persatu dengan pola acak, mengambil warna berganti-ganti sesuai keinginannya. Setelah semua kancing dimasukan, bunda Diyan mengeluarkan kembali kancing yang telah dimasukan kemudian AD diminta untuk menata kancing. AD menata kancing secara lurus tetapi di berikan beberapa jarak seperti “•••• ••••”. AD merasa sudah cukup dan ia tidak ingin melanjutkan menata kancing, AD mengambil toples dan mencoba membuka tutup toples sendiri. Toples sudah terbuka, AD mengambil kancing dan memasukkan kancing pada lubang toples. Ketika kancing melewati lubang, AD mengangkat toples ke depan mukanya dan mengamati setiap kancing jatuh dari lubang toples. AD merasa bosan yang diperlihatkan dengan caranya meninggalkan toples dan berjalan ke depan meja dan mengamati gambar-gambar pada kartu yang terletak diatas meja. Bunda Diyan memanggil AD untuk makan dan minum, AD mengikuti bunda Diyan masuk ke ruangan sentra Anak Berkebutuhan Khusus.

CATATAN LAPANG

Nama subyek : AD
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 10.30-12.00
Deskripsi :

Ketika menemui AD, AD berada pada ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus. AD sedang memegang balok dengan berbagai warna, AD memasukkan balok yang dipegang ke dalam toples dengan pola acak atau tidak beraturan. AD memasukkan balok satu persatu, balok yang dimasukkan bergantian dari satu warna ke warna lainnya. Setelah semua balok telah di masukkan kedalam toples, bunda Diyan mengajak AD untuk masuk ke ruang Sensori Integrasi. Bunda Diyan memberikan AD kertas dan gunting, bunda diyan meminta AD untuk menggunting kertas tersebut dan AD menggerakkan tangannya untuk menggunting dengan satu tangan berada pada ujung kertas dan tangan satunya memegang gunting dengan cara yang benar. AD menggunting sedikit demi sedikit pada sisi kertas tetapi AD tidak dapat membuat kertas tergunting hingga ujung, hanya menggunting sekali gerakan tangan kemudian berpindah tempat. Setelah AD menggunting sendiri, bunda Diyan memberikan contoh menggunting hingga ujung, AD memperhatikan gerakan tangan bunda Diyan tetapi AD terlihat bosan menggunting, hal tersebut terlihat dari respon AD ketika telah memperhatikan bunda Diyan kemudian diminta melakukannya lagi, tetapi AD memilih pergi meninggalkan meja dan berjalan menuju rak buku. AD mengamati buku-buku yang ada pada rak buku tetapi tidak mengambilnya. Setelah itu, bunda Diyan menuntun AD untuk duduk dan memberikan AD buku yang berisi titik-titik untuk ditebalkan dengan bentuk garis vertikal, AD menebalkan dengan mengikuti titik-titik dengan teratur sambil mengumam “emmm”.

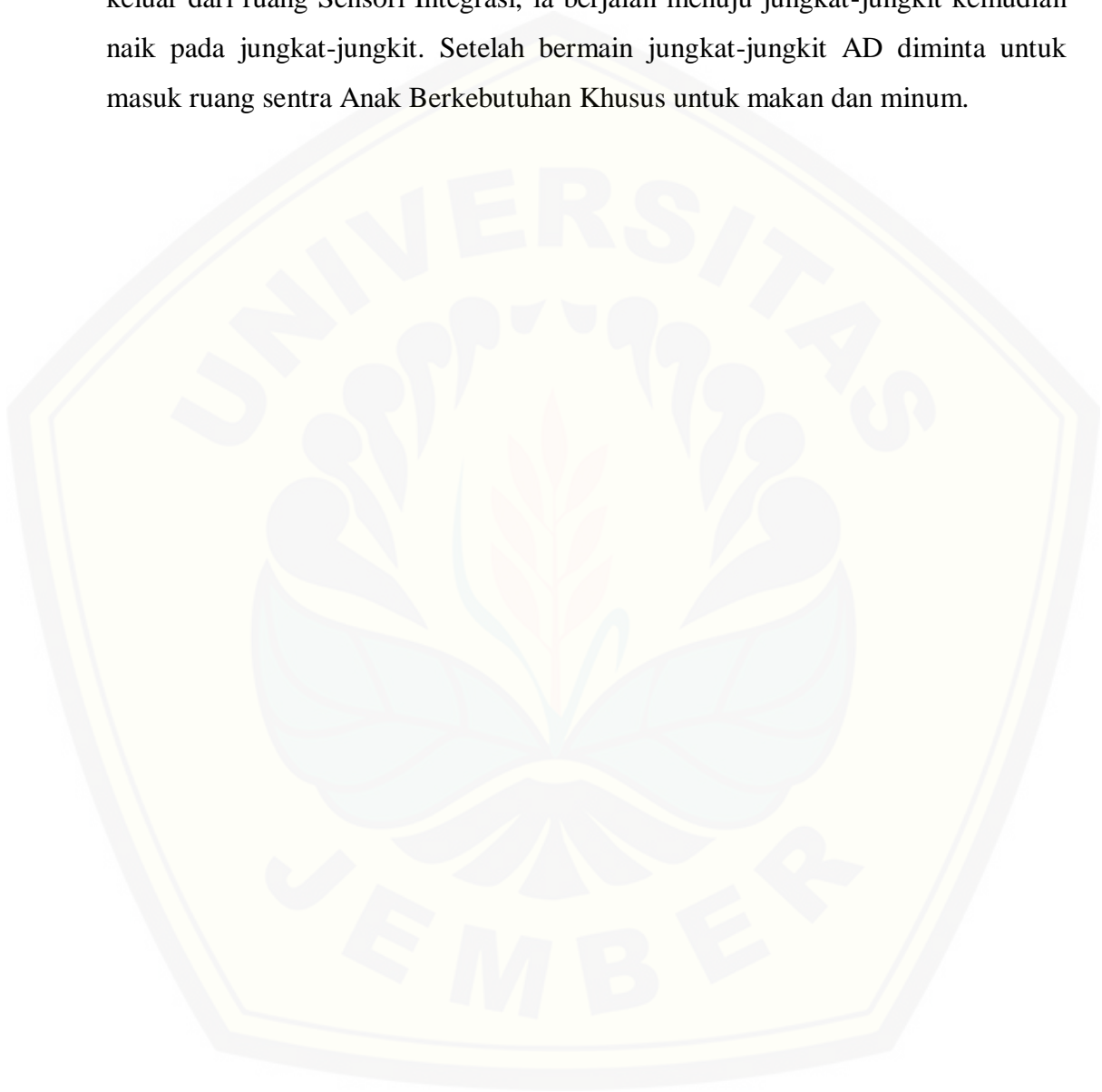
Bunda Diyan mengajak AD pindah dari meja dan kursi ke meja yang ada di bawah untuk menghitung balok, AD tidak memperhatikan perintah yang diberikan bunda Diyan dan menolak untuk menghitung dengan mendorong-

dorong balok yang ada didepannya. Setelah itu, bunda Diyan mengganti kegiatan dengan memberikan kartu yang berisi gambar matahari, meja, kursi, dan kupu-kupu. AD diminta untuk mengelompokkan kartu yang lain ke gambar yang telah ditata oleh bunda Diyan. AD mengelompokkan kartu berdasarkan gambar yang sama pada kartu meskipun dengan sedikit arahan yang diberikan oleh bunda Diyan. AD terlihat kurang fokus dan bunda Diyan meminta AD untuk melompat di trampolin. AD berjalan menuju trampolin dan melompat-lompat.

Setelah beberapa waktu melompat pada trampolin, AD berjalan menuju rak yang berisi mainan dan mengambil puzzel. AD memainkan balok puzzel dengan menyamakan warna pada balok puzzel tersebut. Setelah balok puzzel telah tersusun berdasarkan warna, AD mulai bosan dan berjalan mengambil puzzel lainnya. AD mengambil puzzel dan memainkan puzzel tersebut, ia mengamati bentuk potongan puzzel yang ia pegang kemudian dicoba memasukkan pada lubang papan puzzel. Ketika potongan yang dipegang tidak sesuai, AD mencoba pada lubang papan papan puzzel yang lainnya hingga potongan puzzel yang dipegangnya bisa masuk pada lubang papan puzzel. Begitu hingga puzzel selesai disusun secara pelan-pelan. Kemudian, saat puzzel telah terpasang semua AD berjalan menuju rak buku dan memperhatikan buku yang berada pada rak buku. AD mengambil satu buku dan memainkan buku dengan menggerak-gerakkan buku yang dipegangnya. Setelah menggerak-gerakkan AD mulai bosan dan berjalan mengambil puzzel bergambar buah, ia melepas potongan puzzel kemudian mengamati setiap potongannya. Tidak sampai puzzel dipasang, AD sudah bosan dan berjalan menuju rak yang berisi balok-balok. AD mengambil balok yang memiliki warna sama kemudian balok tersebut disusun berdasarkan ukuran balok, ia menyusun balok dengan menempelkan sisi pada ujung balok ke balok lainnya yang ukurannya sama. Setelah itu, AD mengamati balok yang telah disusunnya, ia mengamati dengan satu mata pada bagian balok yang sisi ujungnya ia tempelkan. Beberapa saat kemudian, AD menaruh balok dan berjalan menuju trampolin, ia melompat-lompat cukup lama. Setelah turun dari trampolin, AD

berjalan menuju rak balok dan mengambil balok lagi, AD mengambil balok yang berukuran besar dan meysunnya sesuai ukuran balok yang sama.

Setelah menyusun balok, AD menata balok kedalam rak dan berjalan keluar dari ruang Sensori Integrasi, ia berjalan menuju jungkat-jungkit kemudian naik pada jungkat-jungkit. Setelah bermain jungkat-jungkit AD diminta untuk masuk ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus untuk makan dan minum.



CATATAN LAPANG


Nama subyek : AD
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Sabtu, 16 November 2019
Waktu : 08.00-09.30
Deskripsi :

Pada pertemuan ke 4 AD terlihat AD sedang berjalan akan memasuki ruang Sensori Integrasi, ketika telah memasuki ruang Sensori Integrasi AD pandangan AD terlihat tertuju pada teman-teman yang berada di dalam ruangan. Setelah memandangi teman-temannya, AD berjalan menuju papan sensori kemudian berjalan diatas papan sensori sambil memperhatikan isi dari tiap-tiap kotak pada papan. Sampai pada ujung papan AD langsung berjalan menuju rak tempat alat permainan, ia mengambil 2 balok dan menyusun balok yang ada ditangannya dengan cara menempelkan ujung dari sisi yang sama kedua balok tersebut. AD begitu terlihat mengamati sisi balok yang ia tempelkan, ia memperhatikan sisi balok yang ditempel dengan mengangkat balok hingga berada tepat didepan muka dan dilihat sisi balok yang menempel tersebut menggunakan 1 mata. Setelah cukup lama ia memperhatikan balok yang berada pada tangannya, balok tersebut dibawanya menuju trampolin. Ketika sampai diatas trampolin AD tidak melompat tetapi tiduran di atas trampolin sambil memainkan balok yang dibawanya. AD terlihat asik sendiri memainkan balok dengan menempelkan sisi yang sama dari kedua balok dan terus menatap balok tersebut dan sesekali memperhatikan sisi yang menempel menggunakan 1 mata, begitu cukup lama AD bermain balok sambil tiduran di atas trampolin hingga tanpa disengaja salah satu balok jatuh dan menimpa salah satu mata AD. Ia duduk dan memegang mata yang telah tertimpa balok dan dilanjutkan lagi memainkan balok yang sebelumnya.

AD selesai memainkan balok, kemudian berjalan menuju rak berisi alat permainan dan mengambil puzzel huruf. AD duduk dan mengeluarkan potongan puzzel kemudian menata kembali potongan dari puzzel tersebut. AD

memasukkan dengan tepat beberapa huruf, huruf tersebut adalah huruf “D, C, E, dan F” dengan mengamati tiap potongan puzzel kemudian memperhatikan lubang papan puzzel dan ia mencoba untuk memasukkan saat ia sudah merasa benar itu adalah pasangannya. Saat memainkan puzzel huruf, AD tanpa diminta tiba-tiba menyebutkan huruf “A, B, C” seperti seakan-akan berbicara sendiri. Setelah itu, potongan puzzel yang berwarna-warni tersebut ditata oleh AD secara horizontal disamping papan puzzel. Kemudian dua potongan puzzel dimainkan dengan menempelkan sisi dari kedua potongan puzzel tersebut hingga AD kemudian merasa bosan. Ia berjalan menuju rak alat permainan dan mengambil 2 balok berwarna coklat yang berbentuk seperempat dari bentuk oval. AD berjalan ke sebelah meja yang pendek dan tidur sambil memainkan kedua balok tersebut, ia terlihat sibuk menyusun balok dengan menempelkan keduanya hingga berbentuk setengah oval.

Bunda memanggil AD dan menuntun AD ke meja lebih tinggi dari meja pendek sebelumnya dan duduk dikursi. Bunda memberikan AD potongan origami yang berbentuk lingkaran besar berwarna merah dan lingkaran kecil berwarna hitam. Bunda bertanya pada AD warna dari origami merah yang dipegang oleh bunda dan AD menjawab “merah”. Kemudian bunda mengambil potongan origami berwarna hitam dan bertanya warna origami tersebut dan AD menjawab “hitam” tanpa diberikan bantuan. Origami tersebut kemudian di lem pada kertas kosong berwarna putih. AD memberikan lem dibantu bunda karena AD terlihat tidak memperhatikan perintah yang diberikan bunda. Setelah itu bunda memegang tangan AD dan meletakkan pada mata AD. Bunda menanyakan “ini apa AD?” dan AD tidak memberikan jawaban. Bunda melanjutkan menempel sisa origami dan AD terlihat memperhatikan tangan bunda saat bergerak. Ketika bunda bertanya lagi memanggilnya “AD?” kemudian ia menjawab “apa?”. Bunda melanjutkan dengan menanyakan warna potongan origami berwarna merah AD menolak dengan tidak memperhatikan perintah dan menghadap kearah lain. AD berjalan pergi mengambil satu papan puzzel dan satu balok berbentuk persegi panjang di rak alat permainan, sisi dari balok dipasangkan dengan ujung papan puzzel. Ia menempelkan dan

memperhatikan sisi yang menempel dengan menggunakan 1 mata. AD berjalan lagi menuju trampolin dan duduk di atasnya menghadap ke tembok sambil memainkan tangannya, 1 jari telunjuk dikibas-kibas tepat dihadapan mukanya. Setelah itu AD berjalan lagi menuju rak alat permainan dan mengambil 2 balok lagi berbentuk persegi panjang tetapi ukurannya lebih panjang dari balok sebelumnya. Kemudian AD memainkan 3 balok dan 1 papan puzzel tersebut di susun. Setelah bunda memanggil dan mengajak AD untuk mengaji dengan ajakan bunda mengatakan “Bismillah” AD menolak yang dapat dilihat dari cara AD tidak memperhatikan dan tidur-tiduran di depan bunda. Bunda memberikan AD kartu yang berisi huruf Hijaiyah dan AD melempar kartu huruf yang diberikan bunda. Bunda mengambil dan memperlihatkan huruf *alif* dan mengatakan “*alif*” kemudian AD menjawab “*alif*”. Saat bunda mengambil huruf *ba*’ dan menyebutkannya pada AD, AD sudah tidak menirukan lagi. AD menghindar dan berjalan ke trampolin sambil memainkan 2 balok berbentuk seperempat oval dan disusunnnya hingga balok tersebut berbentuk setengah oval. Bunda memanggil “AD?” AD menjawab “apa?”. Bunda meminta AD untuk melompat lebih tinggi dan AD melompat lebih tinggi sambil membawa 2 balok. Bunda meminta AD melewati papan sensori kemudian bunda mengajak AD untuk bermain pada kayu yang digunakan untuk melatih keseimbangan yang berbentuk setengah lingkaran, bunda memperagakan cara menggunakannya, AD terlihat memperhatikan gerakan bunda, tetapi saat diminta naik AD menolak dan pergi berjalan menuju rak tempat alat permainan. Sesampai didepan rak AD berjalan lagi menghampiri kayu untuk keseimbangan tersebut dan memperhatikan kayu itu. Tetapi AD tetap tidak menaikinya. AD berjalan pada kursi kecil yang tertata pada sebelah trampolin dan berjalan diatas kursi yang disusun . Setelah itu AD berjalan melewati papan sensori dan memainkan batu tersebut dengan kakinya, berjalan menuju trampolin dan melompat lompat. Bunda menyebut huruf “A, B” dan AD hanya menjawab “ya,ya,ya,ya”. AD berjalan lagi melewati papan sensori dan mengambil balok. 2 balok berbentuk persegi panjang berukuran panjang dan pendek. Balok pendek di tempelkan pada samping atas balok panjang

hingga terlihat bentuk panjang dan pendek tetapi balok pendek berada di samping atas balok panjang. Kemudian bunda mengajak AD mengaji dan menyebut huruf “*Alif, Ba*” AD memberikan respon dengan mengulang kata yang diucapkan bunda. Saat bunda mengucapkan “Alhamdulillah” AD memberikan respon dengan mengulang ucapan bunda. Bunda memanggil AD “AD?” dan AD menjawab “Apa?”. Bunda menanyakan nama bunda dan AD menjawab “Bunda Evi”. AD berjalan mengambil susunan balok dan menyusun balok dengan susunan.



E.2 Catatan Lapang Subjek AL

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: AL
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Kamis, 31 Oktober 2019
Waktu	: 10.30-12.00
Deskripsi	:

AL berjalan memasuki ruang Sensori Integrasi, dia masuk kemudian bermain menggunakan bola besar, bola besar di lempar keatas kebawah berulang-ulang. Ketika ada yang memanggil untuk duduk, AL membawa bola besar, bola di letakkan diatas papan yang dibawahnya ada roda. AL menaruh bola diatasnya dan mendorong bola agar dapat menggelinding, bola menggelinding hingga kembali ke tempat bola di daerah sekitar trampolin. Setelah itu AL duduk dikursi dan bermain puzzel berisi gambar orang dengan merangkai topi dan celana dengan berbagai macam model topi dan celana. AL memainkan puzzel yaitu dengan cara mencocokkan bentuk pada lubang dengan potongan puzzel yang ada di hadapannya hingga selesai kemudian AL mengatakan "Dah jahdi". Setelah bermain puzzel bergambar orang, AL kemudian bermain menggunakan puzzel berisi 4 hewan, dia memperhatikan potongan puzzel yang ada di tangannya kemudian memperhatikan lubang pada papan puzzel, setelah itu AL mencoba memasukkan potongan pada lubang, dan ketika AL mendekati dan merasa bentuknya tidak sesuai, ia lalu mencobanya pada lubang yang lain secara langsung dan benar.

Selesai bermain puzzel hewan AL berganti menata balok disusun berdasarkan bentuk geometri, AL melakukannya dengan mengamati lubang pada papan dan menyusun seperti sebelumnya, AL terlihat mudah menghafal. setelah bermain puzzel balok, AL kemudian bermain puzzel jam. AL melepas potongan jam untuk diletakkan diatas meja kemudian dia mengambil potongan

puzzle untuk menatanya kembali, setelah menata 3 potongan AL tidak mau melanjutkan dengan memainkan jam dengan memutar jam seperti gasing. Kemudian bermain puzzle dengan mencocokkan lubang pada bidang geometri sesuai kayu pengait diatas papan. Dalam memainkan permainan ini AL terlihat memperhatikan lubang pada bidang kemudian mencocokkan pada kayu mengaitnya. AL mencoba-coba, ketika bidang berikutnya tidak dapat masuk, dia memperhatikan kembali dan memindah bidang yang tidak sesuai.

Setelah bermain puzzle tersebut, AL berganti menyusun balok dia menyusun balok dengan pola warna yang acak kemudian melempar potongan balok dan pergi menuju rak tempat alat permainan mengambil puzzle bergambar helikopter. Dia menuangkan isi puzzle dan menyusunnya kembali dengan cara memperhatikan lubang yang kurang pada papan puzzle kemudian mengambil potongannya dan mencobanya sambil diputar-putar potongan puzzle agar sesuai, ketika potongan tidak sesuai AL mengambil potongan lainnya dan mencobanya hingga sesuai. Setelah bentuk helikopter selesai, AL kemudian menyusun puzzle berbentuk buah nanas, dia melakukannya seperti sebelumnya yaitu dengan memperhatikan lubang papan dan mencari potongan yang sesuai. Ketika mencoba AL menggerak gerakkan potongan puzzle hingga terkadang potongan tersebut diputar. Kemudian AL memainkan puzzle yang berisi potongan dengan gambar alat-alat pertukangan seperti alat ukur kayu, palu, tang, baut, mesin untuk memutar baut. Ketika diminta menyusun, AL malah sibuk bermain dengan alat-alat tersebut, AL mengetahui fungsi dari alat-alat pada puzzle dengan ia memperlihatkan caranya memutar baut besar dengan alatnya, palu digunakan untuk mengetuk-ketuk, kemudian memutar baut kecil dengan mesin menyerupai pistol. AL memperagakannya kemudian menyusunnya dipapan puzzle dengan cara mencoba mencocokkan potongan ke lubang. Saat mencobanya AL sambil memutar potongan hingga sesuai. Setelah memainkannya, bunda Mega meminta untuk menyusun kembali puzzle bidang geometri dengan lubang. AL menoleh kearah lain yang memberikan tanda mulai tidak konsentrasi kemudian bunda Mega mengetuk pipi AL dan bertanya “Siapa namamu?” dan AL menjawab “AL”, bunda Mega bertanya kembali “Ini

bunda siapa?”, AL menjawab “Bunda Mega” tetapi tidak begitu jelas dan memperhatikan arah lain, bunda Mega mengatakan “Dilihat bundanya” sambil mengetuk pipi AL dengan jarinya lalu mengatakan “Ini kontak matanya agak kurang”. Ketika bunda Mega memperlihatkan bentuk geometri pada papan puzzel, bunda Mega bertanya “ini bentuk apa ini” lalu AL menjawab “O” dan bunda mega mengatakan “ling” lalu AL melanjutkan “lingkaran”. Bunda Mega memegang bentuk segitiga lalu menanyakan pada AL da AL menjawab “Juhijiha” seolah mengucapkan segitiga. Berikutnya bunda menanyakan bentuk persegi dan bertanya pada AL “ini bentuk apa ini?”, AL terdiam dan bunda melanjutkan “kotak” kemudian AL menirukan “kotak”. Kemudian bunda memberi tahu bentuk persegi panjang. Setelah itu, bunda Mega menaruh salah satu dari masing-masing bidang tersebut pada papan dan meminta AL untuk menyamakan bentuk yang ada, AL langsung menaruh sambil mencoba memainkan bidang tersebut, bunda mega mengeluarkan semuanya dan meminta AL memasukkan sama seperti sebelumnya. AL daat melakukannya dan AL menata agar warnanya sama seperti contoh yang diberikan bunda Mega di awal.

Bunda Mega membawakan puzzel helikopter dan bertanya pada AL “ini gambar apa ini?” AL menjawab “aituter” seolah mengatakan helikopter. AL menyusun dengan memperhatikan lubang pada papan dan mencari potongan yang sesuai dengan lubang. Setelah susunan selesai bunda Intan meminta AL untuk menyusun puzzel nanas. AL menyusunnya masih sama dengan sebelumnya, dia memperhatikan lubang pada papan dan mencari potongan yang sesuai dengan mencoba-coba memasang pada papan. setelah selesai menyusun, bunda Intan memberikan kertas untuk AL menebalkan huruf A. Setiap selesai menebalkan, AL selalu mengucap “A” sambil mengetuk huruf yang selesai ditebalkan. Setelah itu bunda Mega mengajak AL mengucap A, I, U, E, O agar ditirukan AL walau sedikit terbata-bata. Bunda Mega mengambil buku besar dan bertanya hewan-hewan, hewan yang pertama yaitu capung, bunda Mega bertanya pada AL “ini hewan apa ini?” AL menjawab “capung”, kemudian bunda berkata “capung bisa ter?” dan AL menjaab “capung bisa terbang”

dengan suara terbata-bata. Seperti itu hingga hewan lalat dan nyamuk. Bunda mengambil buku dan bertanya pada AL tulisan pada buku AL memperhatikan untuk membaca kemudian berkata “Boa” yang dimaksud adalah tulisan BOLA, dan membaca tulisan BAJU, CELANA, BONEKA, PAYUNG, dan JAKET. Berikutnya AL membaca tulisan BAJU, CUCI, CELANA, TOPI, BUKU, BAJU, CUCI, KAOS KAKI, dan SEPATU. Kemudian AL membaca BAJU UNTUK MELINDUNGI TUBUHKU, PIYAMA, SERAGAM, PAKAI, SEKOLAH. AL membaca tanpa dibantu, setelah membaca AL menghubungkan tulisan dengan benda, dari tulisan susu ke gambar susu, tulisan sepatu ke gambar sepatu, tulisan gelas ke gambar gelas, tulisan kaos kaki ke gambar kaos kaki, dan tulisan roti ke gambar roti. AL melakukannya dengan memperhatikan gambar lalu menari tulisan yang ada di sebelah kanan gambar.

Setelah membaca bunda Mega memberikan buku dan mendekati AL dari huruf ke huruf kemudian menulis di sebelah kanan dengan tulisan yang benar karena AL selalu menulis dengan huruf kecil, lalu bunda meminta AL menirukan tulisan dibawahnya. Dari kegiatan mendekati, AL telah menulis kata BAJU, ROTI, BOLA, BUAH, dan TOPI. Setelah selesai tanpa diminta AL membaca tulisan yang selesai di tulisnya dan mengucap “yeee”, setelah itu bunda meminta AL mengucap nama-nama hari. AL dapat menyebutkan tetapi dengan terbata-bata dan tidak begitu jelas. Setelah menyebutkan, AL boleh bermain lagi.

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: AL
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Kamis, 7 November 2019
Waktu	: 10.30-12.00
Deskripsi	:

Ketika memasuki ruang Sensori Integrasi AL langsung mengambil bola besar dan memainkan bola besar dengan melempar-lempar. Setelah cukup lama bermain bola besar, AL berjalan menuju trampolin dan melompat-lompat di atasnya kemudian berjalan menaiki meja dengan tergesa-gesa dan berhitung “satu, dua, tiga” dengan kata yang tidak begitu jelas. Setelah berada di atas meja dengan posisi tidur, dia berhitung 1-10 tanpa diminta. Setelah naik di atas meja AL kemudian turun dan mendorong kursi seolah olah sedang mendorong sesuatu. Sampai pada rak berisi alat permainan, AL kemudian mengambil puzzel berbentuk jam berisi bermacam-macam hewan. Dia memandangi dan menggerak-gerakkan puzzel. Setelah bunda Mega datang, AL dipanggil untuk duduk di samping bunda Mega. AL kemudian duduk dan menggunakan pensil yang dibawa bunda mega sebagai mainan dengan mengetuk-ketukkan pada kursi hingga bersuara sambil melihat tangan bunda Mega menulis tugas untuknya.

Bunda Mega Memberikan tugas kepada AL untuk mengisi titik-titik pada urutan tulisan angka 1....3....5....7.....9..... AL mengerjakan dengan sedikit arahan dari bunda Mega, ketika AL salah menulis, AL selalu mengucap “Di Hapus” dengan nada terbata-bata seperti AL biasanya. Setelah selesai mengerjakan, AL diminta oleh bunda Mega untuk mengambil balok yang berada di rak tempat bermain sebanyak 2 balok. AL kemudian berjalan mengambil 2 balok. Setelah mengambil 2 balok, bunda intan lalu mengatakan “AL ambil balok warna merah 3”, AL berjalan mengambil balok warna merah 1 persatu dibawa ke bunda Mega hingga berjumlah 3, kemudian bunda Mega

mengatakan “ambil balok warna hijau 2” kemudian AL mengambil balok warna hijau dan bunda Mega menegaskan “balok hijau 2”, lalu AL mengambil balok hijau sebanyak 2 buah.

Setelah AL melaksanakan perintah dari bunda Mega membawakan beberapa balok, bunda Mega lalu mengambil beberapa balok tambahan. Bunda Mega meminta AL untuk menghitung balok berdasarkan warna. AL menghitung balok-balok tersebut, kuning 3, biru 1, merah 3, hijau 4, dan jingga 5. Setelah selesai menghitung, AL kemudian menebalkan pola pada garis yang diberikan bunda Mega. Garis tersebut yaitu pola gelombang, pola lengkung kiri, lengkung kanan, pola lurus putus-putus, dan garis yang menyerupai per. AL mengerjakan tugas yang diberikan bunda Mega, ia menggerakkan tangannya perlahan sesuai dengan titik-titik yang di ikutinya. Ia menulis dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah. Setelah tugas selesai, bunda Mega memberikan buku dan AL akan di dekte. AL menulis tulisan CANU, BUDI, CITA, NAGA, AYAM, dan NUSA. Tulisan tersebut AL tulis satu persatu setiap kata bunda Mega kemudian menuliskan di samping kanan tulisan AL untuk menuliskan tulisa yang benar karena AL sering menggunakan huruf besar saat menulis kemudian AL mengikuti yang bunda tulis. Selesai menulis, AL diminta bunda Mega untuk menghitung jumlah gambar yang ada di buku kemudian menulis angka sesuai jumlahnya. AL memperhatikan gambar dan dihitungnya satu persatu gambar tersebut kemudian dia tulis angka berdasarkan jumlahnya.

Selesai menghitung, AL diajak bunda mega untuk belajar mengenal panjang dan pendek dan memahami 2 perintah sekaligus. Bunda mengambil balok berukuran panjang dan balok berukuran pendek. Kemudian bunda bertanya pada AL “yang panjang mana AL?” AL menunjuk balok panjang. Lalu bunda Mega berkata “berarti yang ini?”, AL menjawab “mendek” seakan ingin mengucapkan kata pendek. Kemudian bunda Mega mengulang pertanyaan dan mengangkat salah satu dari balok tersebut berulang-ulang dan AL sudah bisa menjawab dengan benar. Setelah itu bunda Mega mengajarkan 2 kalimat perintah kepada AL dengan mengatakan “AL ambil satu balok

panjang”. Kemudian AL mengambilkan balok panjang. Hingga beberapa kali bunda Mega meminta diambilkan panjang, panjang, pendek, pangjang, pendek, panjang, panjang, pendek, pendek, pendek, panjang, pendek, panjang, pendek, pendek, panjang hingga AL sudah mengetahui panjang dan pendek.



CATATAN LAPANG

Nama subyek : AL
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Selasa, 12 November 2019
Waktu : 10.30-12.00
Deskripsi :

Ketika memasuki ruang Sensori Integrasi AL terlihat sibuk memperhatikan papan titian, dia memasang papan titian sambil memperhatikan lubang pada ujung papan titian kemudian dia memasukkan kayu penghubung pada papan titian berikutnya dengan lubang yang telah diperhatikan AL sebelumnya, dia menyusun papan titian berbentuk zig-zag hingga dapat dilewati. Setelah menyusun papan titian AL berjalan menuju bola besar. AL memainkan bola besar tersebut dan tangannya bergerak seolah-olah sedang mengupas bola tersebut dan pura-pura melemparkan bola. AL melakukannya sendirian dan tidak mengucapkan kata-kata. Setelah bermain, bunda Mega meminta AL untuk mengurutkan huruf menggunakan puzzel huruf mulai dari huruf A hingga huruf Z. Potongan puzzel tersebut disusun diatas lantai, EL mengambil satu persatu potongan huruf dan disusun urut, ketika ujungnya terlalu panjang, AL kemudian memindah urutannya kebawah tanpa di suruh oleh bunda Mega. Setelah selesai. Huruf tersebut diacak-acak lagi oleh bunda Mega dan meminta AL untuk menyusun pada lubang papan puzzel. Hari ini AL nampak kurang konsentrasi terlihat dari pandangan dan gerakan AL ketika diajak bunda Mega berkomunikasi tidak seperti sebelumnya. Bunda Mega meminta AL untuk menulis huruf U, W, B C, A, T, C, A, P, K, Q, Z, dan N. AL menulis beberapa benar yang salah saat ia diminta menulis huruf B, A, Q, dan N. Ketika EL merasa dirinya salah menulis, AL memandang bunda Mega dan mengatakan “di hapus” lalu bunda Mega tidak memperbolehkan AL menghapus, lalu AL menggerak-gerakkan tangannya pada huruf yang salah ditulisnya. Setelah selesai mengerjakan bunda Mega menulis pada buku

pekerjaan AL, AL menunggu dengan menghadap kebelakang menyandarkan kepala pada kursi sambil memperhatikan sekitarnya dengan menggerak-gerakan pensil mengetuk-ketuk kursi.

Setelah bunda Mega selesai menulis, AL tidak langsung memperhatikan bunda Mega tetapi masih asik bersandar dikursi. Bunda Mega berulang kali memanggil dan mengetuk-ketuk pipi AL untuk memperhatikan. AL masih memandang sekitarnya, bunda Mega mengetuk kembali pipinya sambil berkata “fokus, fokus”, lalu memberikan buku yang berisi soal penjumlahan. AL mengerjakan penjumlahan dengan diberi arahan sedikit oleh bunda Mega tetapi bunda Mega tidak memberitahukan jawabannya. Setelah selesai bunda Mega memberikan AL soal lagi yaitu mengisi angka pada titik-titik 1....3.....5....7....9....11....13.....15.....17....19..... AL mengerjakan soal dengan memperhatikan titik-titik cukup lama kemudian diberikan arahan oleh bunda Mega, hingga AL selesai mengerjakan soal tersebut. Selesai menghitung, bunda memperlihatkan huruf Ba Bi Bo dan meminta AL untuk membacanya. Setelah itu bunda meminta AL mengurutkan panjang hingga pendek pada alat permainan. AL terlihat bingung kemudian bunda Mega menjelaskan dan memberikan contoh. Setelah memperhatikan AL mencobanya sendiri diminta hanya beberapa, dan akhirnya selesai dengan benar.

Usai melakukan tugas yang diminta bunda Mega, AL lagu berlari menuju tamplin kemudian melompat-lompat sambil menyebutkan namanya. Kemudian bunda Mega membawakan buku dan meminta AL menghubungkan tulisan huruf sebelas sampai lima belas dengan simbol angka 11-15. Setelah selesai, AL membaca tulisan MATA, TELINGA, JARI, ALIS, dan TANGAN. Setelah membacanya, AL kemudian ditanya fungsi dari mata, kaki, mulut dan telinga. AL dapat menjawab semua pertanyaan tersebut. Bunda Megapun mengajak AL untuk makan dan minum.

CATATAN LAPANG

Nama subyek : AL
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Kamis, 14 November 2019
Waktu : 10.30-12.00
Deskripsi :

Memasuki ruang Sensori Integrasi AL langsung menuju trampolin dan melompat-lompat. Setelah melompat cukup lama, AL lalu berjalan melewati papan sensori lalu menuju rak berisi alat permainan dan mengambil puzzel dengan 4 hewan yaitu ayam, anjing, kucing, dan burung. AL memainkan puzzel dengan cara memperhatikan lubang pada papapn puzzel kemudian mengambil potongan yang dirasa sesuai, setelah itu AL mencoba dengan menggeser-geser dan sedikit memutar hingga potongan dapat masuk sesuai lubang pada papan puzzel. Ketika akan mengembalikan puzzel pada rak alat permainan, AL meletakkan puzzel yang ia bawa di rak paling bawah, kemudian dia menyusun permainan-permainan yang ada di rak dengan cara menggeser dan memindah untuk meletakkan puzzel agar tidak terjatuh.

AL kemudian dipanggil oleh bunda Mega untuk mencocokkan kartu dengan gambar pada kartu masing-masing 5, 6, 7, 8, 9, dan 14. Kartu lainnya berisi simbol angka kemudian AL diminta untuk memasang kartu tersebut. Seusai memasang, bunda Mega mengacak kartu dengan gambar angka 1 hingga 5 dan meminta AL untuk mengurutkannya. AL beberapa hari terakhir terlihat tidak fokus, bunda Mega memanggil dan mengetuk-ketuk pipi AL hingga AL mau memperhatikan. Kemudian bunda Mega mengacak kartu dengan tulisan angka 1 sampai 20. Kemudian AL menurutkannya, AL mampu mengurutkan kartu dari angka 1 hingga 20. Kemudian bunda Mega memintanya untuk menyusun balok tetapi AL menolak dengan tidak memperhatikan perintah bunda. Bunda Mega membawakan puzzel bergambar buah kemudian AL memperhatikan warna pada potongan ujung-ujung papan

puzzel dan mencari warna yang sesuai. Setelah cukup lama AL merasa bosan dan pergi menuju trampolin kemudian melompat-lompat.

AL memperhatikan papan titian yang ada di atas meja, kemudian dia mengambil papan dari atas meja dan menata papan tersebut sambil diperhatikan setiap ujung papan untuk di pasangkan kayu penghubung pada ujung papan dengan lubang pada ujung papan. AL menyusun papan tersebut berbentuk \perp . Setelah cukup lama dia memperhatikan tanpa memandang sekitarnya dan asik menyusun papan ia kemudian membongkar papan titian. Papan tersebut disusun oleh AL mulai dari bentuk seperti X, kemudian seperti $+$, seperti huruf "H", setelah cukup lama AL menyusun papan titian diatas kayu untuk melatih keseimbangan. AL menyusun papan berada di kanan 1 dan di kiri 1 berbentuk horizontal dari hadapannya. Kemudian di tambah 2 papan di depannya di taruh secara vertikal. Setelah cukup lama, AL membongkar papan-papan tersebut dan memulai lagi membentuk seperti huruf "H" dan menambah 1 papan di letakkan secara vertikal diantara papan vertikal berbentuk H sebelumnya. AL mengambil balok dan meletakkan 2 balok di tengah-tengah tiap ruang dan 1 balok digunakan untuk menyangga. AL terlihat begitu antusias menata papan titian tersebut. Dia memperhatikan secara detail dan memperhatikan juga saat dia meletakkan papan. Setelah itu, bunda Mega memanggil AL untuk makan dan minum, AL berjalan dan menggoda dengan mengintip pada lubang kemudian menggoda seperti main "ciluk ba".

E.3 Catatan Lapangan Subjek EL

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: EL
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Kamis, 7 November 2019
Waktu	: 08.00-09.30
Deskripsi	:

Pertemuan pertama dengan EL, dia berjalan menuju ruang Sensori Integrasi. EL langsung menuju kearah trampolin dan melompat-lompat di trampolin cukup lama. Setelah dari trampolin, EL berjalan menuju rak berisi alat permainan. Dia sedang memilih permainan yang akan digunakan, pilihan EL tertuju pada papan puzzel berbentuk jam dan berisi macam-macam hewan. EL memainkan puzzel dengan mengambil potongan puzzel setelah potongan sudah diamati oleh EL kemudian EL mengamati lubang yang ada di papan puzzel. Ketika EL telah merasa lubang yang dilihatnya cocok, dia mengetuk-ketuk potongan puzzel ke lubang puzzel yang dirasa cocok sambil berkata “Nii” kemudian EL memasukkan potongan puzzel kedalam lubang papan puzzel. Setelah memainkan puzzel jam, EL berjalan mengebalikan puzzel jamnya dan ganti mengambil puzzel berisi 4 hewan yaitu ayam, anjing, kucing, dan burung. Sebelum memasukkan, EL ditanya nama hewan yang dipegang. Yang pertama ayam, EL menyebutkan “Ayam” kemudian dia mengamati lubang yang sesuai dengan potongan gambar ayam. Setelah menemukan EL menunjuk lubang pada papan puzzel dan mencoba memasukkan potongan gambar ayam pada lubang di papan puzzel dengan benar. Kemudian saat ditanya potongan kedua dia menjawab “Anjing” dan mengamati lubang pada papan puzzel, saat menemukan lubang yang cocok EL mengetuk-ketuk potongan puzzel ke lubang tersebut sambil mengatakan “Nii” dan memasukkan potongan yang dipegang ke lubang pada papan puzzel. Potongan ketiga EL

ditanya oleh bunda Intan gambar hewan yang ada di tangannya, kemudian EL menjawab “Meong” bunda Intan mengulang jawaban EL menjadi “Kucing” dan kemudian EL menirukan “Kucing” walau ucapan EL terdengar tidak begitu jelas mengucap kucing. EL langsung melihat lubang pada papan puzzel dan mengatakan “Nii” kemudian memasukkannya dengan tepat. Potongan terakhir EL memegang gambar burung dan saat ditanya bunda Intan EL menjawab “Buyung” kemudian memasukkan potongan ke lubang yang terakhir dan berkata “yeeeeee”. Setelah itu Bunda Intan mengucapkan kata “satu” dan EL menjawab “dua, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas” walau masih kurang begitu jelas, EL menyebutkan dua hingga sebelas tetapi angka lima tidak disebutkan.

Setelah berhitung, EL berjalan ikut bermain bersama temannya untuk memasukkan kancing ke dalam toples. Ketika semua kancing telah masuk ke dalam toples, dia mencoba mengeluarkan kancing dengan membalik toples dan menggoyang-goyang toples ditangannya. Saat dia merasa gagal, dia menggerakkan pengait pada ujung toples, di gerak-gerakkan dengan berbagai cara hingga toples bisa dibuka. EL senang dengan keberhasilannya dapat membuka toples yang disampaikan lewat tawa EL sambil mengatakan “yeeeeee”. Kancing didalam toples bisa diambil dan bunda Intan meminta EL untuk mengambil 5 kancing sambil berhitung. EL mengambil 5 kancing dengan pola warna acak satu persatu kancing diambil dari toples dan ditaruh di atas meja. Kemudian bunda Intan mengambil batu berwarna hijau, merah, kuning, dan biru. 4 batu tersebut di letakkan diatas meja, di tangan bunda Intan telah ada batu-batu dengan 4 warna tersebut setiap warna berjumlah 4 batu. EL diminta mengambil satu persatu batu di tangan bunda Intan kemudian menata pada batu yang telah diletakkan bunda Intan diatas meja. EL mengambil batu dengan warna merah, EL melihat batu yang telah tersusun diatas meja dan mengetuk batu merah diatas meja dan diletakkannya batu yang dipegang bersama batu merah di atas meja tersebut. EL dapat melakukannya hingga batu terakhir walau masih beberapa kali di tanya bunda Intan warna batu yang dibawanya. EL menata batu-batu diatas lurus secara vertikal. Setelah selesai, bunda Intan

meminta EL untuk membereskan permainan yang telah digunakan. EL membereskan permainannya dan kemudian melompat-lompat di trampolin. Ketika EL melompat-lompat, EL sambil berhitung 1-10 tetapi tidak menyebutkan angka 5 kemudian dia pergi untuk bermain bola besar.

EL memainkan bola besar dengan duduk diatas bola besar. Setelah bosan, EL keluar dari ruangan Sensosi Integrasi. Sebelum bermain, EL menggunakan sandal dengan benar. Setelah menggunakan sandal EL berlari mengejar kupu-kupu yang terbang di tempat bermain. Ketika mengejar kupu-kupu sandal EL kotor, EL berhenti dan membersihkan sandal yang dipakainya dengan cara menuang kotoran yang ada disandal dan mengetuk-ketuk sandalnya dan berjalan bermain mangkuk putar, saat sudah naik keatas EL meminta untuk ditutupkan dengan mengatakan “Nii” setelah ditanya “ditutup?” EL menjawab “Yaa”. Tidak lama bermain di mangkuk putar, EL meminta untuk turun dengan mengatakan “Nii” sambil menunjuk tuas pengaman mangkuk putar. EL kembali mengejar kupu-kupu. Ketika kupu-kupu terbang semakin tinggi, EL berjalan naik tangga papan luncur dan EL berdiri di atasnya.

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: EL
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Jum'at, 8 November 2019
Waktu	: 08.00-09.30
Deskripsi	:

Jum'at pagi setelah sampai sekolah, EL bermain jungkat-jungkit dan meminta untuk ditemani. Cara meminta EL adalah dengan menunjuk tempat duduk pada jungkat-jungkit, kemudian ditanya “Duduk?” EL menjawab “Ya” sekali lagi bertanya pada EL “ Siapa yang duduk?” EL menjawab “Nii” sambil menunjuk yang diminta EL untuk duduk. Setelah cukup lama bermain jungkat-jungkit EL berjalan berpindah menuju papan luncuran, beberapa kali EL naik kemudian pindah lagi ke mangkuk putar. Setelah itu bunda Intan memanggil EL untuk masuk ke kelas, EL berjalan dan masuk ke ruang Sensori Integrasi dan bermain melewati papan titian kemudian naik dan melompat-lompat pada trampolin.

Bunda Intan datang dan memanggil EL untuk keluar kelas, EL mengikuti perintah dari bunda Intan dan berjalan keluar. Sampai di bawah pohon, bunda Intan meminta EL untuk melempar buah mangga, tetapi EL tidak senang yang diperlihatkan EL dengan merengek-rengok. Bunda Intan tetap meminta untuk dilakukan, EL melempar buah mangga dengan sedikit rengokan darinya. Bunda Intan kemudian mengambil mangga lainnya dan meminta EL untuk melemparnya lebih jauh, setelah EL melemparnya bunda Intan mencari batu cukup besar dan meminta EL untuk melempar. EL masih merengek-rengok seperti tangisan penolakan, tetapi EL tetap melakukan perintah dari bunda Intan dan melempar batu. Bunda Intan mencari batu yang lebih besar dan meminta EL melempar lebih jauh, saat ini EL sudah tidak merengek dia melakukan perintah bunda Intan melempar batu besar tersebut lebih jauh. Bunda Intan kemudian mengajaknya masuk kembali ke ruang Sensori Integrasi

dan mengambilkan karpet dengan permukaan yang kasar untuk terapi EL karena beberapa waktu terakhir EL sering mendorong temannya. EL diminta bunda untuk duduk dan bunda memberikan contoh meletakkan tangan diatas karpet, EL mengikuti dan perlahan-lahan bunda sedikit menggeser tangan EL dari tempat satu ke tempat yang lain dipermukaan karpet dan EL menangis tidak ingin tangannya di letakkan diatas karpet. Bunda Intan dengan lembut mengatakan pada EL untuk tidak mendorong teman, kemudian di ulangi oleh bunda Intan “EL, kalau bermain tidak boleh?” EL menjawab “Dorong teman” dengan intonasi yang kurang jelas.

Setelah tangan EL diberikan terapi, EL boleh memilih permainannya. EL mengambil puzzel yang berisi 4 hewan. Seperti sebelumnya, ketika EL memasukkan potongan puzzel akan ditanya nama hewan yang sedang di pegang dan EL menjawab “Ayam” kemudian menunjuk lubang pada papan puzzel dan berkata “Nii” lalu memasukkan potongannya ke lubang dengan tepat. Potongan kedua EL saat ditanya menjawab hewan “Kucing” sudah berubah dari sebelumnya yang mengucap “Meong” kemudan EL mengamati lubang dan mengatakan “Nii” kemudian memasukkan potongan ke lubang papan puzzel dengan tepat, seperti itu hingga potongan yang terakhir. Setelah puzzel hewan selesai, EL mengambil puzzel buah. Dia menata puzzel buah dengan cara memperhatikan potongan puzzel yang dia pegang dengan warna yang berada pada papan puzzel, ketika dia merasa sama EL mencoba memasangnya, saat puzzel tidak terpasang EL memutar puzzel dingga dapat sesuai dengan potongan puzzel yang lainnya. Bunda Intan membawakan EL balok untuk susun dari tinggi ke rendah ketika EL melakukan perintah yang diberikan bunda Intan EL menyusun balok tersebut tidak dari panjang ke pendek tetapi disusun berdasarkan warna yang sama.

Setelah menyusun balok dari bunda Intan, EL berjalan mendekati bola untuk bermain menaiki bola besar, tidak lama EL memandang kursi kemudian beralih bermain menyusun kursi. Setelah bermain kursi, EL berjalan mengambil balok dan menyamakan warna balok-balok. Kemudian EL terlihat mulai bosan dan pergi. EL berjalan melewati tempat tidur yang ada pada ruang

Sensori Integrasi sambil mengatakan “Bubuk” dan berjalan ke rak tempat alat permainan kemudian mengambil puzzel huruf. Bunda Intan memberi tebakkan pada EL, menunjuk huruf A, I, U, E, O dan B, C, D, E, F, G, H. EL dapat menjawab tebakkan dari bunda Intan dan jawaban dari EL benar. Setelah itu, bunda Intan mengajari EL untuk menyusun balok dari tinggi ke rendah. EL dapat mengerjakan dengan bantuan dari bunda Intan. Setelah itu bunda Intan memberikan tebakkan warna pada EL dan setiap warna yang ditunjuk oleh bunda Intan EL dapat menjawab pertanyaan dari bunda Intan. Setelah itu bunda Intan mengajak EL untuk berhitung. EL mampu berhitung dari angka 1-10 tetapi saat angka 5 tidak disebut bunda Intan mengingatkan EL. Kemudian bunda Intan meminta EL untuk menata kursi agar rapi. EL menata kursi dengan cara memasukkan kursi di bawah meja lalu berjalan menuju trampolin dan tanpa diminta menghitung 1-10 tetapi masih angka 5 yang tidak disebutkan.

CATATAN LAPANG

Nama subyek	: EL
Tempat observasi	: Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi	: Kamis, 14 November 2019
Waktu	: 08.00-09.30
Deskripsi	:

EL berada di ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus dan bunda Intan membawakan kertas yang berisi pola untuk dipotong oleh EL. EL kemudian mengambil gunting dan dapat memegang gunting dengan benar, setelah itu tangan kirinya memegang kertas dan tangan kanannya mulai menggunting dengan hati-hati. EL mampu menggunting mengikuti pola yang telah ada meskipun terlihat sedikit tidak rapi tetapi perintah yang diberikan bunda Intan telah dilakukan dengan benar. Setelah itu EL keluar dari ruangan, sebelum keluar EL mengambil sandal yang berada di rak sepatu belakang pintu. Dia hanya menemukan 1 sandal dan menggunakannya dengan benar disebelah kanan dan mencari sandal satunya. Setelah menggunakan sandal, EL berlari menuju tempat bermain dan duduk di jungkat-jungkit. Dia meminta teman untuk duduk di jungkat-jungkit. Ketika bunda Intan akan duduk, EL menolak dan meminta saya duduk di jungkat-jungkit bersamanya. EL telah mampu memilih teman bermainnya. Kemudian sambil bermain EL mengangkat tangannya dan menghitung jarinya 1-10. Bunda Intan mengajak EL untuk melakukan senam otak, kemudian bunda bertanya kepada EL nama-nama jari dari ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking. Setelah EL mampu menjawab, bunda Intan memperbolehkan EL untuk masuk ke ruang Sensori Integrasi dan EL lalu berlari memasuki ruangan menuju trampolin dan melompat.

EL mengambil puzzel hewan dan memainkannya dengan cara mengamati potongan yang dipegang dengan lubang yang ada pada papan puzzel. Saat akan mencocokkan EL akan mengatakan “Nii” kemudian baru memasukkan

potongan pada lubang papan puzzel. Setelah bermain, EL di goda oleh bunda Mega. Bunda Mega mengajak EL untuk renang EL menjawab “Ya” dengan raut wajah senang langsung melihat bunda Intan, ketika raut wajah bunda Intan memberikan isyarat dan mengatakan “No” EL lalu mengatakan “No” kepada bunda Mega. Bunda Mega masih menggoda mengajak EL makan, EL menjawab “Yaaa” dan berjalan menghadap bunda Intan, ketika bunda Intan mengucap “No”, EL langsung mengatakan “No” kepada bunda Mega. Setelah itu EL langsung berjalan menuju trampolin dan mulai melompat sambil tersenyum.

Seusai bermain trampolin, bunda Intan memanggil EL dan meminta EL untuk menghitung batu warna-warni yang ada di tangan bunda Intan. Pertama EL memilih warna hijau, dan diambillah batu warna hijau ditangan bunda Intan dan dihitung sejumlah 6 batu, kemudian warna merah dihitung ada 5 batu, warna biru dihitung ada 6 batu, dan warna terakhir kuning, AL tidak mau menghitung dan meninggalkan bunda Intan mengambil buku tulisnya yang berisi kotak yang sering diwarnai bersama bunda Intan. EL memperlihatkan warna merah yang ada 3 kotak kemudian dihitung oleh EL. Setelah itu, bunda Intan mengajarkan EL memahami jumlah, bunda membawakan kartu yang di dalamnya berisi angka 1, 2, lingkaran hitam berjumlah 1, dan lingkaran hitam berjumlah 2. Bunda Intan memperlihatkan lingkaran berjumlah satu dan mengajak EL berhitung. El mengatakan “satu” dan bunda Intan bertanya “ada berapa EL?” EL menjawab “satu” kemudian bunda memperlihatkan kartu dengan angka 1. Setelah itu bunda Intan mengajak EL menghitung kartu yang berisi 2 lingkaran hitam dan EL menghitungnya “satu dua” kemudian bunda Intan bertanya “ada berapa EL?” EL menjawab “dua” dan bunda Intan memperlihatkan angka 2 kemudian bunda Intan memeluk EL.

Setelah belajar jumlah, bunda Intan membawa kartu dengan tulisan BA dan BI. Bunda Intan mengajak EL belajar mengeja. Ketika bund Intan bertanya kartu dengan tulisan BA, EL menjawab “Ba” begitupula dengan kartu dengan tulisan BI. Setelah itu EL meminta diberikan tanda bintang pada tangannya dan saat bintang telah digambar dan ditanya berapa jumlah bintang, EL menjawab

“satu”. EL berjalan menata papan titian, ia menyusun papan dengan menyamakan letak papan. Ketika papan terperasuk dalam lubang, EL merengek-rengkek. Setelah itu papan titian diambil dan di tata di bawah dengan memperhatikan lubangnya kemudian memasukkan lubang pada papan ke kayu pada ujung papan berikutnya. Ketika EL telah selesai menata, papan titian kemudian dilewati oleh EL, menyadari ada satu papan yang ujungnya belum masuk pada kayu pengait, EL berhenti dan membenarkan kayu pengait ke lubang kayu lainnya. Saat bunda disamping EL duduk di atas bola besar, EL meminta Bunda turun, ketika bunda belum turun EL ikut naik di belakang bunda seperti membonceng pada sepeda. Setelah selesai naik bola besar, bunda Intan meminta EL untuk menyapu 1 kertas yang berada di ujung ruangan. EL menggerakkan sapu dari ujung ruangan hingga ke pintu melewati berbagai benda seperti melakukan kegiatan Maze. Setelah kertas dikeluarkan, bunda Intan menanyakan fungsi dari bantal dan guling, EL menjawab “tidur”. Lalu bunda Intan memanggil EL untuk meletakkan tangannya diatas karpet kasar, EL merengek seolah tidak mau tetapi tangannya tetap ditaruh dipermukaan karpet. Bunda melakukan terapi untuk tangan EL beberapa waktu kemudian menanyakan balok dengan bentuk panjang dan balok dengan bentuk pendek. EL dapat menjawab pertanyaan yang diberikan bunda Intan ketika balok yang diangkat berukuran panjang EL menjawab “panjang” jika balok yang diangkat berukuran pendek, EL menjawab “pendek”. Setelah itu, bunda Intan memegang tangan EL dan menaruh di mata sambil bertanya “Ini apa EL?” kemudian EL menjawab “mata”, bunda Intan bertanya lagi “Mata ada berapa EL?” dan EL menjawab “dua”. Berikutnya tangan EL digerakkan menuju hidung. Bunda bertanya “Ini apa EL?” kemudian EL menjawab “hidung”, dan bunda Intan menanyakan lagi “Hidung ada berapa EL?”, kemudian EL menjawab “satu”. Ketika tangan EL digerakkan menuju telinga bunda Intan bertanya “Ini apa EL?”, EL menjawab “telinga”. Kemudian bunda bertanya lagi “telinga ada berapa EL?”, EL menjawab “dua”. Bunda memegang tangan dan bertanya “kalau ini apa EL?” EL menjawab tangan. Bunda Intan bertanya “tangan ada berapa EL?”, EL menjawab “dua”. Berikutnya tangan EL

digerakkan diatas kepala dan bunda bertanya “Ini apa EL?”, EL menjawab “kepala”, bunda bertanya lagi “ada berapa kepala?”, EL menjawab “satu”. Setelah itu bunda Intan mengatakan “Yaa, ayo sudah makan dan minum”. Kemudian EL berjalan keluar ruangan.



CATATAN LAPANG

Nama subyek : EL
Tempat observasi : Ruang Sensori Integrasi TK Cahaya Nurani
Hari/tanggal observasi : Jum'at, 15 November 2019
Waktu : 08.00-09.30
Deskripsi :

EL berjalan menuju ruang Sensori Integrasi, masuk dalam ruangan EL kemudian menata mainan yang sedang berserakan. Papan titian ditata di atas meja oleh EL kemudian EL berjalan menuju rak tempat alat bermain dan mengambil puzzel hewan, EL memainkan puzzel dengan melihat potongan puzzel di tangannya kemudian mengamati lubang pada papan puzzel kemudian ketika EL merasa lubang sesuai dengan potongan puzzel di tangannya dia menaruh dan memasangkan pazzel tersebut. Setelah itu, EL bosan dan berjalan menuju trampolin dan tanpa diminta EL berhitung 1-10 dan angka 5 sudah disebutkan. Usai bermain pada trampolin, EL berjalan lagi menuju rak berisi alat permainan. EL mengambil salah satu puzzel yang bergambar buah. Puzzel dibawa duduk dibawah dan tumpahkan diatas meja. Setelah itu satu potongan puzzel diambil kemudian EL melihat potongan puzzel dan memperhatikan beberapa potongan gambar di atas papan puzzel. Ketika EL merasa ada yang cocok kemudian potongan puzzel dicocokkan dengan gambar pada papan puzzel.

Setelah bermain puzzel, EL kemudian berjalan untuk merapikan puzzel yang telah digunakan untuk bermain. EL meletakkan puzzel di rak tempat alat permainan. Ketika papan puzzel diletakkan diatas beberapa benda dia terlihat berhati-hati dan menata tempat untuk papan agar papan tidak roboh saat diletakkan. EL kembali ke depan bunda Intan dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa, EL diberikan pertanyaan tentang warna pada buku EL yang berisi beberapa bentuk geometri telah diwarnai menggunakan krayon. Bunda Intan menunjuk warna jingga dan EL menyebut "Jingga", ketika bunda

menunjuk warna coklat EL berkata “Coklat”. Kemudian bunda Intan mengambil puzzel huruf disebelah EL dan memberikan pertanyaan dengan menunjuk huruf kemudian EL menjawabnya dengan benar. Huruf yang dtunjuk oleh bunda Intan adalah A, I, U, E, O. Setelah EL mampu menjawab dengan benar huruf tersebut, bunda Intan kemudian menunjuk huruf A, B, C, D, E, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z dengan tepat meskipun ada beberapa yang salah kemudian bunda Intan berkata “emm” dan EL menjawab lagi dengan benar. Selesai bermain tebak huruf, bunda Intan kemudian memberikan tebakan simbol angka dengan mengeja huruf dibawahnya, bunda membawa kartu dengan tulisan 1 dan 2 di bawahnya ada ejaannya. Bunda Intan mengajari EL memberitahu EL jika angka 1 ejaan yang benar seperti dibawah kemudian bunda Intan membaca “satu” dan EL menirukan “satu”. Kartu berikutnya bunda Intan menyebutkan ejaannya “dua”, dan EL menirukan berkata “dua”. Setelah belajar mengeja bunda memberikan kartu berisi tulisan 1 dan 2, kartu berikutnya bergambar lingkaran hitam berjumlah satu dan dua. Bunda Intan memberikan kartu dengan jumlah lingkaran 1, meminta EL untuk memilih pasangan kartu dengan simbol angka dan EL memilih kartu dengan tulisan 1. Berikutnya bunda memberika kartu dengan gambar 2 lingkaran EL kemudian memasangkan dengan kartu dengan simbol angka 2.

Setelah bermain tebak-tebakan dengan bunda Intan, EL kemudian di tanya bunda Intan mata disebalah mana dan EL mampu menunjukkan mata, ketika bunda Intan bertanya “mata ada berapa EL?” EL menjawab “dua”. Kemudian bunda bertanya “hidung mana EL?” kemudian EL menunjuk hidungnya dan bunda kembali bertanya “hidung ada berapa EL?” dan EL menjawab “satu”. Kemudian EL berjalan menuju meja dan membereskan papan titian, papan tersebut disusun keatas kemudian dihitung jumlahnya “satu, dua, tiga, empat”. Lalu EL berjalan menuju tempat tidur di ujung ruangan dan EL akan tidur diatas bantal kemudian berjalan mendekati bunda Intan dan duduk disebelah bunda Intan. Bunda Intan meminta EL menirukan suara ayam “EL gimana suara ayam?” EL menjawab “kukuruyuk”. Bunda intan melanjutkan “kalau suara anjing?”, EL menjawab “gukguk”. Bunda Intan bertanya lagi

“suara kucing gimana EL?”, EL menjawab “meong”, bunda Intan melanjutkan “kalau suaranya burung?”, EL terdiam tidak menjawab.

Setelah itu, EL dibawakan kartu oleh bunda Intan untuk dipasangkan simbol angka dengan jumlah gambar pada kartu lainnya, EL mampu memasangkan angka 1-5 dengan menghitung gambar pada kartu lain walau masih sedikit diarahkan oleh bunda Intan. Setelah selesai memasangkan, EL membantu bunda Intan merapikan kotak tempat menyimpan kartu. Kemudian EL melompat-lompat ditrampolin dan keluar ruangan berlari hingga terjatuh kemudian merengek. Bunda Intan menghampiri EL dan mengelus kakinya, setelah ditiup dan bunda Intan mengatakan “sembuh” EL tidak merengek lagi dan berlari menuju puzzel huruf. EL memainkan puzzel huruf dengan cara melihat potongan puzzel yang dipegang dan memperhatikan lubang puzzel hingga dia merasa ada yang sesuai. Setelah menemukan, EL mengatakan “Nii” dan menaruh otongan puzzel kemudian mencoba memasangkan hingga terpasang benar. Bunda Intan tidak membantu sama sekali dan memberi waktu EL 5 menit untuk belajar mandiri bermain puzzel. Dengan waktu 5 menit EL mampu memasangkan 7 puzzel dengan benar dan mandiri.

F. HASIL TALLY**F.1 Tally Subjek AD**

Nama	:	AD
Hari/tanggal	:	Rabu, 30 Oktober 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - AD ketika berjalan menuju ruang sentra Anak berkebutuhan khusus tanpa diminta menghitung “satu, dua, tiga” - Setelah selesai menyusun kursi AD kemudian berjalan diatas kursi dengan berhitung “one, two, three, four, five, six” - AD menghitung jari guru pendamping ketika guru pendamping memberikan pertanyaan jumlah jarinya. AD memegang jari guru pendamping dan menghitung 1-10 - AD diminta bunda Diyan untuk mengurutkan angka 1-10. Diambil setiap kartu dan kemudian diurutkan oleh AD
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	II	<ul style="list-style-type: none"> - AD memainkan balok dengan menempelkan sisi balok. Balok cocokkan dan kemudian disusun ke atas - AD memainkan puzzel dengan mencoba kemudian saat potongan puzzel tidak sesuai ia mencoba pada gambar yang lain hingga masuk

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya		
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	III	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah berjalan dari kursi yang telah di tata, kursi kemudian dirapikan dan AD berjalan dan tanpa diminta kemudian dia memilih permainan yang akan digunakan yaitu balok pada rak tempat alat permainan dan dimainkan dengan memasang-masangkan sisi dari balok tersebut - AD memainkan balok dengan menempelkan sisi pada balok kemudian menyusunnya dengan susunan keatas - Bunda Diah membawakan permainan baru yaitu puzzel dengan 4 macam gambar hewan. AD diminta untuk mencocokkan gambar hewan pada potongan puzzel dengan gambar hewan yang berada pada papan puzzel - Kegiatan AD berikutnya adalah menata balok yang

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			telah diambil AD sebelumnya, bunda Diyah meminta AD untuk mengelompokkan balok sesuai dengan warna yang sama. AD melakukannya dengan dibantu bunda Diyah
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	<ul style="list-style-type: none">- Mengambil balok berwarna putih secara cepat tanpa bantuan guru pendamping- AD menata kursi yang berada disebelah trampolin dengan susunan warna acak yaitu merah muda, biru, dan hijau ditata secara lurus atau vertikal dari hadapannya

Nama	:	AD
Hari/tanggal	:	Rabu, 6 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	I	- AD tanpa diminta menghitung jarinya ketika selesai berjalan dari ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus sambil duduk diatas papan seluncuran
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	I	- AD mencoba membuka toples yang berisi kancing. Sebelumnya AD belum bisa membuka toples tersebut, AD mencoba membuka dengan menggerak-gerakkan ujung toples sebagai pengait dan di tarik-tarik hingga toples bisa terbuka
3.	Rasa keingintahuan anak	I	- Menanyakan gambar benda pada kartu yang diberikan bunda Diyan. Gambar pada kartu tersebut yaitu kursi, cangkir, lemari, intan, anting, kipas, dan senter. AD diberikan satu persatu kartu yang berisi gambar-gambar tersebut, ketika memegang kartu berisi gambar, AD mendongakkan kepala kemudian bunda Diyan menyebutkan nama gambar pada kartu. Setelah itu AD mengganti

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			kartu yang dipegang dan kemudian mendongak lagi, seperti itu hingga gambar yang terakhir
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	II	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika melewati papan sensori, AD berhenti pada batu-batu dengan berbagai warna. AD memainkan batu-batu kecil tersebut dengan cara mengoyak-oyak batu kemudian mengambil beberapa baru dan melempar batu-batu tersebut sedikit demi sedikit kemudian memainkan lagi batu yang berada di depannya - Ketika memainkan balok berbentuk setengah lingkaran yang disusun menjadi bentuk lingkaran, AD memainkan balok yang telah berbentuk lingkaran tersebut dan memainkan balok seperti ban yang sedang berjalan
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	III	<ul style="list-style-type: none"> - Memainkan lego sendiri tanpa diminta dengan memasang ujung lego berwarna merah dan kuning - Memiliki minat dengan permainan konstruktif yaitu balok, AD tanpa diminta memainkan balok coklat ketika masuk ke ruang Sensori Integrasi. Balok dengan bentuk menyerupai huruf "V" dan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>persegi panjang dicocokkan dengan cara menempelkan sisi dari kedua balok. Setelah mencoba, AD mengganti balok yang menyerupai huruf "V" dengan balok persegi yang lebih pendek dari balok sebelumnya. Kedua belok tersebut di cocokkan dengan cara menempelkan ujung dari masing-masing balok hingga terbentuk susunan menyerupai huruf "L"</p> <ul style="list-style-type: none"> - AD memainkan dua balok berbentuk setengah lingkaran dan mencocokkan kedua balok tersebut dengan cara menggabungkan sisi balok ke sisi balok lainnya hingga membentuk lingkaran
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika diminta untuk menata kancing yang telah dikeluarkan dari toples, AD menata kancing tersebut secara horizontal dan diberikan jarak kemudian disusun secara horizontal lagi seperti "•••• ••••".

Nama	:	AD
Hari/tanggal	:	Rabu, 13 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka		
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika		
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	I	- Ketika turun dari trampolin AD berjalan menuju rak buku kemudian mengambil satu buku dan memainkan buku tersebut dengan cara menggerak-gerakkan buku. Dari yang dilakukan AD terlihat seolah-olah sedang

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			memainkan atau menggerakkan sesuatu
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - AD memainkan balok dengan berbagai warna, ia memainkan balok tersebut dengan memasukkannya pada toples satu persatu secara acak atau tidak beraturan. Ia memasukkan bergantian dari satu warna ke warna lainnya secara bergiliran. - AD memainkan balok puzzel dengan menyamakan warna balok tersebut dengan sedikit arahan dari bunda Diyan. Bunda Diyan menanyakan warna dan saat AD menjawab AD menata balok sesuai warna yang sama - Ketika memainkan puzzel, AD mengamati potongan puzzel yang ada ditangannya kemudian mencoba mencocokkan dengan lubang pada papan puzzel. Saat potongan tidak sesuai dengan lubang pada papan puzzel, AD mengganti mencoba potongan puzzel pada lubang yang lain. Begitu seterusnya hingga semua potongan masuk pada lubang

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>papan puzzel</p> <ul style="list-style-type: none"> - AD mengambil balok yang memiliki warna sama kemudian balok tersebut disusun berdasarkan ukuran balok, ia menyusun balok dengan menempelkan sisi pada ujung balok ke balok lainnya yang ukurannya sama. Setelah itu, AD mengamati balok yang telah disusunnya, ia mengamati dengan satu mata pada bagian balok yang sisi ujungnya ia tempelkan - Setelah bermain trampolin, AD berjalan menuju rak balok dan mengambil balok lagi, AD mengambil balok yang berukuran besar dan meyusunnya sesuai ukuran balok yang sama.
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	II	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bunda Diyan memberikan kartu yang berisi gambar matahari, meja, kursi, dan kupu-kupu bunda Diyan meminta AD untuk mengelompokkan kartu lainnya dengan kartu yang telah ditata oleh bunda Diyan. AD dapat mengelompokkan kartu sesuai gambar yang sama meskipun dengan sedikit arahan dari bunda Diyan. AD terlihat mengamati gambar kartu yang dipegang dengan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>kartu yang tertata dihadapannya, setelah itu AD menaruh kartu yang dipegang pada kartu yang berada dihadapannya sesuai dengan gambarnya yang sama</p> <ul style="list-style-type: none">- AD memainkan balok puzzel dengan menyamakan warna pada balok. AD diberikan arahan oleh bunda Diyan dengan menyebutkan warnanya kemudian AD memasukkan sesuai warna yang sama

Nama	:	AD
Hari/tanggal	:	Sabtu, 16 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka		
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun balok dengan cara memasang sisi dari kedua balok hingga sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh AD - Saat AD memainkan puzzel huruf, ia memainkan puzzel dengan cara memperhatikan potongan puzzel yang berada pada tangannya kemudian memperhatikan lubang pada papan puzzel. Ketika mencocokkan puzzel tersebut, AD meletakkan potongan puzzel ke lubang papan puzzel. Ketika potongan tidak dapat masuk AD menggerak-gerakan potongan sampai ia merasa memang tidak dapat masuk kemudian ia mencoba beberapa lubang yang dirasa

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>cocok dan mencoba hingga potongan puzzel dapat masuk dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika memainkan balok berbentuk seperempat oval AD menggerak-gerakkan tangannya untuk menyusun balok menjadi bentuk yang diharapkan. Balok tersebut disusun dengan cara menempelkan sisi kedua balok hingga membentuk setengah oval - AD menyusun 3 balok dan 1 papan puzzel yang ia harapkan dengan cara mengotak-atik dan mencoba menyatukan bagian dari sisi balok dan papan hingga dapat menjadi bentuk yang diharapkan. Susunan pertama 3 balok disusun memanjang keatas, susunan kedua 1 balok berada pada ujung kanan papan puzzel, dan susunan ketiga 2 balok di susun panjang
3.	Rasa keingintahuan anak	I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bunda mengajak AD untuk naik kayu yang digunakan untuk melatih keseimbangan, bunda memberikan contoh dengan menaiki kayu tersebut, AD terlihat memperhatikan gerakan kayu dan gerakan bunda. Saat bunda meminta AD naik,

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>AD menolak dan pergi. Tetapi AD terlihat masih memperhatikan kayu tersebut dengan membalikkan badan dan kembali menghampiri kayu dan memperhatikannya lagi dan meletakkan salat satu kakinya diatas kayu walau pada akhirnya AD masih tidak mau menaikinya</p>
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	III	<ul style="list-style-type: none"> - AD tidur diatas trampolin sambil menyusun balok dengan menempelkan balok menjadi beberapa bentuk yang diharapkan. Balok digerak-gerakkan dengan kedua tangan dihadapannya - Ketika menyusun balok, AD menyusun balok sesuai apa yang ia bayangkan. AD mengotak-atik 2 balok yang berbentuk seperempat oval menjadi setengah oval. Susunan tersebut sebelum berbentuk setengah oval masih di otak-atik oleh AD hingga dia merasa bentuk yang ia harapkan adalah setengah oval. Saat telah berbentuk setengah oval, AD menggerak-gerakkan balok untuk dimainkan - Dalam memainkan 3 balok dan 1 papan puzzel, AD menyusun

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>yang pertama balok berukuran panjang pada samping kanan atas di tempel balok berukuran pendek dan samping kanan balok berukuran pendek di tempelkan pada sisi kiri bawah balok berukuran panjang berikutnya. Susunan yang kedua papan puzzel pada ujung kanan di tempel dengan balok yang berukuran pendek. Susunan yang ketiga, balok berukuran panjang sisi bawah ditempelkan dengan sisi atas balok pendek. Pada susunan tersebut, setiap sesuai harapan AD, ia lalu memainkan balok dengan menggerakkannya, dan memperhatikan sisi yang menempel pada balok dengan satu mata</p>
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	IIII-IIII	<ul style="list-style-type: none"> - Saat AD baru memasuki ruang Sensori Integrasi dan berjalan melewati papan sensori, permainan yang pertama diambil adalah 2 balok yang kemudian disusun dengan cara menempelkan ujung yang sama dari sisi kedua balok tersebut. Setelah mencoba-coba menempelkan hingga AD merasa telah benar, ia memperhatikan sisi kedua balok yang

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>ditempelnya dengan mengangkat balok tersebut sampai di depan muka dan memperhatikan sisi yang ditempelkan menggunakan satu mata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika AD berjalan menuju trampolin, ia tidak melompat tetapi tidur diatas trampolin sambil bermain dengan balok yang dibawanya. AD asik memainkan balok yang dipegang tepat diatas mukanya dan menyusunnya dengan cara menempelkan ujung yang sama pada kedua sisi balok, ia mencoba-coba menyusun mulai dari berbentuk lurus, berbentuk balok panjang yang balok pendek berada disisinya, hingga membentuk huruf "L". Ketika AD terlihat telah merasa cocok, dipandangi sisi balok yang ia tempelkan dengan menggunakan satu mata. - AD memainkan puzzel huruf. Saat memainkan puzzel huruf cara yang ia gunakan yaitu dengan memperhatikan potongan huruf pada puzzel. Huruf pertama yang dipegang adalah huruf "D" AD melihat potongan puzzel huruf "D" kemudian

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>memperhatikan lubang pada papan puzzel, ketika AD merasa lubang yang diperhatikan cocok ia langsung mencoba menaruh potongan puzzel huruf "D" ke lubang dengan tepat. Selanjutnya potongan puzzel huruf "C", ia melakukannya seperti sebelumnya hingga mampu menyelesaikan potongan puzzel huruf "D, C, E, dan F" dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memainkan puzzel dengan cara menyusun potongan puzzel secara horizontal tanpa bantuan - Memainkan dua potongan puzzel dengan cara menempelkan kedua sisi potongan puzzel dan diperhatikan oleh AD - AD mengambil 2 balok berbentuk seperempat oval dan berjalan menuju meja pendek kemudian tidur di samping meja sambil memainkan balok yang dibawanya dengan asik tanpa memandang sekitarnya. Balok tersebut disusun dengan cara menempelkan sisi kedua balok hingga membentuk setengah oval - Saat tidak mau memperhatikan bunda AD berjalan pergi mengambil satu papan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>puzzle dan satu balok berbentuk persegi panjang, sisi dari balok dipasangkan dengan ujung papan puzzle. Ia menempelkan dan memperhatikan sisi yang menempel dengan menggunakan 1 mata</p> <ul style="list-style-type: none"> - AD berjalan lagi menuju rak alat permainan dan mengambil 2 balok lagi berbentuk persegi panjang tetapi ukurannya lebih panjang dari balok sebelumnya. Kemudian AD memainkan 3 balok dan 1 papan puzzle tersebut di susun yang pertama balok berukuran panjang pada samping kanan atas di tempel balok berukuran pendek dan samping kanan balok berukuran pendek di tempelkan pada sisi kiri bawah balok berukuran panjang berikutnya. Susunan yang kedua papan puzzle pada ujung kanan di tempel dengan balok yang berukuran pendek. Susunan yang ketiga, balok berukuran panjang sisi bawah ditempelkan dengan sisi atas balok pendek - Memainkan 2 puzzle berbentuk seperempat oval dan menempelkan sisinya hingga menjadi bentuk setengah oval

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			sambil bermain pada trampolin - AD berjalan lagi melewati papan sensori dan mengambil balok. 2 balok berbentuk persegi panjang berukuran panjang dan pendek. Balok pendek di tempelkan pada samping atas balok panjang hingga terlihat bentuk panjang dan pendek tetapi balok pendek berada di samping atas balok panjang
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	- AD terlihat menyusun potongan puzzel huruf, ia menyusun potongan tersebut dengan pola susunan horizontal, susunan AD terlihat dari warna yang ia pilih yaitu dari paling kiri potongan puzzel berwarna kuning, merah, merah, merah, hijau, biru, biru

F.2 Tally Subjek AL

Nama	:	AL
Hari/tanggal	:	Kamis, 31 Oktober 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka		
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika		<ul style="list-style-type: none"> - AL dapat mengerti ketika bola didorong dan digelindingkan dari permukaan yang lebih tinggi akan dapat berjalan jauh. Ketika EL dipanggil dan diminta untuk duduk AL membawa bola besar, kemudian bola di letakkan diatas papan yang dibawahnya ada roda. AL menaruh bola diatasnya dan mendorong bola agar dapat menggelinding, bola menggelinding hingga kembali ke tempat bola di daerah sekitar trampolin - Ketika bermain puzzel berisi gambar orang dengan merangkai topi dan celana yang dapat

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>diganti-ganti, yang dilakukan AL pertama kali yaitu memasang topi di atas kepala sesuai topi yang dikehendaki AL dan mengganti potongan celana sesuai apa yang AL inginkan. Berikutnya AL menata puzzel yang berada di sebelah gambar dengan cara memperhatikan lubang puzzel, kemudian diambillah potongan puzzel yang berada dihadapannya sesuai dengan apa yang dirasa EL telah sesuai</p> <p>- AL bermain menggunakan puzzel berisi 4 hewan, dia memperhatikan potongan puzzel pertama yaitu bergambar burung yang ada di tangannya kemudian memperhatikan lubang pada papan puzzel, setelah itu AL mencoba memasukkan potongan bergambar burung pada lubang dan sambil membenarkan posisi potongannya hingga dapat sesuai, kemudian porongan kedua bergambar anjing dia melakukan seperti potongan pertama, tetapi ketika AL mendekatkan potongan pada lubang dan dia merasa bentuknya tidak sesuai,</p>

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>ia lalu memperhatikan lubang lain secara cepat kemudian mencobanya pada lubang yang lain dan benar. Potongan ketiga dia melakukan hal yang sama seperti potongan pertama, dan potongan terakhir mampu diselesaikan seperti cara AL menyusun pada potongan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika AL bermain puzzel balok AL memperhatikan puzzel ketika belum terlepas dan kemudian memeperhatikan potongan pada papan puzzel lalu melihat potongan puzzel dan diletakkannya potongan tersebut, mulai dari 4 balok kecil disusun menjadi bentuk balok besar, lubang lingkaran diisi dengan 3 potongan balok hingga memberntuk lingkaran, 2 potongan segitiga ditata hingga menjadi 1 segitiga, dan yang terakhir 1 potongan persegi panjang - Ketika memainkan puzzel jam, AL merasa puzzel bergerak-gerak. AL berhenti dan mencoba puzzel dengan cara memutar puzzel. Setelah tau puzzel dapat diputar, dia

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>memainkan seperti memainkan gasing</p> <ul style="list-style-type: none">- AL memainkan puzzle dengan mencocokkan lubang pada bidang geometri sesuai kayu pengait diatas papan. Pertama, bentuk yang disusun adalah persegi dengan 4 lubang dan AL memperhatikan lubang persegi kemudian mencari yang sesuai dan memasukkannya pada kayu tersebut, kemudian potongan kedua yaitu segitiga dan AL mencoba memasukkan 3 lubang segitiga diatas dengan 2 lubang yang bisa masuk hanya satu lubang dari 3 lubang segitiga. Ketika AL akan menyusun persegi panjang dengan 2 lubang, dia menyadari salah dan memindah segitiga ke 3 lubang kemudian memasang persegi panjang pada tempat yang sesuai- AL memainkan puzzle bergambar helikopter dengan memperhatikan lubang yang kurang pada papan puzzle kemudian mengambil potongannya dan mecobanya sabil diputar-putar potongan puzzle agar sesuai, ketika potongan tidak sesuai AL mengambil potongan lainnya dan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>mencobanya hingga sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah puzzel helikopter AL memainkan puzzel bergambar buah dengan cara sama seperti menyusun puzzel gambar helikopter sebelumnya - setelah membaca AL menghubungkan tulisan dengan benda, dari tulisan susu ke gambar susu, tulisan sepatu ke gambar sepatu, tulisan gelas ke gambar gelas, tulisan kaos kaki ke gambar kaos kaki, dan tulisan roti ke gambar roti. AL melakukannya dengan memperhatikan gambar lalu menari tulisan yang ada di sebelah kanan gambar.
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya		<ul style="list-style-type: none"> - Ketika AL bermain puzzel dengan alat-alat pertukangan, dia memperagakan setiap fungsi dari alat-alat tersebut, yang pertama AL memperagakan menggunakan alat pemutar baut besar, kemudian memperagakan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>menggunakan alat pemutar baut kecil, menggunakan palu untuk mengetuk-ketuk hingga AL mengambil bola besar untuk kemudian di ketuk-ketuk menggunakan palu, kemudian menggunakan gergaji untuk menggergaji kursi seolah-olah sedang melakukannya</p>
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif		<ul style="list-style-type: none"> - AL duduk dikursi dan bermain puzzel, puzzel tersebut berisi gambar orang dengan merangkai topi dan celana yang dapat diganti-ganti dengan berbagai macam model topi dan celana yang ada di samping gambar orang. EL memainkan puzzel dengan mengamati bentuk pada lubang papan puzzel kemudian mencari potongan yang dirasa cocok di hadapannya - AL bermain puzzel dengan gambar hewan, dia memainkan dengan memperhatikan gambar pada potongan puzzel, saat dia merasa cocok, dia mencoba untuk memasangkan, tetapi saat telah didekatkan dan tidak sesuai AL lalu mencari lubang yang lain hingga benar - AL bermain

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>menggunakan puzzel balok untuk menyusun potongan balok sesuai bentuk geometri. AL melakukannya dengan memperhatikan sebelum balok terlepas dan menyusun dengan mengamati bentuk lubang pada papan kemudian memasangkan dengan potongannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - AL memainkan puzzel berbentuk jam dengan warna-warni - AL bermain puzzel bidang geometri dengan lubang menggunakan cara mencocokkan lubang pada bidang geometri sesuai kayu pengait diatas papan. Dalam memainkan permainan ini AL terlihat memperhatikan lubang pada bidang kemudian mencocokkan pada kayu mengaitnya. AL mecoba-coba, ketika bidang berikutnya tidak dapat masuk, dia memperhatikan kembali dan memindah bidang yang tidak sesuai - AL bermain puzzel bergambar helikopter dengan memperhatikan lubang pada papan dan mencocokkan dengan potongan puzzel - Setelah puzzel helikopter, AL bermain puzzel buah nanas

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>dengan cara sama seperti bermain puzzel helikopter</p> <ul style="list-style-type: none"> - AL memainkan puzzel yang berisi potongan dengan gambar alat-alat pertukangan seperti alat ukur kayu, palu, tang, baut, mesin untuk memutar baut. Ketika diminta menyusun, AL malah sibuk bermain dengan alat-alat tersebut, AL mengetahui fungsi dari alat-alat pada puzzel - Mega meminta untuk menyusun kembali puzzel bidang geometri dengan lubang. AL melakukannya dan terlihat tidak ingin salah manaruh warna, dia mengganti posisi ketika warna tidak sesuai dan di samakan seperti ontot pertama dari bunda Mega - Setelah itu, AL bermain puzzel helikopter lagi dengan menyusun dengan memperhatikan lubang pada papan dan mencari potongan yang sesuai dengan lubang - Setelah susunan selesai bunda Intan meminta AL untuk menyusun puzzel nanas. AL menyusunnya masih sama dengan sebelumnya, dia memperhatikan lubang pada papan dan mencari potongan yang sesuai

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			dengan mencoba-coba memasang pada papan
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki		

Nama	:	AL
Hari/tanggal	:	Kamis, 7 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	IIII-II	<p>- Ketika akan menaiki meja, tanpa diminta AL berhitung 1-3 walau dengan kata yang tidak begitu jelas, kemudian saat sampai diatas meja dengan posisi tidur tanpa diminta ia berhitung 1-10</p> <p>- Bunda Mega Memberikan tugas kepada AL untuk mengisi titik-titik pada urutan tulisan angka 1....3....5....7....9....2....4....6....8....10 1....3....5....7....9....2....4....6....8....10</p> <p>AL mengerjakan dengan sedikit arahan dari bunda Mega, ketika AL salah menulis, AL selalu mengucap “Di Hapus” dengan nada terbata-bata seperti AL biasanya. AL menulis dengan didampingi bunda Mega yang memberikan arah kepada AL tetapi tidak memberikan jawaban seperti saat AL salah mengisi angka yang seharusnya ditulis 4. Bunda Mega mengatakan “setelah 3 berapa AL?” kemudian</p>

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>AL menjawab “empat” lalu ditulisnya angka 4</p> <ul style="list-style-type: none">- AL diminta oleh bunda Mega untuk mengambil balok yang berada di rak tempat bermain sebanyak 2 balok. AL kemudian berjalan mengambil 2 balok dan diberikan kepada bunda Mega- Setelah mengambil 2 balok, bunda intan lalu mengatakan “AL ambil balok warna merah 3”, AL berjalan mengambil balok warna merah 1 persatu dibawa ke bunda Mega hingga berjumlah 3- Bunda Mega meminta AL membawakan balok berwarna hijau 2, dan AL berjalan mengambil balok. Kemudian bunda Mega menegaskan “balok hijau 2”, lalu AL mengambil balok hijau sebanyak 2 buah.- AL dapat menghitung balok sesuai angka, balok diambilnya satu persatu hingga berjumlah kuning 3, biru 1, merah 3, hijau 4, jingga 5- AL menghitung jumlah pada gambar yang diberikan bunda Mega, dia menghitung gambar kemudian menulis angka sesuai jumlah gambar. AL menuliskan gambar

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			lingkaran ada 13, gambar bintang ada 9, gambar segitiga ada 8, gambar persegi ada 10
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII-II	<ul style="list-style-type: none"> - AL mengambil balok berjumlah 2 buah dengan cara berhenti kemudian berdiam sambil memegang balok lalu kembali membawakan balok ke bunda Mega - Ketika bunda Mega meminta diambihkan balok berwarna merah 3, AL membawakan satu dan saat bunda mengatakan 3 sambil mengangkat jarinya AL lalu mengambil balok warna merah satu persatu hingga 3 kali - Saat bunda meminta AL mengambil balok berwarna hijau 2. AL berjalan mengambil balok, dia terdiam dan bunda Mega menegaskan "balok hijau 2", lalu AL mengambil balok hijau sebanyak 2 buah - AL terlihat berhati-hati dalam menentukan warna yang diambil sambil dihitung ketika bunda Mega memintanya untuk menghitung balok sesuai warnanya - AL mengerjakan tugas

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>yang diberikan bunda Mega, ia menggerakkan tangannya perlahan sesuai dengan titik-titik yang di ikutinya. Ia menulis dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah</p> <ul style="list-style-type: none">- AL memperhatikan setiap kata yang diucapkan oleh bunda Mega, setelah bunda Mega mengatakan huruf yang harus ditulis, AL baru menulis apa yang dia ketahui tentang huruf yang disebut bunda Mega- AL diminta bunda Mega untuk menghitung jumlah gambar yang ada di buku kemudian menulis angka sesuai jumlahnya. AL memperhatikan gambar dan dihitungnya satu persatu gambar tersebut dengan menggunakan jari telunjuknya kemudian dia tulis angka berdasarkan jumlahnya
3.	Rasa keingintahuan anak		

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	II	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah turun dari meja, AL menuju ke kursi dan mendorongnya seolah-olah sedang mendorong sesuatu hingga cukup jauh - Naik keatas meja dengan posisi tidur seakan-akan tidak melakukan apapun dan hanya terdiam sendirian sambil berhitung
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	I	<ul style="list-style-type: none"> - AL mengambil mainan di rak berisi alat permainan, kemudian dia memilih puzzel berbentuk jam berisi bermacam-macam hewan untuk dimainkan. Dia memandangi dan menggerak-gerakkan puzzel
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	<ul style="list-style-type: none"> - AL memilih beberapa warna untuk dipisahkan ketika bunda Mega memintanya menghitung balok berdasarkan warna. Dia mengambil satu persatu warna dan diberikan kepada bunda Mega

Nama	:	AL
Hari/tanggal	:	Selasa, 12 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	III	<ul style="list-style-type: none"> - Bunda Mega memberikan buku yang berisi soal penjumlahan. AL mengerjakan soal penjumlahan tersebut dengan diberi arahan sedikit oleh bunda Mega tetapi bunda Mega tidak memberitahukan jawabannya. Soal yang berhasil dikerjakan AL yaitu $1+1=2$, $2+1=3$, $3+1=4$, $4+1=5$, $5+1=6$. AL melalukannya dengan menghitung jarinya kemudian menulis hasil dari hitungannya - bunda Mega tetapi bunda Mega tidak memberitahukan jawabannya. Setelah selesai bunda Mega memberikan AL soal lagi yaitu mengisi angka pada titik-titik, AL mengerjakan soal dengan memperhatikan titik-titik cukup lama kemudian diberikan arahan oleh bunda Mega, hingga AL selesai mengerjakan soal tersebut - ketika bunda Mega meminta AL untuk menghubungkan tulisan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			huruf sebelas sampai lima belas dengan simbol angka 11-15, AL melakukannya dengan membaca tulisan kemudian mencari simbol angka sesuai tulisan yang telah dibaca
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - AL memasang papan titian sambil memperhatikan lubang pada ujung papan titian kemudian dia memasukkan kayu penghubung pada papan titian berikutnya dengan lubang yang telah diperhatikan AL sebelumnya, dia menyusun papan titian berbentuk zig-zag hingga dapat dilewati - Bunda Mega meminta AL untuk mengurutkan huruf menggunakan puzzel huruf mulai dari huruf A hingga huruf Z. Potongan puzzel tersebut disusun diatas lantai, EL mengambil satu persatu potongan huruf dan disusun urut, ketika ujungnya terlalu panjang, AL kemudian memindah urutannya kebawah tanpa di suruh oleh bunda Mega - Bunda Mega meminta AL untuk menulis huruf U, W, B C, A, T, C, A, P, K, Q, Z, dan N. AL menulis beberapa benar

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>yang salah saat ia diminta menulis huruf B, A, Q, dan N. Ketika EL merasa dirinya salah menulis, AL memandang bunda Mega dan mengatakan “di hapus” lalu bunda Mega tidak memperbolehkan AL menghapus, lalu AL menggerak-gerakkan tangannya pada huruf yang salah ditulisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika melakukan penghitungan, AL emengangkat tangannya kemudian menghitung jarinya dengan sedikit arahan dari bunda Mega kemudia ketika telah mendapatkan jawaban, AL langsung menyebutkan dan menulis di buku - Saat ditanya fungsi dari mata, kaki, mulut dan telinga. AL dapat menjawab semua pertanyaan. Mata digunakan untuk “Melihat”, kaki digunakan untuk “berjalan”, mulut digunakan untuk “berbicara”, dan telinga digunakan untuk “mendengar”.

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	II	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika selesai bermain dengan papan titian, AL menuju bola besar kemudian menggunakan bola bermain, tangannya bergerak seolah-olah sedang mengupas bola tersebut dan pura-pura melemparkan bola. AL melakukannya sendirian dan tidak mengucapkan kata-kata - Saat AL didekte oleh bunda Mega beberapa huruf, Ketika EL merasa dirinya salah menulis, AL memandang bunda Mega dan mengatakan “di hapus” lalu bunda Mega tidak memperbolehkan AL menghapus, lalu AL menggerak-gerakkan tangannya pada huruf yang salah ditulisnya
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	I	<ul style="list-style-type: none"> - AL diminta oleh bunda mega untuk mengurutkan huruf menggunakan puzzel huruf, AL mengurutkan dengan cara mencari huruf ketika sampai pada urutannya. Setelah selesai puzzel di acak-acak lagi dan AL harus

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			menyusun pada papa dengan cara mengambil potongan dan dimasukkan sesuai lubang papan.
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	- Bunda meminta AL mengurutkan panjang hingga pendek pada alat permainan. AL terlihat bingung kemudian bunda Mega menjelaskan dan memberikan contoh. Setelah memperhatikan AL mencobanya sendiri diminta hanya beberapa, dan akhirnya selesai dengan benar

Nama	:	AL
Hari/tanggal	:	Kamis, 14 November 2019
Waktu	:	10.30-12.00

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	III	<ul style="list-style-type: none"> - Bunda Mega meminta AL untuk mencocokkan kartu dengan gambar pada kartu masing-masing 5, 6, 7, 8, 9, dan 14. Kartu lainnya berisi simbol angka kemudian AL diminta untuk memasang kartu tersebut. AL memasang karu dengan cara menghitung jumlah gambar yang ada pada kartu. Kemudian menyebutkan jumlah yang telah dihitungnya, lalu bunda Mega meminta AL mencari simbol angka sesuai jumlah yang telah disebutkan oleh AL - Bunda Mega mengacak kartu dengan gambar angka 1 hingga 5 dan meminta AL untuk mengurutkannya. AL mengurutkan secara mandiri tanpa bantuan dengan benar - AL diminta bunda Mega mengurutkan kartu yang telah diacaknya, kartu tersebut dengan tulisan angka 1 sampai 20. Kemudian AL menurutkannya, AL

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			mampu mengurutkan kartu dari angka 1 hingga 20
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII-III	<ul style="list-style-type: none"> - AL memainkan puzzel dengan cara memperhatikan lubang pada papan puzzel kemudian mengambil potongan yang dirasa sesuai, setelah itu AL mencoba dengan menggeser-geser dan sedikit memutar hingga potongan dapat masuk sesuai lubang pada papan puzzel - Saat AL akan mengembalikan papan puzzel, dia mencoba untuk menaruhkannya kemudian dia ambil lagi dan meletakkannya di rak paling bawah, kemudian dia menyusun permainan-permainan yang ada di rak dengan cara menggeser dan memindahkan beberapa mainan untuk meletakkan puzzel agar tidak terjatuh - Ketika menghitung jumlah gambar pada kartu, kemudian AL mencari simbol angka yang sesuai dengan jumlah gambar yang

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>selesai dihitungnya. Setelah menemukan, AL sibuk memasang potongan kartu tersebut. Saat masih belum terpasang AL tidak melanjutkan dan masih mencoba memasang kartu tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - AL mengurutkan kartu angka dengan mandiri tanpa bantuan. Dia mengambil angka 1 kemudian di tetakkan posisinya diatas kartu yang teracak, kemudian mengambil angka 2 dan seterusnya hingga angka 5 - Ketika AL mengurutkan kartu 1-20, dia pelan-pelan mencari satu persatu angka sesuai urutannya kemudian menata lurus secara horizontal dari hadapannya - AL menyusun puzzel dengan gambar buah nanas dengan cara memperhatikan warna ada ujung puzzel. Kemudian dia mengambil potongan puzzel yang dirasa cocok lalu menggerakkan puzzel dicoba untuk memasangkan, ketika dia merasa belum sesuai AL menggerak atau memutar hingga terpasang dengan benar - AL memperhatikan setiap ujung papan titian

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>untuk kemudian di pasangkan kayu penghubung pada ujung papan dengan lubang pada ujung papan. AL menyusun papan tersebut berbentuk L</p> <ul style="list-style-type: none"> - Papan titian disusun oleh AL mulai dari bentuk seperti X, kemudian seperti +, seperti huruf "H" - AL menyusun papan berada di kanan 1 dan di kiri 1 berbentuk horizontal dari hadapannya. Kemudian di tambah 2 papan di depannya di taruh secara vertikal - AL membongkar papan-papan tersebut dan memulai lagi membentuk seperti huruf "H" dan menambah 1 papan di letakkan secara vertikal diantara papan vertikal berbentuk H sebelumnya. AL mengambil balok dan meletakkan 2 balok di tengah-tengah tiap ruang dan 1 balok digunakan untuk menyangga. AL terlihat begitu antusias menata papan titian tersebut. Dia memperhatikan secara detail dan memperhatikan juga saat dia meletaakkan papan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	II	<ul style="list-style-type: none"> - AL memainkan papan titian dengan menyusun dan mengamati seolah sedang melakukan pekerjaan - Ketika menyusun papan, AL menyusun dengan hati-hati dan menyusun dengan mengganti-ganti pola susunannya
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	III	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah melompat pada trampolin cukup lama, AL lalu berjalan melewati papan sensori lalu menuju rak berisi alat permainan dan mengambil puzzel tanpa diminta, puzzel tersebut berisi 4 gambar hewan yaitu ayam, anjing, kucing, dan burung. - Bunda Mega membawakan puzzel bergambar buah kemudian AL memperhatikan warna pada potongan ujung-ujung papan puzzel dan mencari warna yang sesuai

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki		<ul style="list-style-type: none">- AL menyusun kartu yang dia urutkan 1-20 dengan pola horizontal dari hadapannya menjadi 3 baris kartu.- AL dapat memainkan papan titian dengan susunan keatas, dan menyamping baik vertikal maupun horizontal

F. 3 Tally Subjek EL

Nama	:	EL
Hari/tanggal	:	Kamis, 7 November 2019
Waktu	:	08.00-09.30

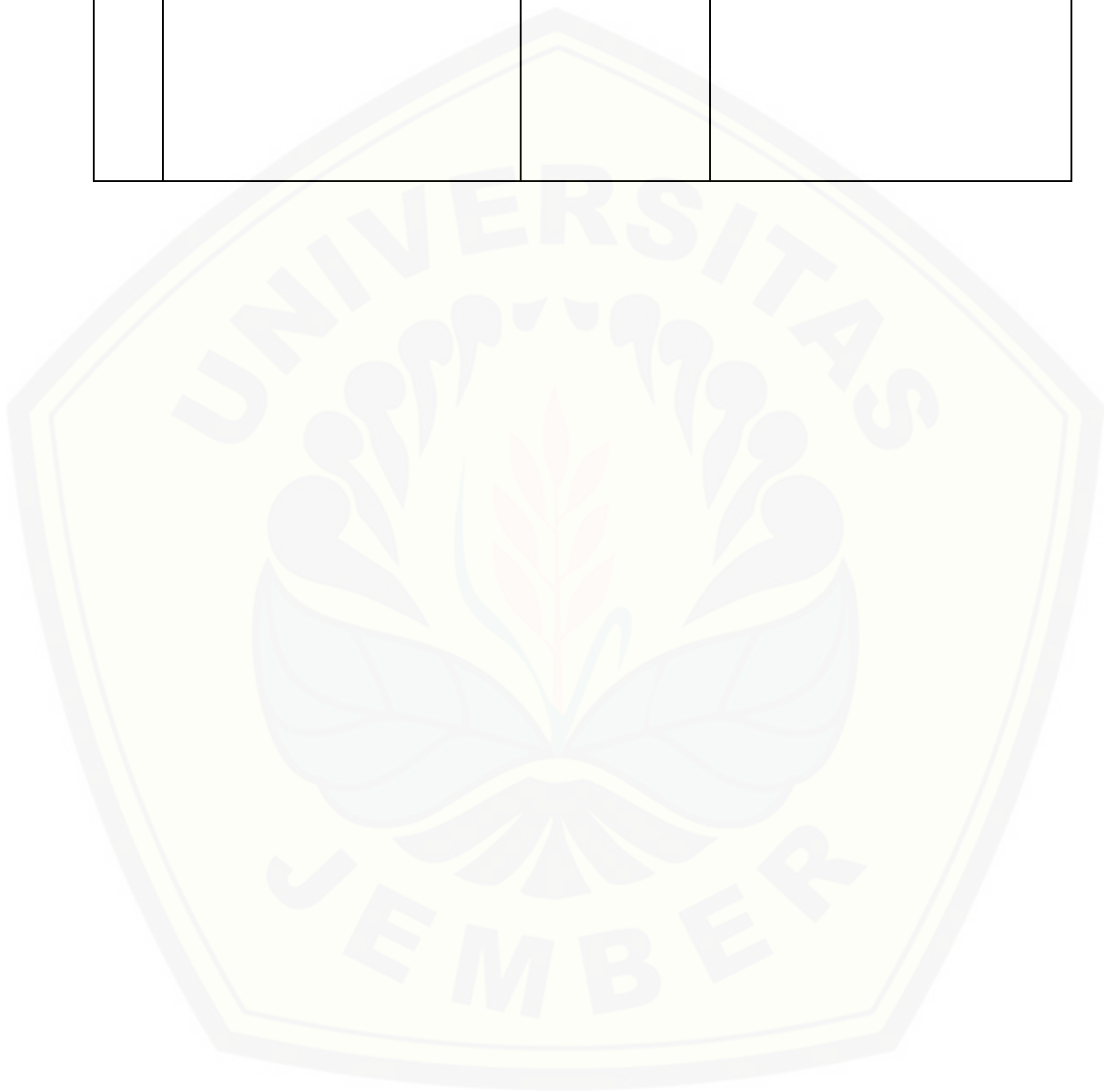
No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	III	<ul style="list-style-type: none"> - Saat bunda Intan mengucapkan kata “satu” EL memberikan respon dengan menjawab “dua, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas” dengan intonasi yang kurang jelas dan tidak menyebutkan angka lima - Ketika kancing didalam toples bisa diambil dan bunda Intan meminta EL untuk mengambil 5 kancing sambil berhitung. EL mengambil 5 kancing dengan pola warna acak satu persatu kancing diambil dari toples dan ditaruh di atas meja. - Saat melompat-lompat di trampolin, EL sambil berhitung 1-10 tetapi angka 5 tidak disebutkan oleh EL
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII-I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika memainkan puzzel berbentuk jam berisi gambar hewan, EL mengamati potongan puzzel yang dia pegang kemudian mengamati lubang pada papan puzzel. Saat lubang yang dirasanya cocok. EL

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>mengetuk-ketuk potongan puzzel ke lubang pada papan puzzel sambil mengatakan “Nii?” kemudian dicobanya potongan puzzel tersebut ke dalam lubang papan puzzel dan masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> - EL ketika memainkan puzzel 4 hewan, dia melakukannya dengan mengamati potongan puzzel yang ada di tangannya dan lubang puzzel kemudian dia mengatakan “Nii” dan memasukkan potongan ke lubang pada papan puzzel dengan tepat - Ketika bermain memasukkan kancing pada toples, EL terlihat menginginkan kancing keluar dari toples yang terlihat dari cara EL mencoba-coba membuat kancing keluar dengan cara membalik toples dan menggoyang-goyang toples ditangannya meskipun kancing tidak dapat keluar. Kemudian dia mencoba menggerakkan pengait pada ujung toples, di gerak-gerakkan hingga toples bisa dibuka. EL terlihat senang dapat membuka toples, dia tertawa dan mengatakan “yeee” - EL keluar ruang Sensori

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>Integrasi tidak lupa menggunakan sandal setelah itu dia keluar dan berlari mengejar kupu-kupu. Ketika mengejar kupu-kupu EL terlihat merasa sandal yang digunakannya kotor. Kemudian dia berhenti dan membersihkan sandal yang dipakainya dengan cara menuang kotoran yang ada pada sandal dan mengetuk-ketuk sandalnya. Setelah dia merasa sudah bersih, EL menggunakan sandalnya lagi dan bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat EL bermain pada mangkuk putar, dia masuk kedalam dan meminta untuk pintu pada mangkuk putar ditutup dengan mengatakan “Nii”, saat ditanya “Ditutup?” EL menjawab “Ya”. - EL berlarian mengejar kupu-kupu, ketika kupu-kupu terbang semakin tinggi EL terlihat bergegas naik ke tangga papan luncur dan berdiri di atasnya
3.	Rasa keingintahuan anak		

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya		
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	II	<ul style="list-style-type: none"> - EL memainkan puzzel berbentuk jam berisi gambar hewan. Dia memainkan puzzel tersebut dengan mengamati potongan yang dia pegang kemudian mengamati lubang pada papan puzzel dan mencobanya - EL mengambil puzzel berisi 4 hewan yaitu ayam, anjing, kucing, dan burung. EL memainkannya dengan memandang potongan puzzel yang dia pegang dan mengamati lubang puzzel kemudian mengatakan "Nii" dan memasukkan potongan puzzel pertama hingga terakhir dengan cara seperti itu
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bunda Intan meminta EL menaruh satu persatu batu ditangan bunda Intan dengan batu yang telah bunda Intan susun diatas meja, EL dapat meletakkan batu yang diambilnya sasuai warna batu yang ada diatas meja. EL menyusun batu yang telah diambilnya dari tangan bunda Intan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			secara lurus dan vertikal.



Nama	:	EL
Hari/tanggal	:	Jum'at, 8 November 2019
Waktu	:	08.00-09.30

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	I	- Saat EL akan keluar kelas. EL berhenti untuk bermain trampolin terlebih dahulu. EL melompat-lompt dan tanpa diminta dia menghitung angka 1-10. EL berhitung sambil melompat, tetapi EL masih tidak menyebutkan angka 5 saat melompat sambil berhitung
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	III	- Dalam menggunakan permainan puzzel berisi 4 hewan, ketika EL memegang potongan puzzel beri pertanyaan nama hewan yang dipegang, kemudian EL menjawab. Setelah menjawab EL memandangi lubang yang ada pada papan puzzel, saat menemukan bentuk yang dirasa cocok EL kemudian menunjuk lubang tersebut sambil berkata "Nii" dan memasang potongan yang dibawanya dengan lubang pada papan yang telah dipilihnya dengan tepat - Ketika memainkan puzzel buah EL

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>melakukannya dengan cara memperhatikan warna pada potongan puzzel dan mengamati warna pada papan puzzel. Saat EL merasa warnanya cocok, dia memasang potongan puzzel dengan warna yang hampir sama, ketika sisinya tidak sesuai EL memutar potongan puzzel dan mencobanya kembali, saat masih belum cocok EL mengganti posisi dan mencoba pada bagian lain, ketika tidak bisa EL merengek dan meminta bantuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika EL diminta untuk merapikan kursi oleh bunda Intan, EL merapikan kursi dengan memasukkan kursi dibawah meja. Ketika ada 1 kursi yang masih belum mendapatkan tempat karena ada kursi yang kurang rapi, EL terdiam dan kemudian berjalan merapikan kursi yang belum rapi untuk kemudian di tata kursi berikutnya
3.	Rasa keingintahuan anak		

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika EL berjalan melewati tempat tidur yang ada pada ruang Sensori Integrasi sambil mengatakan “Bubuk”
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	III	<ul style="list-style-type: none"> - EL memilih sendiri permainan yang dimainkan dan memilih puzzel dengan berisi 4 hewan, ketika EL memasukkan potongan puzzel EL ditanya nama hewan yang sedang di pegang dan EL menjawab “Ayam” kemudian memperhatikan lubang pada papan dan menunjuk lubang pada papan puzzel sambil berkata “Nii” lalu memasukkan potongannya ke lubang dengan tepat. Potongan kedua EL saat ditanya menjawab hewan “Kucing” sudah berubah dari sebelumnya yang mengucap “Meong” kemudian EL mengamati lubang dan mengatakan “Nii” kemudian memasukkan potongan kelubang papan puzzel dengan tepat, seperti itu hingga potongan yang terakhir - Setelah memainkan puzzel hewan, EL mengambil puzzel buah. EL memainkan puzzel dengan cara

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>memperhatikan potongan puzzel yang dia pegang dengan warna yang berada pada papan puzzel, ketika dia merasa sama EL mencoba memasangnya, saat puzzel tidak terpasang EL memutar puzzel dingga dapat sesuai dengan potongan puzzel yang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika bunda Intan membawakan balok untuk disusun dari tinggi ke rendah, EL menyusun balok tersebut tidak dari ukuran tinggi hingga rendah tetapi disesuaikan dengan warna yang sama
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	II	<ul style="list-style-type: none"> - Saat memainkan balok berwarna untuk disusun dari ukuran tinggi ke rendah, EL tidak menyusun balok sesuai ukuran, tetapi susunan yang dilakukan EL merdasarkan warna yang sama - Ketika mengambil balok, EL memainkan balok tersebut dengan menyamakan warna dari balok-balok yang diambilnya

Nama	:	EL
Hari/tanggal	:	Kamis, 14 November 2019
Waktu	:	08.00-09.30

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	IIII-I	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bermain EL mengangkat tangannya diminta bunda Intan menghitung jari dan EL mulai menghitung 1-10 - Bunda Intan meminta EL untuk menghitung batu warna-warni yang ada di tangan bunda. Pertama EL memilih warna hijau, dan diambil batu warna hijau ditangan bunda Intan kemudian dihitung sejumlah 6 batu, selanjutnya warna merah dihitung ada 5 batu, warna biru dihitung ada 6 batu, dan warna terakhir kuning, AL tidak mau menghitung dan meninggalkan bunda Intan mengambil buku - EL mengambil buku yang berisi bentuk geometri yang diberi warna oleh EL. EL memperlihatkan warna merah pada bunda Intan dan menghitung kotak berwarna merah. 1, 2, dan 3. Ada 3 kotak berwarna merah. - Ketika bunda Intan mengajarkan jumlah pada EL, EL merespon baik dengan mengikuti

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>bunda Intan. berisi angka 1, 2, lingkaran hitam berjumlah 1, dan lingkaran hitam berjumlah 2. Bunda Intan memperlihatkan lingkaran berjumlah satu dan mengajak EL berhitung. El mengatakan “satu” dan bunda Intan bertanya “ada berapa EL?” EL menjawab “satu” kemudian bunda memperlihatkan kartu dengan angka 1. Setelah itu bunda Intan mengajak EL menghitung kartu yang berisi 2 lingkaran hitam dan EL menghitungnya “satu dua” kemudian bunda Intan bertanya “ada berapa EL?” EL menjawab “dua” dan bunda Intan memperlihatkan angka 2. Setelah itu EL ditanya kartu dengan 2 lingkaran hitam EL dapat menjawab dengan menghitung dan mengatakan “dua” begitupula kartu dengan 1 lingkaran hitam</p> <p>- Setelah EL belajar mengeja EL meminta diberikan tanda bintang pada tangannya dan saat bintang telah digambar dan ditanya berapa jumlah bintang, EL menjawab “satu”.</p>

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bunda Intan menggerakkan tangan EL menuju mata, hidung, telinga, tangan, dan kepala. Bunda menanyakan apa yang dipegang EL mampu menjawab dengan benar, dan saat ditanya jumlahnya pun EL mampu menjawab pertanyaan dari bunda Intan
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII-II	<ul style="list-style-type: none"> - Saat bunda Intan meminta EL untuk menggunting kertas mengikuti pola lurus yang telah diberi titik-titik pada kertas, EL menggunakan tangan kanannya untuk memegang gunting dengan benar. Tangan kirinya menyangga kertas dan tangan kanan menggunting dengan berhati-hati. Selain itu, terlihat tangan kiri EL menyeimbangkan kertas dan sesekali menata agar tangan kanannya dapat menggunting secara lurus mengikuti titik-titik - Ketika akan keluar dari ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus EL mencari sandal dan menemukan 1 sandal kanan, EL mampu menggunakan sandal sendiri dan sandal yang digunakan tidak terbalik. Setelah menggunakan

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>sandal kanannya, dia mencari sandal kiri di bawah rak sepatu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat memainkan puzzel EL memperhatikan bentuk dari potongan yang dibawanya kemudian mengamati lubang pada papan puzzel lalu mencoba memasukkan potongan puzzel ke dalam lubang puzzel - Ketika bunda Intan meminta EL untuk menghitung batu yang ada di tanggannya. EL mampu menghitung semua, tinggal warna kuning dan EL pergi mengambil buku. Di dalam buku ada betuk geometri yang biasanya diwarnai oleh EL. EL memperlihatkan warna-warna didalamnya dan memperlihatkan warna kuning. Setelah itu, sampai pada warna merah EL menghitung kotak dengan warna merah yang berjumlah 3 kotak - EL menata papan titian di atas meja sesuai dengan bentuk meja yaitu horizontal dari hadapannya - Ketika EL menata papan titian di bawah, EL memperhatikan papan yang dipasang sebelumnya. Setelah itu

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>EL melihat kayu pada ujung papan dan pada papan berikutnya EL masukkan lubang pada papan ke kayu pada papan lainnya, seperti itu hingga papan dapat digunakan berjalan, ketika mengetahui ada satu papan yang ujungnya belum masuk pada kayu pengait, EL berhenti dan membenarkan kayu pengait ke lubang kayu lainnya</p> <p>- Bunda Intan meminta tolong kepada EL untuk menyapu satu kertas yang berada pada ujung ruangan agar dibawa keluar menggunakan sapu. EL dapat melakukannya dengan membawa kertas di bawah sapu melewati beberapa benda disekitar ruangan dan EL mampu mencari jalan untuk sapu yang membawa kertas dapat keluar menuju pintu</p>
3.	Rasa keingintahuan anak		

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	I	<ul style="list-style-type: none"> - Saat bunda duduk di atas bola besar, EL meminta bunda untuk turun, ketika bunda belum turun EL kemudian berjalan menghampiri bunda dan ikut naik di belakang bunda seperti membonceng pada sepeda
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	I	<ul style="list-style-type: none"> - EL mengambil puzzel hewan dan memainkannya dengan cara mengamati potongan yang dipegang dengan lubang yang ada pada papan puzzel. Saat akan mencocokkan EL akan mengatakan “Nii” kemudian baru memasukkan potongan pada lubang papan puzzel
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	II	<ul style="list-style-type: none"> - Saat diminta bunda Intan menghitung batu, EL telah mampu mengelompokkan batu berdasarkan warnanya kemudian dihitung. Batu hijau 6 buah, batu merah 5 buah, batu biru 6 buah - Ketika menyusun papan titian yang berada diatas meja, EL menata papan titian sesuai dengan posisi papan titian sebelumnya dengan bentuk horizontal dari hadapan EL

Nama	:	EL
Hari/tanggal	:	Jum'at, 15 November 2019
Waktu	:	08.00-09.30

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
1.	Minat anak terhadap angka	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah memainkan puzzel, EL berjalan menuju trampolin dan melompat-lompat pada trampolin. Ketika EL melompat-lompat, tanpa diminta EL berhitung 1-10 dan lancar tanpa angka 5 tertinggal lagi - Setelah belajar mengeja bunda memberikan kartu berisi tulisan 1 dan 2, kartu berikutnya bergambar lingkaran hitam berjumlah satu dan dua. Bunda Intan memberikan kartu dengan jumlah lingkaran 1, meminta EL untuk memilih pasangan kartu dengan simbol angka dan EL memilih kartu dengan tulisan 1. Berikutnya bunda memberika kartu dengan gambar 2 lingkaran EL kemudian memasangkan dengan kartu dengan simbol angka 2. - Usai bermain tebak-tebakan dengan bunda Intan, EL kemudian di tanya bunda Intan "Mata disebalah mana EL?" kemudian EL mampu menunjukkan mata,

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>ketika bunda Intan bertanya “mata ada berapa EL?” EL menjawab “dua”. Kemudian bunda bertanya “hidung mana EL?” kemudian EL menunjuk hidungnya dan bunda kembali bertanya “hidung ada berapa EL?” dan EL menjawab “satu”</p> <ul style="list-style-type: none"> - EL dibawakan kartu oleh bunda Intan untuk dipasangkan simbol angka dengan jumlah gambar pada kartu lainnya, EL mampu memasangkan angka 1-5 dengan menghitung gambar pada kartu lain walau masih sedikit diarahkan oleh bunda Intan
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	IIII	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bermain puzzel, EL melihat potongan puzzel yang di pegang kemudian memperhatikan lubang pada papan puzzel. Setelah memperoleh lubang yang dirasa cocok, EL mencoba menaruh dan memasangkan potongan puzzel yang dipegang dengan lubang yang telah dipilihnya - Saat EL memilih untuk bermain puzzel, dia menggunakan puzzel dengan cara melihat potongan puzzel yang berada pada tangannya,

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>kemudian memperhatikan beberapa potongan gambar di atas papan puzzel. Ketika merasa ada yang cocok, dia kemudian memasang potongan puzzel dan dicocokkan dengan gambar pada papan puzzel.</p> <ul style="list-style-type: none">- Setelah bermain puzzel, EL kemudian berjalan untuk merapikan puzzel yang telah digunakan untuk bermain. EL meletakkan puzzel di rak tempat alat permainan. Ketika papan puzzel diletakkan diatas beberapa benda dia terlihat berhati-hati dan menata tempat untuk papan agar papan tidak roboh saat diletakkan- EL memainkan puzzel huruf dengan melihat potongan puzzel yang dipegang dan memperhatikan lubang puzzel hingga dia merasa ada yang sesuai. Setelah menemukan, EL mengatakan "Nii" dan menaruh otongan puzzel kemudian mencoba memasang hingga terpasang benar. Bunda Intan tidak membantu sama sekali dan memberi waktu EL 5 menit untuk belajar mandiri bermain puzzel. Dengan waktu 5 menit EL mampu

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			memasangkan 7 puzzel dengan benar dan mandiri
3.	Rasa keingintahuan anak		
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya		
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	III	<ul style="list-style-type: none"> - EL menggunakan puzzel sebagai permainan yang dimainkan tanpa diminta, dia memainkan puzzel dengan melihat potongan puzzel di tangannya kemudian mengamati lubang pada papan puzzel. Setelah merasa lubang sesuai, EL kemudian menaruh potongan puzzel ditangan pada lubang tersebut - Usai bermain pada trampolin, EL berjalan menuju rak berisi alat permainan. EL mengambil salah satu

No.	Aspek yang diamati	Tally	Deskripsi
			<p>puzzle yang bergambar buah. Puzzle dibawa duduk dibawah dan tumpahkan diatas meja. Setelah itu puzzle dimainkan dengan memperhatikan potongan puzzle dengan gambar yang ada di papan puzzle</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika EL telah selesai menebak warna, bunda Intan kemudian mengambil puzzle huruf disebelah EL dan memberikan pertanyaan dengan menunjuk huruf kemudian EL menjawabnya dengan benar - EL memainkan puzzle huruf dengan cara melihat potongan puzzle yang dipegang dan memperhatikan lubang puzzle hingga dia merasa ada yang sesuai. Setelah menemukan, EL mengatakan "Nii" dan menaruh potongan puzzle kemudian mencoba memasangkan hingga terpasang benar
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	I	<ul style="list-style-type: none"> - EL menata papan titian diatas meja tanpa bantuan. Papan tersebut disusun keatas kemudian dihitung jumlahnya dan EL mengetahui papan titian berjumlah 4

G. HASIL WAWANCARA**G.1 Wawancara Guru Pendamping Subjek AD**

Nama : Bunda Diyan

Tempat : Ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus

Hari/Tanggal : 19 November 2019

Waktu : 08.00-09.30 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Iya, punya minat
2	Bagaimana respon yang ditunjukkan anak ketika melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan angka?	Biasanya dia kan biasanya saya kan pake apasih kartu itu gambar kartu dia langsung ngambil gitu, langsung pengen ngambil. Dia ada apa namanya apasih respon ya kayak dia ngambil si kartu itu pengen apa biasanya pengen mengurutkan, menata ya kayak gitu, ditata.
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan logikanya ketika melakukan sesuatu?	Masih belum muncul mbak ini sepertinya.
4	Apakah anak terlihat senang menanyakan hal-hal yang memiliki kaitan dengan sesuatu yang baru anak jumpai?	Enggak, karena AD kan belumbisa komunikasi, kata-katanya masih spontan, jadi gak bisa saling bertanya, belum muncul kalau AD. Biasanya responnya AD itu menolak, biasanya kalau gak suka dia menolak kalau dia gak mau melihat, atau maunya pergi dari kursi, biasanya gitu. Menolaknya biasanya dia langsung pergi
5	Bagaimana respon anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Endak, masih belum memperlihatkan responnya. Dia diem aja, jadi apa namanya ya, ya apa ya AD itukan belajarnya dia

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		diem aja ngeliat nanti baru kalau apasih namanya kalau sudah beberapa kali dia sudah bisa baru dia mau liat, kalo endak ya kita yang harus bener-bener memperkenalkan, jadi belum ada respon AD
6	Dalam melakukan permainan, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap lingkungannya?	Imajinasinya itu, soalnya biasanya saya lihat itu dia kayak bergumam sih, cuman saya nggak, nggak tau apa ya yang sedang dibayangkannya. Tapi kalau untuk dia memperagakan benda kayak gitu dia memperagakan. Kayak di balok-balok dia mungkin ditata itu mau jadi mobil atau apa saya masih belum nangkap sampai ke situ, hanya saja dia itu memainkan balok-baloknya itu atau balok atau apa yang di pegang gitu
7	Apakah anak memiliki rasa suka terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	Iya suka dia kalau main puzzel itu sama balok
8	Apa yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	Biasanya dia menyelesaikan, dia tau kalau itu puzzel itu diselesaikan, kalau balok-balok itu dia menata-menata. Kalau lego dia itu pasang-pasangkan, kan lego itu ada lobang nggak yaitu dia pasang-pasangkan gitu. Biasanya dia tempel-tempelkan mungkin dia merimajinasi tapi saya gak tau imajinasinya dia itu apa, tapi cuman dia itu memainkan cuman berimajinasi itu seperti apa entah mobil, pesawat, itu saya gak tau cuman dia ya memainkan alat itu

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Kalau benda, kalau angka dia bisa mengurutkan satu sampai sepuluh cuman kalau untuk mengurutkan dari kayak yang besar kecil gitu belum, terus mengurut sama menyamakan gitu belum, panjang pendek juga belum muncul.
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?	Kalau menyamakan warna itu biasanya ada kalau saya ngomong itu enggak bisa, cuman biasanya ada contohnya kayak yang puzzel kan ada <i>sheetnya</i> merah lha itu baru bisa. Kalo saya ngomong mana merah ambil merah gitu itu endak, masih belum bisa. Cuman dibantu ada yang itu kan ke merah semua hijau semua gitu bisa, jadi belum mahir cuman tau. Kalau cuman mana merah? Gitu dia ndak tau cuman sesuai contohnya itu

G.2 Wawancara Guru Pendamping AL

Nama : Bunda Mega

Tempat : Ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus

Hari/Tanggal : 23 Novermber 2019

Waktu : 11.00-12.00 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Angka sudah bisa memang, punya minat
2	Bagaimana respon yang ditunjukkan anak ketika melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan angka?	AL kan sudah paham angka mbak jadi dia ya bisa wes enak wes gitu lo. Reponnya kalau ada kegiatan angka dia ngomong satu dua gitu tapi harus dibantu, apa itu maksudnya “ini angka berapa AL?” gitu. Dia senang kalau diajak belajar, kalau mainan ya saya yang milihkan AL yang mainkan
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan logikanya ketika melakukan sesuatu?	Ndak mbak masih belum muncul kayaknya
4	Apakah anak terlihat senang menanyakan hal-hal yang memiliki kaitan dengan sesuatu yang baru anak jumpai?	Endak, diem masih.
5	Bagaimana respon anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Belum ada respon
6	Dalam melakukan permainan, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap lingkungannya?	Oh iya sudah, kayak palu itu. Terus apa jalan gitu itu itu. Kayak mainkan gerjadi itu dicoba-coba
7	Apakah anak memiliki rasa suka terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu	Iya, suka.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	
8	Apa yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	Dibuat mainan, kalau sendirian. Iya kayak disusun, kalau seumpama balok ya disusun. Kalau seumpama palu-paluan ya ditutuk-tutuk, gergaji ya dipakai. mengenal fungsinya gitu. Kalau menyusun balok AL menyusun tinggi keatas, kadang tinggi, kadang di jejer, tergantung <i>moodnya</i> dia, warnanya kadang disamakan trus ya se anunya AL, kadang disamakan kadang diacak gitu
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Masih dibantu. Sudah mengenal, sudah tahu besar kecil panjang pendek tapi kalau mengurutkan panjang ke pendek masih belum
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?	Bisa. Merah sama merah, kuning sama kuning gitu itu bisa. Dia mainnya sesuai instruksi saya, jadi benda yang sama dengan warna yang sama dia sudah paham

G.3 Wawancara Guru Pendamping EL

Nama : Bunda Intan

Tempat : Samping ruang Sensori Integrasi

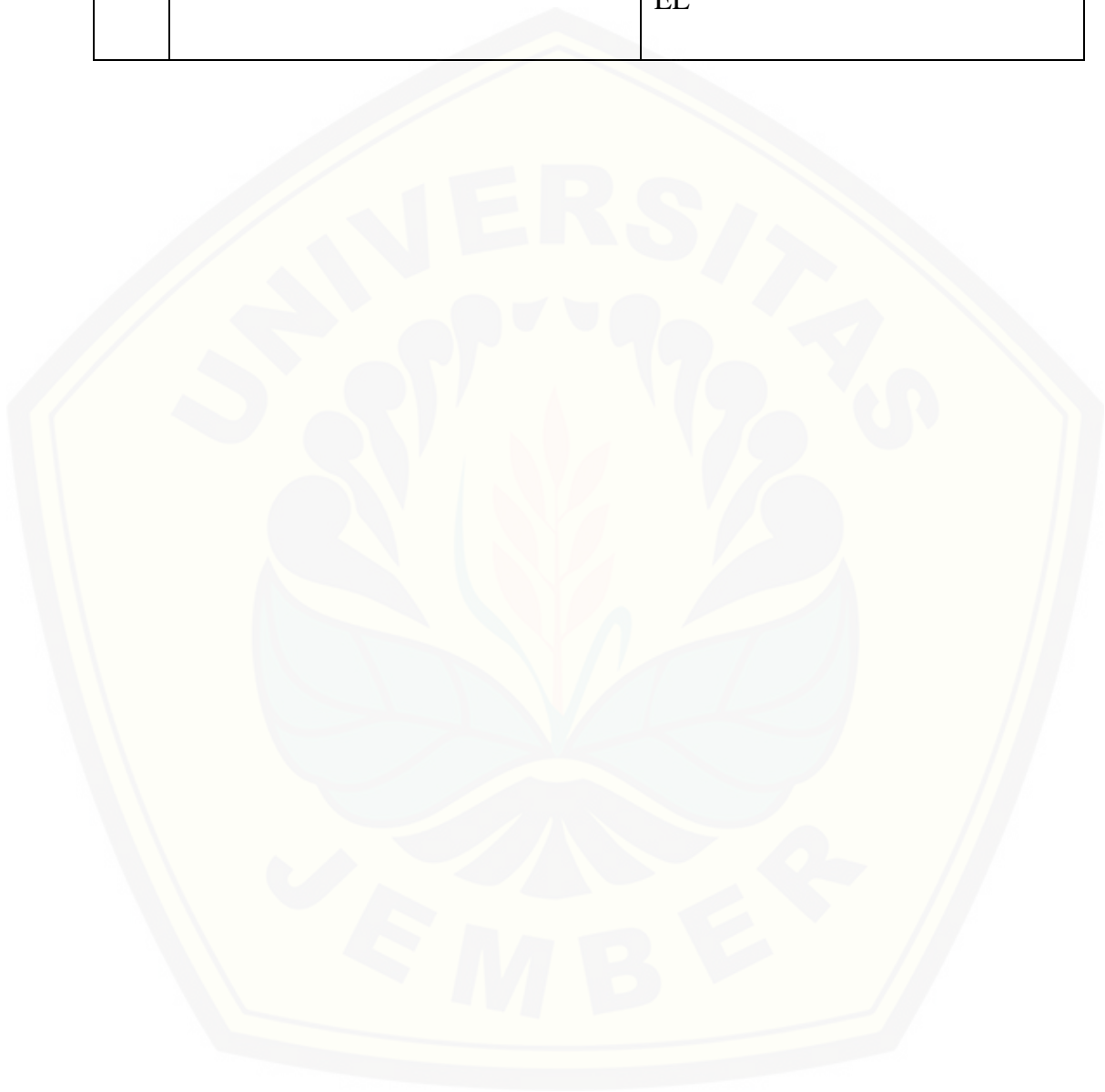
Hari/Tanggal : 22 November 2019

Waktu : 09.00-10.30 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Iya punya minat
2	Bagaimana respon yang ditunjukkan anak ketika melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan angka?	Senang EL sambil menunjuk-nunjuk gitu sambil minta belajar langsung, jadi sambil narik-narik saya minta belajar langsung
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan logikanya ketika melakukan sesuatu?	Belum kayaknya, masih belum. Jadi masih butuh stimulus dari saya gitu. Karena kebiasaan itu lagi, kan biasanya saya larang kalau sesuatu yang merugikan gitu, jadi kayaknya dia paham gitu lo sudah. Cuma yang masih belum paham itu mendorong itu masih ada sedikit. Jadi logikanya sudah mulai sedikit-sediki berkembang
4	Apakah anak terlihat senang menanyakan hal-hal yang memiliki kaitan dengan sesuatu yang baru anak jumpai?	Biasanya saya kasih lihat dulu ini apa, baru dia mau. Tapi kalau sesuatu baru seperti hewan dengan media yang menarik dia langsung mau
5	Bagaimana respon anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Biasanya bilang “nda nda nda” mesti nunjuk-nunjuk gini tandanya minta untuk dijelaskan
6	Dalam melakukan permainan, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap	Kayaknya ndak seberapa masih, imajinasinya belum terlalu itu terlalu apa ya baik lah, kalau membayangkan sesuatu dirumah ke

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	lingkungannya?	sekolah gitu dia masih belum. Tapi kalau yang disekolah pasti dibawa ke rumah karena dia kalau belajar dirumah pasti, trus lagi kalau dirumah suka merintah-merintah papanya kalo mamanya cerita gitu, seakan-akan kayak bunda. Bilang “papa duduk” gitu katanya
7	Apakah anak memiliki rasa suka terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	Iya suka
8	Apa yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	Disusun kemudian ya memang perlu diarahkan, kalau balok biasanya saya arahkan untuk menyamakan warna habis itu saya suruh meronce, kalo ndak ya suruh menyusun. Kalo lego juga gitu , perlu diarahkan. Puzzel juga sama. Tapi kan kalau dia sudah hafal dia bisa sendiri. Biasanya EL ya kalau saya biarkan ya terserah dia, keseringan kan saya arahkan, saya suruh nyusun keatas, saya suruh berjajar gitu berarti dia bisa. Kalau saya biarkan yawes semanya dia entah warna campur-campur gitu terserah gak beraturan
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Belum kayaknya masih belum mampu. Kalau tau aja ini panjang ini pendek tau, tapi kalau mengurutkan belum
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang	Iya, warnanya bisa. Iya warnanya aja bisanya sekarang. Kalau bentuknya masih belum. Masih saya ajarkan warna. Warnanya aja yang bisa. Biasanya dia merespon

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	sama?	mau itu berarti bisa. Kalau pertama dulu endak, menolak-menolak, nangis-nangis gitu pertama dulu EL



G. 4 Wawancara Orangtua AD

Nama : Bunda AD
 Tempat : Ruang tamu TK Cahaya Nurani
 Hari/Tanggal : 19 November 2019
 Waktu : 11.00-12.30 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Nggak, biasa aja ya biasa aja, tapi kalo disuruh belajar dia mmendingan belajar angka daripada huruf
2	Bagaimana reaksi yang ditunjukkan anak ketika menemui seatu hal yang memiliki kaitan dengan angka?	Saya arahkan eh saya tanyain, misalnya saya pancing satu dua tiga nyaut tapi kalo angka a b c dia gak nyaut, kata bunda Diyan juga seperti itu, saya tanyain juga seperti itu
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan nalarnya ketika melakukan sesuatu?	Kayak pake sandal gitu sebenarnya dia bisa cuman dia itu males. Umpamanya sandalnya copot atau sandalnya gak betul gitu ya dibetulkan sama dia kalo dia mau, tapi kalo dia gak mau ya gak mau, ya pokonya dari kemauannya dia
4	Apakah anak tertarik bertanya saat menemui sesuatu yang baru anak jumpai?	Enggak, belum belum. Gak bertanya dia
5	Bagaimana tanggapan anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Diam dia, gak merespon masihan
6	Saat anak bermain, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap	AD bisa main sendiri itu ya barusan ini dua tiga bulan ini. Bisa ngomong juga dua tiga bulan ini. Kalo berimajinasi gak tau saya

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	lingkungannya?	<p>soalnya dia bermain sendiri itu ya mobil-mobilan barusan-barusan ini kalo yang sebelum-sebelumnya ya mainan-mainan gak penting itu lo mainan rumah itu dikasih mainan ya mainan yang lainnya. Mau kalo mainan puzzel itu, tapi cepet bosen. Kalo sudah bisa dia gak mau main lagi. Puzzel itu saya lihat mulai pertama kali saya sekali ajari langsung bisa, saya kasih langsung bisa, saya kasih langsung bisa. Jadi kalau dikasih lagi udah gak mau. Kalo puzzel pinter memang katanya bundanya juga waktu saya tanyain memang pinter kalo puzzel. Kalo AD itu mau ya dia merespon, kalo gak mau ya gak mau. Memang gitu anaknya. Kalo kata dokter Budi dia itu memang anaknya cuek saking cueknya itu karena dia gak mau. Ya sama kayak pipis, dia pipis itu sebetulnya saya suruh ngomong karenakan saya paksa tapi kalo sekarang dia sudah tau tempatnya dia mau pipis ya berangkat sendiri ke kamar mandi tapi kalo gak mau ngomong berarti gak mau. Sebetulnya dia tau, tapi dia gak mau ngomong memang anaknya. Kalo diluar mungkin dia gak mau, kalo dirumah mau pipis kalo gak mau ngomong dia ke kamar mandi, tapi kalau mau. Kalau gak terpaksa dia gak mau ngomong. Ya kayak susu itu lo “susu susu” karena kalo gak saya suruh kan memang kan katanya psikolognya di rumah sakit dokter Soebandi dokter Evi itu dipaksa buk dipaksa giru dipaksa ngomong, kalo dia gak mau apa tu kalo dia gak apa namanya gak maksa dianya gak mau ngomong bener itu</p>

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>tapi kalo saya lihat tu dia mau merespon karena lihat tv, dia merespon itu karena ada tv. Ya kayak alif ba' ta' susu itu tahunya dari tv dia makanya sering saya anu, karena kan katanya dokter Niren kerana dia pikirannya tv sama gadget itu main, itu temennya dia gitu, mau ngomong itu kalo seperti itu. Cuek anaknya, dikasih tau binatang gitu ya cuek-cuek aja, masa bodoh dia. Saya melihara kucing dirumah ya gak disayang dielus atau gimana, dicabuti itulo yang namanya bulu. Bulunya trus ini apa, buntutnya itu di tarik trus aku gak boleh gitu kan kasihan ya kucingnya</p>
7	Apakah tertarik terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	Ya sering bosan dia, dia suka tapi bosan dia itu.
8	Bagaimana yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	<p>Iya bosenan, jadi kalo habis mainan itu, ari mainan lain. Tapi yang paling disuka itu mainan air. Kalo masalah air itu saya dikasih tau dokter Fanda itu memang ciri autis itu ya itu. Anak seperti itu sukanya air yang mengalir, jadi air yang keluar menetes atau keluar trus itu suka dilihat-lihat dan dibuat mainan. Kalo ada air dari kran itu kalo gak dibuat mainan ya diawasi, diambil, ditaruh gelas lalu di cuup, itu diliati, suka dia, suka air yang mengalir, menetes itu suka. Turunannya itulo misalnya dari atas kebawahnya itu dia suka air tapi. Memang cirinya anak seperti dia anak berkebutuhan khusus. Saya pikir anak saya saja ternyata saya ngobrol sama orang tua-orang</p>

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		tua itu sama aja ternyata kayak namanya Dewi itu ngomong ke saya kakaknya itu merasa tenang kalau main air, saya lihat juga seperti itu, nyaman gitu lo liat air itu nyaman
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Nggak tertarik, saya ajari nggak tertarik, bisa tapi dia. Taoui dia gak tertarik. Bisa, pernah, pernah. Makanya saya ngoong kalo dia sudah bisa gak tertarik sudah. Dulu pernah apa itu namanya sebelum masuk kayak kelas parenting itu apa namanya, di Jember klinik dulu pernah saya terapi di jember klinik dia bisa, bisa bisa mbak. Kalo umpamanya dia masalah puzzel-puzzel gitu pinter dia, tapi kalo sudah bisa gak mau lagi gitu kekurangannya dia, bosenan. Kalo mengurutkan dari besar kecil dan panjang pendek bisa dia bisa.
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?	Nggak, nggak. Belm bisa dia. Tapi kalo umapanya saya kan ada banyak mainan itu saya taruh, diambil mobil-mobilannya aja trus dibuat mainan mobil-mobilannya aja itu bisa kok dia, tapi yang dibuat mainan yan mobil-mobilannya itu aja lainnya gak dibuat mainan.

G. 5 Wawancara Orangtua AL

Nama : Bunda AL
 Tempat : Ruang tamu TK Cahaya Nurani
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2019
 Waktu : 11.00-12.00 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Kadang mau kadang gak mau, tergantung <i>moodnya</i>
2	Bagaimana reaksi yang ditunjukkan anak ketika menemui suatu hal yang memiliki kaitan dengan angka?	Kalo angka se mau mbak, gis ini berapa mau ngomong ini berapa, cumak anu kemarin waktu diajari sama bunda Mega itu kalo diloncat-loncat itu sek belum paham AL. Tapi kalau jumlah benda sek belum paham, kan kayak diajari apa bilangan satu dua trus ada benda satu dua terus disuruh narik apa tu sek belum paham AL tapi sudah bisa kalau angka satu sampai sepuluh
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan nalarnya ketika melakukan sesuatu?	Kalau misal mengenai benda ini digunakan ini tau se, tapi harus dicontohkan juga, kalau seperti menggunakan sandal itu sudah tau dek'e, kalau sebab akibat gitu masih belum mbak
4	Apakah anak tertarik bertanya saat menemui sesuatu yang baru anak jumpai?	Nggak sebelumnya, cuman akhir-akhir ini itu tanya "itu apa" gitu tok. Baru akhir-akhir ini mulai muncul tanya-tanya. Dulu kan dia sama budhenya kan kalo manggil budhenya itu ibuk, kalo pakdhenya bapak kalo sama saya mama saya ayah trus AL tidur, budhenya pulang trus dia nanya "buk mana?". Itu aja baru akhir-akhir ini mbak tanya "itu apa?" itu akhir-

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		akhir ini.
5	Bagaimana tanggapan anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Kalau dek'e sukak ya kayak makanan gitu ya, kalo dek'e suka tapi itu di lihat dulu se kalo AL, dicium kadang dijilat kalau makanan, kalau di lidahe enak ya dimakan, kalo ndak ya ndak. Kalau sesuatu gitu baru tahu dilihat sek, kalau takut gitu "eek" kalo misal mainan gitu dilihat trus diamati
6	Saat anak bermain, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap lingkungannya?	Belum, tapi dulu waktu sama bunda mega kan ada bool susu dan boneka, terus diminumkan. Kalau memainkan alat seperti tukang itu dulu sering kerumah dan AL ikut.
7	Apakah tertarik terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	Baru-baru ini mbak, baru-baru akhir ini.
8	Bagaimana yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	Dulu kan saya belikan lego, dimainkan tok sekarang dirangkai. Tapi baru akhir-akhir ini semenjak dia main-main sama temennya. merangkainya kadang keatas kadang memanjang.
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Ndak, masih belum kayak e mbak.
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?	Belum tak ajari gitu.

G. 6 Wawancara Orangtua EL

Nama : Bunda EL
 Tempat : Halaman TK Cahaya Nurani
 Hari/Tanggal : 18 November 2019
 Waktu : 11.00-12.30 WIB

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak terlihat mempunyai minat dengan angka?	Iya, heem
2	Bagaimana reaksi yang ditunjukkan anak ketika menemui suatu hal yang memiliki kaitan dengan angka?	Iya suka. Ya kalau misalkan saya nanya ya, kan dirumah itu ada gambar tu gambar angka gambar hewan trus ABC kan ada kan, kdang kalau dia apa, “mama” trus dia tunjukkan apa itu? “Satu”, trus? “Dua”, trus sampe tujuhlah lumayan ya, trus kalau delapan agak berat, jadi delapan “pan”, sembilan ‘lan”, sepuluh “luh”. Kalau dirumah juga gitu saya tanya EL mata berapa? “ua”, trus telinga? “ua”, hidung? “tu”, mana gigi? Ngeeeh. Dia kalau misalkan kayak saya sudah ngambil tasnya dia minta bukaken bukunya tu yang diajari disekolah tu dia buka “biu”, dia buka lagi kan ada angka itu yng diajarkan tu, ini “atu”, ini “ua” gitu. Minta sendiri dia, minta ambilkan bukunya dia yang dari sekolah itu minta belajar sendiri
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan nalarnya ketika melakukan sesuatu?	Kalau gak boleh soalnya ini, itu dia sudah mengerti ya tapi kadang abis belajar tu mbak dilempar sudah mbak bukunya “no” gak mau sudah suruh masukin lagi dalam tas. Kalau disuruh sudah paham, EL hidupin kipas angin, dia hidupin.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		EL matikan kipas anginnya, dimatiin. Suruh ambilken, sana mamanya ambilkan minum, diambeliken biarpun airnya cuma setetes tapi dia ngasih ke saya.
4	Apakah anak tertarik bertanya saat menemui sesuatu yang baru anak jumpai?	Ooh, diparani terus. Tetangga ada ayam baru empat. Ada berapa ayamnya EL? “ujuh”, bukan tujuh empat “empat”, nanti pulang lagi berapa ayamnya EL? Katanya ayahnya ya “ujuh”. Dia selalu bilang tujuh, mungkin mau bilang empat berat ya. Jadi tiap hari bangun tidur ayam, nanti bangun tidur lagi ayam, jadi tu tiap hari ayaam. Nanti kalau dia misal ken kita beli kelinci apa itu, sudah ayam ditinggalkan. Kalau ada yang baru EL langsung bermain setiap hari
5	Bagaimana tanggapan anak ketika mengetahui sesuatu yang baru dijumpainya?	Ya, ceremeh itu mbak. Ya kadang kayak sudah misalnya punya pistol yang ada pelurunya itu bilang “papa duduk” bapaknya suruh duduk, dia dibelakangnya papanya punggungnya papanya dipistol. Habis itu kalo sudah lupa pistol ya sudah. Dia pinter kalo disuruh nyuruh-nyuruh mbak. Sutih minta suruh nyuruh pinter. Sekarang lagi seneng sama tembak-tembakan yang robot “papa obot”, kalau dulu gak bisa sama skali. Kalau tanya itu “ma ni ma?”, ayam, “emm yam”. “ni ma”, tikus “ngkus”
6	Saat anak bermain, apakah anda mengetahui anak telah mampu berimajinasi terhadap	Oo iya, ya kalo sendiri gitu ngomong-ngomong sendiri “biu” “uning” gitu.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	lingkungannya?	
7	Apakah tertarik terhadap permainan yang menggunakan alat seperti balok kayu atau lego atau <i>puzzel</i> misalnya?	Ya, ada. Tapi dia nggak bisa pasang, yang pasang ya saya, ayahnya. Ya saya buat kayak pokok disusunlah sama saya. Nanti dia suruh buka lagi suruh pasang lagi “ma ma, tu ma”. Di beliken itu empat ada.
8	Bagaimana yang biasa anak lakukan dengan permainan tersebut?	Kalo EL gak bisa dia gak bisa pasanginya mungkin belum tapi kalo dipasangkan dia melihat
9	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui mengenai kemampuannya dalam mengurutkan benda sesuai ukurannya saat bermain?	Gak bisa, belum masih belum mbak
10	Bagaimana kemampuan anak yang anda ketahui dalam mengelompokkan mengelompokkan benda sesuai dengan warna atau bentuk yang sama?	Kalau nama-namanya warna itu tau tapi kalau mengelompokkan masih belum kayaknya, kalo disekolah mungkin bisa, ajarannya dia itu kalo dirumah megelno kalo dirumah mbak kalo disekolah kan nurut ya, kalo dirumah itu susah. Tapi kalo disekolah dia nurut.

G. 7 Wawancara Konsultan

Nama : Bunda Izza

Tempat : Ruang guru TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember

Hari/Tanggal : 22 November 2019

Waktu : 11.00-12.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses dalam mengidentifikasi anak penyandang autisme?	Kalau untuk identifikasi murid ini memang kita lakukan di awal masuk, jadi ketika ada murid atau orangtua datang ke sini mau menyekolahkan anaknya itu di awal kita istilahnya ada assesmen. Jadi assesmen itu bertujuan untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa apakah anak tersebut autis atau keterlambatan lainnya. Ee selain diagnosa, assesmen itu menjelaskan tentang profil perkembangan dia, jadi tahap atau aspek itu sesuai nggak sama usianya dia pada saat mendaftar.
2	Bagaimana tes yang dilakukan pada anak ketika anak masuk?	Kalau tesnya itu kita lebih itu mbak ya, observasi kegiatan anak berdasarkan usia. Jadi misal dia usianya 4 tahun ya, jadi kita beri kegiatan-kegiatan 4 tahun ke bawah dalam artian 0-4 tahun itu. Nah, kegiatan apa yang dia mampu disitu kita tulis dia mampu disini, diusia berapa misalkan ada anak usia 4 tahun tapi kemampuan dalam hal motorik halus ternyata sesuai dengan anak usia 3 tahun. Jadi kan 1 tahun di bawahnya. Nah seperti itu, jadi kita beri kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, itu kita punya panduan, panduannya ya itu kurikulum anak normal itu. Jadi

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>mbak-mbak kalau disini berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus itu memang yang utama itu harus belajar perkembangan anak normal 0-5 tahun itu. Standarnya itu, jadi kita mengikuti standar itu, sama semua aspek kayak motorik, kognitif, dan sebagainya, emosi itu standarnya juga itu nanti ketemu di usia berapa. Kan beda-beda mbak ya, meskipun usia 4 tahun ternyata usia bicaranya sama dengan anak usia 1 tahun, motoriknya seperti anak usia 3 tahun, nanti bahasanya seperti anak 4 tahun, gitu. Jadi start pembelajarannya atau program yang dibuatkan ketika nanti dia belajar, pembelajaran yang sudah ke guru terapi itu sudah sesuai dengan usia mentalnya itu, bukan usia 4 tahun itu bukan. Jadi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usia mentalnya gitu.</p>
3	<p>Bagaimana tes yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak?</p>	<p>Kalau tesnya dari tes yang diberikan itu kita lihat, misalkan anak yang kita assesmen itu kok cenderung ada perilaku autistiknya itu kita pakai alat yang khusus <i>cheklist</i> anak autis khususnya <i>CARS</i>. Memang ada alat lain yang membantu untuk mendiagnosa, itu untuk autis. Kalau yang lain seperti ADHD itu ya kita pake <i>cheklist</i> ADHD jadi seperti itu sesuai dengan kebutuhan anaknya waktu assesmen awal itu coba sepertinya kok autis, coba orang tuanya saya tanya pake <i>cheklist</i> pake alat ini kalau misalkan kita sudah <i>cheklist</i>, wawancara dengan orang tua ternyata kok hasilnya memang autis tapi sangat ringan. Dari situ</p>

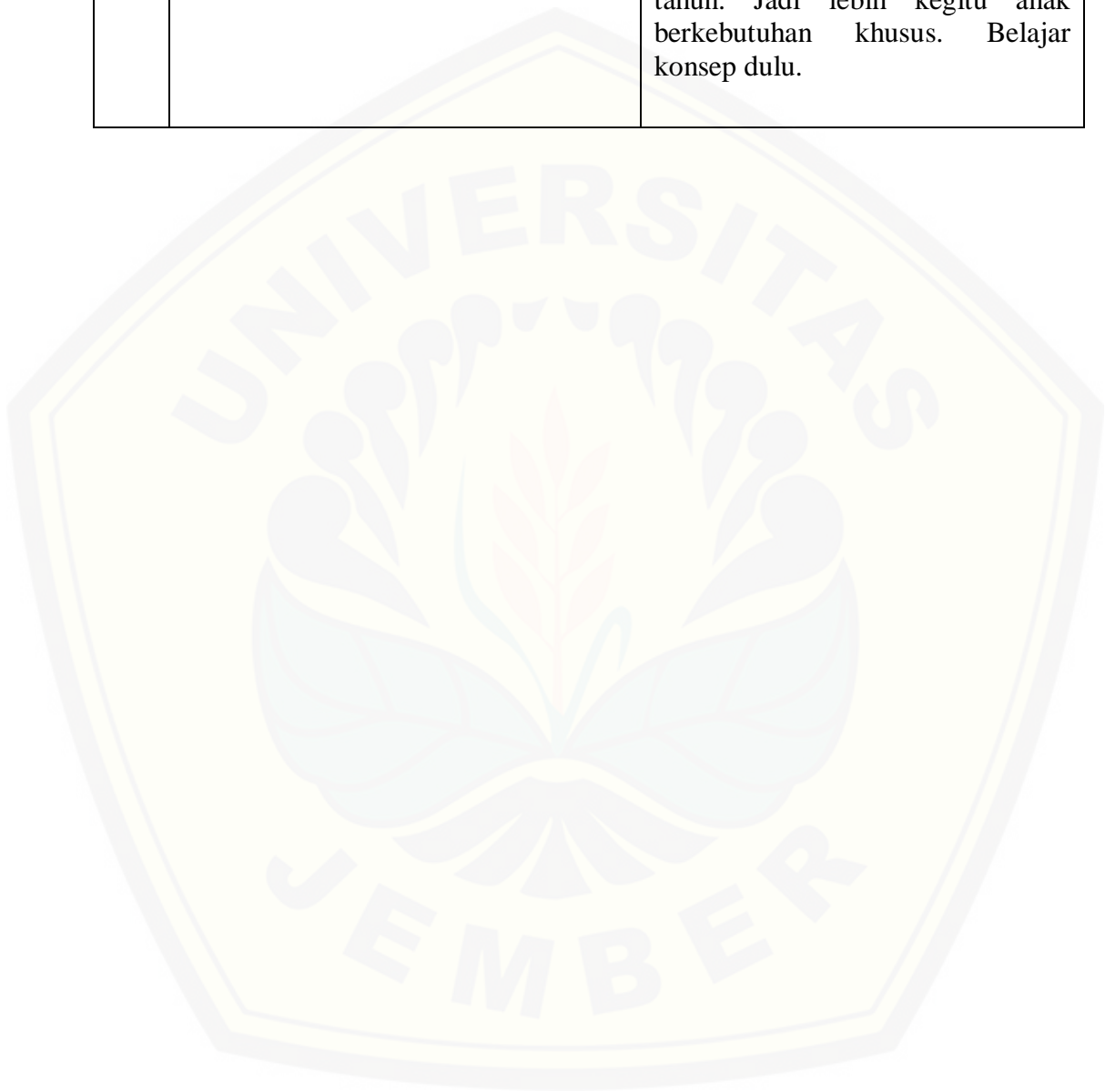
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kan kita tahu ringan, berat, sedangnya dari alat tes tersebut kalau memang anak autis yang sudah mampu ini ya, dalam artian masuk ke sini sudah kategorinya mampu didik misalkan dan bisa diberikan tes IQ itu biasanya kita berikan tes IQ. Tapi kalau masih usia dini kita biasanya lebih ke program perkembangan.</p> <p>Kalau untuk tahu muncul perkembangan itu biasanya disini ada laporan mbak ya, jadi laporan itu pertiga bulan. Jadi setiap 3 bulan kita bikin laporan hasil pembelajaran keseharian itu. Kemudian jika ingin mengetahui anak ada kecenderungan autisnya itu ada perkembangannya itu biasanya dalam satu tahun kita adakan assesmen ulang gitu.</p>
4	Pernahkah ada kendala dalam memberikan pembelajaran pada anak penyandang autisme?	Untuk kendala biasanya lebih ini mbak ya, karena macem-macem bentuk. Maksudnya meskipun sama-sama penyandang autis tapi kan kebutuhannya beda-beda. Jadi menyiapkan materi itu juga salah satunya yang harus kreatif jadi harus mencari misalkan dia mau belajar satu dua, tapi yang tipe autis satu dia bisa menggunakan angka 1 2 tapi yang bisa gak bisa, harus memakai permainan, jadi mengkombinasi alat-alat peraga itu harus kreatif, harus benar-benar bisa melihat anak ini butuh gaya belajar yang seperti apa.
5	Bagaimana pemetaan potensi-potensi yang terdeteksi pada anak penyandang autisme?	Pemetaan kemampuannya gitu?

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>Kalau secara umum memang disini itu, saya pernah cerita ya di Cahaya Nurani itu kita kategorikan anak-anak berkebutuhan khusus itu. Kategori mampu rawat, mampu latih dan mampu didik. Kalau mampu rawat itu kebutuhan yang pelajarannya murni bantu diri, jadi kebutuhannya kaya <i>toilet training</i>, lepas sepatu, pakai baju, jadi cuman itu kebutuannya karena memang kalau diajarkan selebihnya dia belum bisa, jadi full bantu diri, itupun pembelajaran disini kita batasi maksimal 1 tahun nanti selebihnya jikalau orang tua berkenan untuk melanjutkan ya ndak papa tapi sebenarnya kalau sudah 1 tahun itu kita tawarkan ke wali murid sebenarnya bisa sudah lepas dari sekolah atau dalam artian kita memberdayakan orang tua untuk terapi dirumah. Karena memang kebutuhannya bantu diri, jadi memang kan wali murid macem-macem ya, jadi misalkan kalau ada yang sibuk, ndak papa sudah bunda saya sekolahkan saja. Kayak mungkin mbaknya tau D? Masuk siang itu D? Atau A? yang biasanya disini? Itu kategorinya mampu rawat. Jadi ee kebutuhan yang sedang diajarkan sekarang bantu diri jadi sampai disini sudah berapa tahun perkembangannya sangat sangat minimal, jadi itu yang dikatakan mampu rawat. Kalau mampu latih sudah mulai belajar pra-pa akademis contohnya K, jadi selain individu dia juga belajar di inklusi. Jadi dalam artian anak-anak yang terkategori mampu didik dia sudah terkategori di inklusi. Kalau ke bidang-bidangnya</p>

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		itu biasanya lebih ke guru terapisnya yang lebih tau kemampuan anaknya itu lebih tau mungkin dari segi berhitung dia lebih pintar dari anak satunya. Mungkin anak lain motoriknya lebih bagus dari anak satunya seperti itu. Jadi yang lebih paham kemampuan persiswa itu guru terapis
6	Kegiatan yang bagaimana yang akan diberikan kepada anak penyandang autisme untuk mengembangkan kelebihan pada logikanya?	Bisa itu mbak, lewat puzzel-puzzel itu jadi kita kembangkan. Kan kalau puzzel kan membentuk sesuatu gitu kan ya, dalam artian perlu berpikir kan ya. Salah satunya ya itu. Terus juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bahasa. Kalau misalkan dia sudah bisa berupa kalimat, 3 atau 5 kata itu berarti dia sudah bisa diajarkan mungkin kegiatan ini ya gambar yang ditunjukkan ini kegiatan-kegiatan apa jadi kegiatan yang berhubungan dengan bahasa. Jadi kata sifat, kata kerja, jadi hal-hal yang seperti itu yang pas untuk menumbuhkan pemahamannya dengan kegiatan sehari-hari tentunya kita ajarkan lewat kegiatan sehari-hari dulu yang erat dengan dunianya keseharian. Jadi untuk anak-anak yang kita utamakan ke situ dulu. Karena anak-anak belajar melalui kegiatan sehari-hari akan mempermudah. Jadi misalkan kita memberikan kegiatan yang jauh dari kegiatan dia kan dia akan kesulitan. Nah kenapa kok pembelajaran untuk anak-anak ABK ini harus melalui kegiatan sehari-hari dulu nanti dia pemahamannya juga akan lebih

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		mudah dalam artian nanti ketika meningkat ke yang lebih tinggi itu dia akan lebih mudah karena sudah melalui tahap awal.
7	Kegiatan yang bagaimana yang akan diberikan kepada anak penyandang autisme yang mempunyai kelebihan pada bidang angka?	<p>Kalau bidang angka itu memang anak-anak itu kan juga maksudnya macam-macam kemampuannya ya. Jadi biasanya kalau kita belajar tentang angka itu yang kita pahami bukan angkanya dulu. Tapi konsep anak-anak itu kadang-kadang bisa menyebut satu, dua, tiga sampai sepuluh ya, terus tapi mungkin ada buku ditanya ini bukunya ada berapa? Itu kadang gak tahu anak-anak. jadi kita ajarkan ini satu, ini dua. Dua itu yang seperti apa? Untuk mereka paham seperti itu anak-anak autisme itu sangat sulit, jadi kenapa harus diajarkan konsep dulu. Jadi diajarkan benda-benda atau bahan misal ada bolpoin 2, ini misal ada berapa bolpoinnya? 1, 2. Ketika dia sudah paham itu baru kita mengajarkan ini lo angka 2. Jadi ketika dia sudah paham konsep 2 kita berikan ini lo angka 2 itu seperti ini. Itu aja kalau ngajarkan 1 2 angka itu ada yang satu tahun anak itu belajar 2 huruf. Nah, untuk anak-anak ABK itu pembelajarannya tidak bisa disamakan untuk anak-anak reguler. Anak-anak reguler dalam satu bulan ini 1-5. Nah kalau anak berkebutuhan khusus mungkin IEPnya, program individunya atau kurikulumnya itu dirancang untuk 3 bulan kedepan pembelajaran 1-3 ternyata yang berjalan belajar 1-2 aja belum. Dilanjutkan 3 bulan</p>

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		berikutnya lagi. Nanti belum bisa dilanjutkan lagi. Bisa jadi mengenal 2 angka ini bisa dalam 1 tahun. Jadi lebih kegitu anak berkebutuhan khusus. Belajar konsep dulu.



LAMPIRAN H. HASIL DOKUMENTASI**H.1 Profil Sekolah****A. IDENTITAS SEKOLAH**

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : KB & TK ISLAM CAHAYA NURANI |
| 2. NPSN | : 69784903 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : KB dan TK |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |
| 5. Waktu Penyelenggaraan | : Senin s/d Sabtu Pkl. 07:30 s/d 10.00 Wib. |

B. LOKASI SEKOLAH

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Alamat | : Jl. Riau Gang Paving 14 |
| 2. Nama Lingkungan | : |
| 3. Desa/Kelurahan | : SUMBERSARI |
| 4. Kecamatan | : Kec. Sumbersari Kode Pos. 68121 |
| 5. Kabupaten | : Jember |

C. DATA PELENGKAP SEKOLAH

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------------------|
| 1. Nomor SK Pendirian | : 503 / A.1/P/P /0014/35.09.325/2017 |
| 2. Tanggal SK. Pendirian | : 14 – Maret – 2017 |
| 3. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 4. Nomor SK Izin Operasional | : 503 / A.1/PAUD.P/0120/35.09.325/2019 |
| 5. Tanggal SK Izin Operasional | : 03 Mei 2019 |
| 6. Tanggal Masa Berlaku | : 09 September 2019 s.d 25 September 2021 |
| 7. SK Akreditasi | : - |
| 8. Tanggal SK Akreditasi | : - |
| 9. Akreditasi | : - |
| 10. Nomor Rekening Sekolah | : 0032778402 |
| 11. Nama Bank | : BANK JATIM |
| 12. Cabang / KCP Unit | : Jember |
| 13. Rekening Atas Nama | : KB ISLAM CAHAYA NURANI |
| 14. Luas Tanah | : - |

C. DATA KEPSEK/PENGELOLA

- | | |
|------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : SISILIA AGUSTIN S.pd |
| 2. Alamat | : DSN Darungang RT/RW:005/002
Kemuning Lor Arjasa Jember |
| 3. Nomor Tlp/HP. | : 081333891789 |

D. DATA YAYASAN /ORGANISASI

- | | |
|-----------------------|------------------------------------------------|
| 1. Nama Yayasan | : Yayasan Islam Cahaya Nurani |
| 2. Alamat | : Jl. Riau Gang Paving Sumbersari |
| 3. Nama Ketua Yayasan | : Dra. Senda Ike Listiyawati |
| 4. Alamat | : Jl. Riau Gang Paving 15
Sumbersari Jember |
| 5. Nomor Tlp/HP. | : 08533841253 |

H.2 DAFTAR NAMA INFORMAN

H.2.1 Anak penyandang autisme sebagai subjek

No. INDUK: 0318092 (Diisi oleh sekolah)

A. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS SISWA

1. Nama Siswa
 a. Nama Lengkap : AD
 b. Nama Panggilan : AD
 2. Jenis Kelamin : Laki-laki
 3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 2014
 4. Alamat : Jl. Kertanegara VIII / 149 Jember
 5. Nomor Telp : 0822 57600 488 (Ayah)
 6. Anak ke : 2
 7. Jumlah Saudara
 a. Saudara Kandung : 1
 b. Saudara Tiri/Angkat :
 8. Anak yatim/piatu/yatim piatu :
 9. Bahasa Sehari-hari : Indonesia
 10. Warga Negara : WNI
 11. Agama : Islam

B. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS ORANG TUA/WALI

1. Ayah (Kandung/Angkat/Tiri*)
 a. Nama :
 b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember 28 Juli 1974
 c. Agama : Islam
 d. Pendidikan Tertinggi : S1 Sastra Inggris
 e. Pekerjaan : Wira swasta
 f. Penghasilan Perbulan :
 g. Warga Negara : WNI
 h. Alamat dan No. Telp
 1) Rumah : Jl. Kertanegara VIII / 149 Jember
 2) Kantor :
 i. Masih hidup/Meninggal Dunia : Hidup

2. Ibu (Kandung/Angkat/Tiri*)
 a. Nama :
 b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember 8 Mei 1977
 c. Agama : Islam
 d. Pendidikan Tertinggi : S1 - Ekonomi Akuntansi
 e. Pekerjaan :
 f. Penghasilan Perbulan :
 g. Warga Negara : WNI
 h. Alamat dan No. Telp
 1) Rumah : Jl. Kertanegara VIII / 149 Jember
 2) Kantor :
 i. Masih hidup/Meninggal Dunia : Hidup

C. PENDAFTARAN

1. Masuk di Kelas/Kelompok : A B C
 2. Berasal dari : (Keluarga / TB / TK / Terapi*)
 3. Tanggal dan Nomor Ijazah :
 4. Lama Belajar :
 5. Kesanggupan membayar biaya sekolah :

D. KETERANGAN LAIN-LAIN

1. Tinggal dengan : (Orang Tua/di Asrama*)
 2. Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah : Km
 3. Ke Sekolah dengan :
 4. Bakat/Minat yang Menonjol :
 5. Golongan Darah :
 6. Penyakit yang Pernah diderita : (O / A / B / AB*)
 7. Tinggi dan Berat Badan : DP

Tanda (*) artinya coret yang tidak perlu

Jember, 2018
 3 thn.

No Induk : 0318100 (di isi oleh sekolah)

A. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS SISWA

1. Nama siswa
 - a. Nama Lengkap : AL
 - b. Nama Panggilan : AL
2. Jenis Kelamin : Laki - Laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Agustus 2015
4. Alamat : Jl. Letjen Suprpto gang II / no. 159 Jember
5. Nomer Telp : 031
6. Anak ke : I
7. Jumlah Saudara
 - a. Saudara Kandung : -
 - b. Saudara Tiri/Angkat : -
8. Anak yatim/piatu/Angkat : -
9. Bahasa Sehari - hari : Malaysia, Indonesia
10. Warna Negara : Indonesia
11. Agama : Islam

B. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS ORANG TUA /WALI

1. Ayah (kandung/Angkat/tiri*)
 - a. Nama : Jember, 11 April 1982
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember
 - c. Agama : Islam
 - d. Pendidikan Tertinggi : SMA
 - e. Pekerjaan : OB (Office boy)
 - f. Penghasilan Perbulan : Rp. 1.700.000
 - g. Warga Negara : Indonesia
 - h. Alamat dan No. Telp
 - 1) Rumah : 032 337 60090
 - 2) Kantor : Jl. Letjen Suprpto gang II / no 155 Jember
 - i. Masih Hidup/Meninggal dunia : Masih hidup
2. Ibu (Kandung/Angkat/Tiri*)
 - a. Nama : Almarhumah
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Februari 1989
 - c. Agama : Islam
 - d. Pendidikan Tertinggi : SMA
 - e. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - f. Penghasilan Perbulan : -
 - g. Warga Negara : Indonesia
 - h. Alamat dan No. Telp
 - 3) Rumah : Jl. Letjen Suprpto gang II / no 155 Jember
 - 4) Kantor : Masih hidup
 - i. Masih Hidup/Meninggal dunia : Masih hidup


C. PENDAFTARAN

1. Masuk di kelas/Kelompok : ABK
2. Berasal dari : -
3. Tanggal dan nomer Ijasah : -
4. Lama Belajar : -

D. KETERANGAN LAIN - LAIN

1. Tinggal dengan : -
2. Jarak Tempat Tinggal ke sekolah : 1,5 km
3. Kesekolah dengan : -
4. Bakat/Minat yang muncul : -
5. Golongan darah : -
6. Penyakit yang pernah diderita : -
7. Tinggi dan berat badan : 1,20 kg

Tanda(*) artinya coret yang tidak perlu

Jember, 19 Juni 2019

 Almarhumah

No. INDUK: 031 8096 (Diisi oleh sekolah)

A. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS SISWA

1. Nama Siswa
 a. Nama Lengkap : EL
 b. Nama Panggilan :

2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Tempat, Tanggal Lahir : JEMBER 8-7-2015

4. Alamat : SEMERU 10 N 11

5. Nomor Telp : 082337888875

6. Anak ke : 1

7. Jumlah Saudara
 a. Saudara Kandung : 1
 b. Saudara Tiri/Angkat :

8. Anak yatim/piatu/yatim piatu :

9. Bahasa Sehari-hari :

10. Warga Negara : INDONESIA

11. Agama : ISLAM

B. KETERANGAN TENTANG IDENTITAS ORANG TUA/WALI

1. Ayah (Kandung/Angkat/Tiri*)
 a. Nama :

b. Tempat, Tanggal Lahir : 27-7-1975

c. Agama : HINDU

d. Pendidikan Tertinggi : SMA

e. Pekerjaan : WIRASWASTA

f. Penghasilan Perbulan :

g. Warga Negara : INDONESIA

h. Alamat dan No. Telp
 1) Rumah :

2) Kantor : SEMERU X N: 11

i. Masih hidup/Meninggal Dunia :

2. Ibu (Kandung/Angkat/Tiri*)
 a. Nama :

b. Tempat, Tanggal Lahir : JEMBER 10-9-1977

c. Agama : ISLAM

d. Pendidikan Tertinggi : SMA

e. Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

f. Penghasilan Perbulan :

g. Warga Negara :

h. Alamat dan No. Telp
 1) Rumah :

2) Kantor : SEMERU X N: 11

i. Masih hidup/Meninggal Dunia :

C. PENDAFTARAN

1. Masuk di Kelas/Kelompok :

2. Berasal dari :

3. Tanggal dan Nomor Ijazah : (Keluarga/ TB/TK/ Terapi*)

4. Lama Belajar :

5. Kesanggupan membayar biaya sekolah:

D. KETERANGAN LAIN-LAIN

1. Tinggal dengan :

2. Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah : (Orang Tua/di-Asrama*)
 Km

3. Ke Sekolah dengan :


4. Bakat/Minat yang Menonjol :

5. Golongan Darah :

6. Penyakit yang Pernah diderita : (O / A / B/ AB*)

7. Tinggi dan Berat Badan :

Tanda (*) artinya coret yang tidak perlu

Jember, 

H.2.2 Daftar informan pendukung

No.	Nama	Jabatan
1	Anita Izzatul Mila, S.Psi	Koordinator ABK dan Konsultan
2	Rahadian Widya Ledy P, S.H	Guru sentra ABK
3	Mega Herdia Shanti, S.Pd	Guru sentra ABK
4	Dewi Intan Permatasari	Guru sentra ABK
5	A	Orangtua AD
6	B	Orangtua AL
7	C	Orangtua EL

H.3 FOTO KEGIATAN



H.3.1 Foto wawancara Konsultan



H.3.2 Foto wawancara orangtua



H.3.3 Foto wawancara orangtua



H.3.4 Foto wawancara guru pendamping AD



H.3.5 Foto wawancara orangtua



H.3.6 Foto wawancara guru pendamping EL



H.3.7 Foto wawancara guru pendamping AL





H.3.9 AD memainkan balok



H.3.8 AD memainkan buku



H.3.10 AD menebak warna



H.3.11 AL mengisi kolom kosong



H.3.12 AL menyusun kartu



H.3.13 AL bermain puzzle



H.3.14 EL mengkategorikan warna



H.3.15 EL menyusun kartu



H.3.16 EL bermain puzzel

H.4 Catatan Diagnosa



Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak Islam
INKLUSI
YAYASAN ISLAM CAHAYA NURANI
Jl. Riau Gg.Paving Jember-JawaTimur 085100848821



SURAT KETERANGAN
NO: 07/S-A1/CN.PAUD/XII/2019

Yang berlandatangan di bawah ini:

Nama : Sisilia Agustin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah KB, TK Islam Inklusi Cahaya Nurani Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama berikut ini:

Nama : Febrisyella Hayuningrat
NIM : 160210205102
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Waktu Pelaksanaan : 28 Oktober – 28 November 2019

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Yayasan Islam Cahaya Nurani Jember dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah, dengan Judul "Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis pada Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun". Adapun kategori murid autis yang diteliti berada pada level berat dan sedang.

Demi ini surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Juli 2020
Kepala Sekolah

Sisilia Agustin, S.Pd

H.5 Penilaian

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Jum'at, 15-1-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa	✓		
	Membaca Ikrar (Menolak)			
	Senam		✓	
	Motorik Kasar		✓	
Kognitif	- Mengenal / Membaca ba - bi	✓		
	- Mengeja ba - bi	✓		
	- Membaca ba - bi	✓		
	- Mengenal konsep hitung 1-5		✓	
	- Mengenal nama bilangan (1-2)		✓	
Bantu diri	Melepas sepatu		✓	
	Memakai sepatu	✓		
	Melepas celana dg mandiri saat akan BAK		✓	
	Memakai celana dg mandiri saat akan BAK	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan: Menyelesaikan puzzle alphabet dg mandiri (capaian=5 menit menyelesaikan 5 huruf).

Terapis
Intan

Wali Murid

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 14. 11. 19.
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
	penelitian dg mahasiswa unej.			
	- mengenal konsep angka 1-20	✓		
	- Instruksi mengenal konsep setelah kesu- bah :? sesudah angka 1 melanjutkan 1-10			
	- menghitung gambar / jumlah gambar			
	- Konsep panjang - pendek			
	- Melatih kontak mata saat di apart berbicara	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Kamis,
 Hari/tanggal : ~~19-11-2019~~, 19-11-2019
 Terapis : B. Ntan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa	✓		
	Membaca Ikrar	✓		
	Motorik kasar		✓	
Kognitif	- Paham warna merah, biru, kuning, hijau		✓	
	- Mengenal konsep hitung 1, 2, 3, 4, 5		✓	
	- Membaca ba - bi	✓		
	- Mengeja ba - bi	✓		
	- Mengenal tulisan (nama bilangan) angka satu, dua	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 7-11-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa	✓		
	Sholat Ahlu berjamaah		✓	
	Kuroyah	✓		
	Motorik kasar		✓	
Kognitif	- Berhitung			
	- Mengenal warna coklat		✓	
	- Orange			
	- Mengetahui nama-hewan			✓
	o kucing		✓	
	o anjing		✓	
	o ayam			✓
	o burung		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa, 12.11.19
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik halus	- detek			
	- menulis huruf kecil a-z		✓	
	- Pensumlah		✓	
	- Melanjutkan angka 1-20	✓		
	- menulis Ba-Gi-Gu-Ge-Go	✓		
			✓	
Kognitif	- fungsi anggota badan : mata, telinga		✓	
	- membaca		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 31, 10, 19
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
SI	- trampolin (melompat) → menolak - bersalan di papan tian (batu *an)	✓		
Kognitif	- membaca 2 suku kata : baju, tapi, celana, piyama, sepatu, celana, buku roti, tas, nasi, keju - bersalan 5 atas kursi sambil ber hitung (5)	✓	✓	
motorik halus	- menulis huruf a, b - melonsutkan angka 1-10 - dekte		✓ ✓ ✓	
	- mengulang kembali hewan yg bisa ferbary		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

() ()

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Jumat, 8-11-2019
 Terapis : Bintang

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	- Berdoa	✓		
	- Motorik kasar		✓	
	- Senam	✓		
Kognitif	- Menjawab pertanyaan sederhana o siapa nama mu			✓
	- Mengenal / Menunjuk warna coklat & Oran			✓
Motorik halus	- menyelesaikan puzzle			✓

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Wali Murid:

Wali Murid

Terapis



LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa
 Terapis : B. Evi

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
M. kasar	- Halus garis Lada-Lada			
	- Bergalun di textil box			
	- Bergalun di jembatan gantung			
	- Bermain ayunan			
	- Bermain di gelas putar.			
	- Bergalun di tekstur berkerikil			
	- Bergalun di tangga setinggi lingkaran			
Kognitif	- membaca			
	pa - pi			
	ma - mi			
	ba, bi			
	mengenal angka 1-10			
	11-15			
M. Halus	- menyelesaikan puzzle			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

Evi

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 4 NOV '19
 Terapis : B. D

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik Kasar	: berjalan di jembatan gantung			✓
	: Melompat pd ban 1/2 lingk		✓	
	: berjalan mengikuti garis di lantai	✓		
Motorik Halus & kognitif	: menulis garis tegak lurus		✓	
	: mewarnai	✓		
kognitif	: mengenal bentuk lingk	✓		
	: Mengenal warna kuning & hitam	✓		
	: Mengenal nama benda ex: Karpas, mangkuk	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

B. D
 (B-10111)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 01. 10. 19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik Kasar	• meluncur di seluncuran			
	• bergalangan di gembatan gantung			
	: Naik turun gawang labo-labo	✓		
motorik halus	: menebalkan garis putus tegak lurus		✓	
K	: memasukan kancing ke lubang celengan			✓
kognitif	: mengurutkan angka 1-10			
kontak mata	: memanggil nama adri		✓	
	: menyebutkan nama bunda "Dian"		✓	
	: mengenal nama teman dikelas ex: Narsya, Dewi, Eyoga	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

Fau

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Rabu, 6 Nov '19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik Kasar	: Meluncur di seluncuran			✓
	: Naik turun Jaring laba-laba	✓		
	: Melompat di ban 1/2 Lyle	✓		
	: Melompat di trampolin			✓
	: Melempar & menangkap bola	✓		
Motorik Halus	: Mewarnai	✓		
	: Mengenal warna	✓		
	: Memasukkan kancing ke lubang celengas			✓
Kognitif	: Menyebutkan benda di sekitar dgn media gambar.	✓		
	ex: (yg muncul buku)			
	ex: mobil, mangkuk.			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

(B. Dian)

Individual Educational Program (IEP)
Sentra ARK Cahaya Nurani

Nama **AD**
Usia **6 tahun**
Bulan **oktober - Desember**
Terapis **Bunda Dian**

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
	SI	<ul style="list-style-type: none"> Melompat di atas trampolin. Naik turun Jaring laba-laba. Taksi box Gym ball Berjalan di titian Melompat mengikuti garis pada lantai Senam 	<ul style="list-style-type: none"> Alat asahkan di ruang SI play ground di halaman sekolah musik dan Sound system 	
	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> menggunting mengelam dan menem pel. menebalkan garis putus-putus Menggulung, memipikan, menghaluskan, dan membuat kutasan melukis bentuk-bentuk mewarnai 	<ul style="list-style-type: none"> gunting kertas lana dan gambar pensil dan buku tulis plastisin pensil dan kertas Krayon 	
	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> mengenal huruf A, K, U, E, O mengenal nama binatang mengenal warna Berhitung mengenal nama buah mengenal nama tema dikelas mengenal bentuk geometri, A, D, O mengenal anggota tubuh memasangkan gambar di benda Kemampuan untuk berkonsentrasi lebih lama 	<ul style="list-style-type: none"> media gambar media gambar menggunakan tubuh sendiri media gambar 	

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
	Bantu Diri	<ul style="list-style-type: none">: merapikan mainan• melepas alas kaki dan merapikan: memakai kaos kaki• Buang air kecil di WC• melepas Celana		
	Sosial Emosional	<ul style="list-style-type: none">: membea barang miliknya sendiri: Bermain dengan anak-anak lain		
	Bahasa	<ul style="list-style-type: none">: menyapa ke mama: menggunakan kata tanya "apa": mengerti kata larangan "tidak" bukan		

Individual Educational Program (IEP)
Sentra ABK Cahaya Nurani

Nama : AL
Usia :
Bulan : Januari - Maret
Terapis : Bunda Mega

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
1.	matematik dasar (SI)	<ul style="list-style-type: none"> - mengenal ab dan angka lain - naik tangga & lingkaran - berjalan di angka 10x - berjalan di atas kursi kecil - berjalan di garis zig-zag - melompat garis zig-zag - konsep maju-mundur - angkat tangan kanan-kiri - angkat & tangan ke atas ke samping - melompat di atas kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Arampelin - naik tangga - berjalan & putaran - keseimbangan / kursi - rumah & siap jalan ke lantai - kangan 	
2.	matematik halus	<ul style="list-style-type: none"> - menulis - berhitung - menuis tulisan bunyi - detek - mengukirkan balok & pancong - pendek - mengenal konsep angka 	<ul style="list-style-type: none"> - buku ketik - balok 	
3.	kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - membaca - mengenal fungsi anggota badan - mengenal hewan - mengenal nama hari - menyebutkan alat transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - buku membaca - menunjuk anggota badan - hewan yg bisa terbang - kerucut - minggu - kapal laut, kereta api, bus dll 	
4.	Bantu diri	<ul style="list-style-type: none"> - mengenal nama teman - mengenal nama bunyi - merapikan botol 	<ul style="list-style-type: none"> - shaker, asri, kaca, tupper, piring, klor - bus, ikan, bus listrik, bus, bus lain - memisahkan botol minum, mengucapkan minum saat ingin minum (aum aum) 	

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
5.	Kegiatan di kelas	- Berlatif Stuka Bersama - mendengar materi an- nabi - mengaji - mengenal huruf khusus		

Individual Educational Program (IEP)
Sentra ABK Cahaya Nurani

Nama : EL
Usia : 4 thn 7 bln
Bulan : Oktober - Desember
Terapis : B. Intan

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
1.	Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> - Melompat 2 kaki secara bersamaan - Meniti di papan titian - Mengangkat kedua tangan ke atas, ke samping, ke depan, ke bawah. - Melompat 2 kaki (zig zag mengikuti garis lakban) - Melompat 2 kaki (lurus ke depan) - Berjalan mengikuti garis lakban di lantai 		
2.	Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan garis putus 3 bentuk horizon tal dan vertikal - Mewarnai menggunakan crayon - Mengepalkan tangan - Menarik plastisin - Membuat bentuk 3 dari plastisin (bola dll). - Menggunting - Merobek (keras & tisu) 		
3.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebut angka 1-10 - Menyebut alphabet a-z - Menyebut huruf vokal a, i, u, e, o - Mengeja ba, bi, bu, be, bo - Menghitung jumlah 1-10 - Mengenal nama 3 jari - Mengenal nama 3ri, bunda, mama, papa - Mengenal nama hewan - Mengenal nama buah 		
4.	Bantu Diri	<ul style="list-style-type: none"> - BAK di kamar mandi - Melepas celana 3g mandi 		

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALAT/MATERI PENDUKUNG	CATATAN
		<ul style="list-style-type: none"> - Memakai celana lg mangiri - Melepas sepatu lg mangiri - Memakai sepatu lg mangiri - Merapikan wainan - Merapikan kotak bekal - Merapikan tas - Membuka kotak bekal lg mangiri 		
5.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan bunba mengucap nama hewan - Menirukan bunba mengucap nama buah - Menirukan bunba mengucap alphabet & angka - Memanggil nama bunba 		
6.	Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Bergabung bermain bersama teman - Bertarun bersama teman 		

LAMPIRAN I. TRANSKRIP IDENTIFIKASI INDIKATOR

Transkrip Reduksi Data Triangulasi
Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis
Anak Penyandang Autisme
Usia 4-5 Tahun

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
1.	Minat anak terhadap angka	<p>“Nggak, biasa aja ya biasa aja, tapi kalo disuruh belajar dia mendingan belajar angka dari pada huruf” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Saya arahkan eh saya tanyain, misalnya saya pancing satu dua tiga nyaut tapi kalo angka ./a b c dia gak nyaut, kata bunda Diyan juga seperti itu, saya tanyain juga seperti itu” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Iya, punya minat” (Guru</p>	<p>SUBJEK AD Rabu, 30 Oktober 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> AD berjalan menuju ruang sentra Anak Berkebutuhan Khusus dia membilang satu, dua, tiga tanpa stimulasi AD membilang lagi 1-6 dengan bahasa inggris tanpa diberikan perintah “one, two, three, four, five, six” saat merapikan kursi yang telah disusun bersama guru pendamping AD memegang jari 	<p>Hasil dokumentasi terkait kegiatan anak yang memiliki kaitan dengan minat terhadap angka dibuktikan dengan dokumen berupa foto.</p>	<p>Dalam kegiatan yang memiliki kaitan dengan angka, anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori berat memiliki minat terhadap angka diperlihatkan dengan bagaimana anak membilang angka tanpa adanya perintah dari guru pendamping. Respon tersebut merupakan hasil dari pembiasaan</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Biasanya dia kan biasanya saya kan pake apasih kartu itu gambar kartu dia langsung ngambil gitu, langsung pengen ngambil. Dia ada apa namanya apasih respon ya kayak dia ngambil si kartu itu pengen apa biasanya pengen mengurutkan, menata ya kayak gitu, ditata” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Kadang mau kadang gak mau, tergantung moodnya” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Kalo angka se mau mbak, gis ini berapa mau</p>	<p>guru pendamping ketika guru pendamping mengangkat satu jarinya dengan mengatakan “satu”. AD melanjutkan sambil membuka genggam tangan guru pendamping menjadi berjumlah 2 sambil berkata “dua”. Dibuka lagi jari guru pendamping menjadi berjumlah tiga dan mengatakan “tiga”, begitu hingga jari ke-10</p> <p>4. Guru pendamping memberikan perintah mengurutkan angka pada kartu, AD mengambil kartu dengan mengamati angka pada kartu, AD menyusun kartu</p>		<p>yang diberikan guru pendamping dan anak melakukannya ketika melakukan kegiatan. Anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori berat memberikan respon terhadap permainan yang memiliki kaitan dengan angka ketika guru pendamping menggunakan alat sebagai sarana belajar seperti kartu dengan tulisan angka berwarna dan gambar benda-benda dengan berbagai jumlah. 2 anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga memiliki minat</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ngomong ini berapa, cumak anu kemarin waktu diajari sama bunda Mega itu kalo diloncat-loncat itu sek belum paham AL. Tapi kalau jumlah benda sek belum paham, kan kayak diajari apa bilangan satu dua trus ada benda satu dua terus disuruh narik apa tu sek belum paham AL tapi sudah bisa kalau angka satu sampai sepuluh” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Angka sudah bisa memang, punya minat” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“AL kan sudah paham angka mbak jadi dia ya bisa wes enak wes gitu lo. Responnya kalau ada</p>	<p>sesuai urutannya. Guru pendamping memberikan instruksi berupa perintah sambil memegang kartu dengan angka 1. AD melanjutkan menyusun, AD memperhatikan tumpukan kartu dan mengambil kartu dengan tulisan angka 2. Kartu disusun 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Dari angka 2 hingga 10 guru pendamping tidak memberikan bantuan.</p> <p>Rabu, 6 November 2019</p> <p>1. AD duduk diatas papan seluncur, AD mengangkat tangan dihadapan mukanya, jari-jari AD di angkat hingga berjumlah 1,</p>		<p>terhadap angka yang ditunjukkan ketika anak membilang angka, satu anak memerlukan stimulus dari guru sebagai awal dari pembiasaan dan pada hari berikutnya anak tanpa diminta membilang secara mandiri.</p> <p>Ketertarikan anak penyandang autisme dengan kategori sedang terhadap angka juga diperlihatkan melalui respon yang ditunjukkan anak ketika guru pendamping membawakan alat permainan. Anak penyandang autisme dengan ketegori</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kegiatan angka dia ngomong satu dua gitu tapi harus dibantu, apa itu maksudnya “ini angka berapa AL?” gitu. Dia senang kalau diajak belajar, kalau mainan ya saya yang milihkan AL yang mainkan” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Iya, heem” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Iya suka. Ya kalau misalkan saya nanya ya, kan dirumah itu ada gambar itu gambar angka gambar hewan trus ABC kan ada kan, kdang kalau dia apa, “mama” trus dia tunjukkan apa itu? “Satu”, trus? “Dua”, trus sampe tujuhlah lumayan ya, trus kalau delapan</p>	<p>2, 3, 4, 5 sambil mengucapkan 1-5 tetapi hitungan dan gerakan tangan masih belum sesuai. AD melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa ada stimulus.</p> <p>SUBJEK AL Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. AL membilang 1-3 tanpa perintah, “cacu, dua, tiga” dengan ucapan yang tidak begitu jelas sambil menaiki meja besar yang berada pada ruang Sensori Integrasi, AL naik dan duduk diatas meja, AL membilang kembali tanpa adanya perintah, ia membilang 1-10 dengan posisi tidur</p>		<p>sedang sebagai subjek antusias memainkan alat permainan yang berkaitan dengan angka seperti kartu bergambar benda dengan berbagai jumlah, kartu dengan angka berwarna, buku untuk menulis, dan beragam alat yang memiliki banyak warna.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>agak berat, jadi delapan “pan”, sembilan ‘lan”, sepuluh “luh”. Kalau dirumah juga gitu saya tanya EL mata berapa? “ua”, trus telinga? “ua”, hidung? “tu”, mana gigi? Ngeeeh. Dia kalau misalkan kayak saya sudah ngambil tasnya dia minta bukaken bukunya tu yang diajari disekolah tu dia buka “biu”, dia buka lagi kan ada angka itu yng diajarkan tu, ini “atu”, ini “ua” gitu. Minta sendiri dia, minta ambilkan bukunya dia yang dari sekolah itu minta belajar sendiri” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Tya punya minat” (Guru pendamping EL, 22 November).</p>	<p>2. Guru pendamping AL memberikan tugas kepada AL untuk mengisi titik-titik pada rangkaian angka 1-10 sebanyak 5 baris. (1....3....5....7....9....2....4....6....8....10 1....3....5....7....9....2....4....6....8....10) AL mengerjakan tugas yang diberikan, guru pendamping memberikan sedikit bantuan. Bantuan dari guru pendamping berupa mengingatkan jika AL akan salah menulis. AL mengisi titik-titik dengan menyebutkan angka yang hendak ditulisnya. Guru pendamping memberikan bantuan dengan mengatakan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Senang EL sambil menunjuk-nunjuk gitu sambil minta belajar langsung, jadi sambil narik-narik saya minta belajar langsung” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>	<p>“selesaiannya tiga berapa?” sambil mendengarkan guru pendamping AL menjawab “empat”, ketika guru berkata “Ya” AL menggerakkan tangannya untuk mengisi angka yang kosong. AL diberikan bantuan tersebut oleh guru pendamping ketika melakukan kesalahan, kesalahan yang dilakukan AL diberikan tanda lingkaran oleh guru pendamping. AL melakukan kesalahan ketika menulis angka 3 sejumlah satu kali, angka 4 satu kali, dan angka 5 satu kali.</p> <p>3. AL mengambil balok sesuai perintah yang</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>diberikan oleh guru pendamping yaitu mengambil 2 balok, AL mengambil 2 balok yang berada pada rak alat permainan tidak memperhatikan bentuk dan warna tetapi berjumlah 2</p> <p>4. Guru pendamping AL memberikan perintah kepada AL untuk mengambil 3 balok berwarna merah, AL mengambil balok warna merah dengan jumlah 1, guru pendamping memberikan instruksi dengan cara mengulang perintah, guru pendamping menegaskan beberapa kali dengan mengatakan "Tiga".</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>Balok yang berada pada tangan AL kemudian diberikan kepada guru pendamping. AL berjalan mengambil balok berwarna merah berjumlah satu lagi, diberikan kepada guru pendamping, berjalan lagi mengambil balok berwarna merah kembali dengan jumlah satu dan diberikan kepada guru pendamping hingga berjumlah 3.</p> <p>5. Guru pendamping memberikan perintah pada AL untuk mengambil 2 balok berwarna hijau, AL terdiam di depan rak alat permainan, guru pendamping mengatakan “Balok</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>hijau dua” mengatakan itu hingga AL mengambil balok berwarna hijau sebanyak 2 balok.</p> <p>6. Guru pendamping memberikan AL perintah untuk menghitung balok yang telah diambil berdasarkan warnanya. AL melakukan perintah dari guru pendamping dengan cara mengambil satu persatu dari 3 balok berwarna kuning diberikan pada tangan guru pendamping sambil dihitung. AL mengambil satu persatu dari 3 balok berwarna merah diberikan pada tangan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>guru pendamping sambil dihitung, ia mengambil 1 balok berwarna biru dan berkata “cacu” sambil diberikan pada tangan guru pendamping, AL mengambil satu persatu dari 4 balok berwarna hijau diberikan pada tangan guru pendamping sambil dihitung, dan yang terakhir AL mengambil satu persatu dari 5 balok berwarna jingga diberikan pada tangan guru pendamping sambil ia hitung.</p> <p>7. AL mengerjakan tugas yang diberikan guru pendamping yaitu menulis angka sesuai dengan jumlah. AL menghitung</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dengan menunjuk satu persatu gambar lingkaran hingga selesai dengan jumlah 13, AL menulis angka 13 di sebelah kanan gambar tanpa bantuan. AL menghitung kembali dengan menunjuk gambar bintang yang berjumlah 9 dan menulis angka 9 pada kanan gambar. AL menunjuk satu persatu sambil menghitung 8 gambar segitiga dan menulis angka 8 pada kanan gambar, AL menunjuk satu persatu gambar persegi yang berjumlah 10 dan menuliskan angka 10 pada kanan gambar. Guru memperhatikan saat AL mengerjakan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>tanpa memberi bantuan.</p> <p>Selasa, 12 November 2019</p> <p>1. AL mendapatkan tugas dari guru pendamping, guru pendamping memberikan buku berisi soal penjumlahan. AL mengerjakan soal dengan cara menghitung jari dengan bersuara, AL menyebutkan hasil dari hitungannya dan menuliskan jawabannya pada buku. AL mengerjakan soal $1+1=2$, $2+1=3$, $3+1=4$, $4+1=5$, dan $5+1=6$. AL mengerjakan soal sendiri, guru</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>pendamping berada disebelah AL dan memberikan aba-aba “Ya”, “Di tulis”, “Hmm” tetapi tidak memberi tahu jawaban.</p> <p>2. AL mendapatkan tugas dari guru pendamping, AL diberikan tugas untuk mengisi jawaban angka pada titik-titik dalam gambar lebah, AL mengerjakan tugas tersebut dengan cara memperhatikan titik-titik pada rangkaian angka sambil menghitung angka sebelum titik-titik, AL terlihat kebingungan ketika mengisi titik-titik, guru pendamping membantu AL dengan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memberikan aba-aba “Setelahnya 13 berapa” kemudian dengan arahan dari guru pendamping AL mengucapkan jawaban dan menuliskan jawabannya pada titik-titik tersebut. AL mendapat bantuan seperti demikian hanya ketika AL terlihat bingung dan mulai tidak fokus.</p> <p>3. AL menghubungkan simbol angka dengan tulisan angka, AL melakukannya dengan cara membaca tulisan pada sisi kiri kemudian memperhatikan angka pada sisi kanan, AL menarik garis dari tulisan yang telah ia</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>baca menuju simbol angka yang telah menjadi jawabannya. AL mengerjakan tugas dari guru pendamping tersebut berjumlah 5 soal, yaitu 11, 12, 13, 14, dan 15</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. AL diminta oleh guru pendamping mencocokkan 6 kartu bergambar, pada tiap kartu berisi gambar benda dengan jumlah 5, 6, 7, 8, 9, dan 14. Kartu bergambar tersebut di cocokkan dengan kartu yang berisi simbol angka. AL menghitung gambar benda pada kartu hingga gambar terakhir AL		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menyebutkan hasil dari hitungannya, AL memperhatikan tumpukan kartu berisi simbol angka. AL mengambil kartu dengan gambar sesuai jumlah hitungannya dan memasang kartu bergambar simbol angka dengan kartu bergambar benda yang telah ia hitung. AL melakukannya hingga kartu ke-5, guru pendamping sebagai pemberi aba-aba “cari angka 5” seperti itu hingga 5 kartu terpasang</p> <p>2. Guru pendamping mengacak kartu bergambar simbol angka 1-5. AL diminta untuk</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mengurutkan kartu yang telah diacak-acak oleh guru pendamping. AL mengambil kartu dengan gambar angka 1 kemudian diletakkan pada sisi lain meja, AL memperhatikan kartu yang telah diacak-acak, AL mengambil kartu bergambar simbol angka 2, kartu dengan gambar simbol angka 2 diletakkan di kanan kartu dengan gambar simbol 1, AL memperhatikan kembali kartu yang telah diacak-acak dan mengambil kartu dengan gambar simbol angka 3, diletakkannya di</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>sebelah kanan kartu kedua, AL memperhatikan kembali kartu yang telah diacak-acak dan mengambil kartu dengan gambar simbol angka 4, diletakkannya pada kanan kartu ketiga, AL mengambil sisi kartu dengan gambar simbol angka 5 lalu diletakkan pada sisi kanan kartu keempat. Guru pendamping hanya memperhatikan</p> <p>3. Guru pendamping mengacak kembali kartu dengan gambar simbol angka 1-20, AL dapat mengurutkan kartu secara mandiri seperti sebelumnya, kartu mulai angka 1-20</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>disusun AL dengan cara memperhatikan tumpukan kartu dan mengambil kartu dengan simbol angka, kartu yang telah diambil di susun pada bagian sisi lain meja dan memperhatikan tumpukan kartu kembali, begitu hingga kartu ke-20.</p> <p>SUBJEK EL Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. Guru pendamping mengucapkan kata “satu” EL lalu melanjutkan dengan membilang angka “dua, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas” menggunakan intonasi yang tidak begitu jelas, EL tidak</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menyebutkan angka 5 ketika membilang angka 2-11</p> <p>2. EL bermain kancing yang diletakkan dalam toples, guru pendamping memberikan EL perintah untuk mengambil 5 kancing, EL mengambil kancing di dalam toples, EL mengambil satu persatu kancing dan diletakkan pada tangan guru pendamping kancing yang diambil oleh EL dengan berbagai macam warna hingga berjumlah 5 kancing</p> <p>3. EL melompat-lompat pada trampolin. Ketika EL melompat, tanpa ada instruksi EL membilang angka 1-</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>10 “atu, dua, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, uluh”. EL tidak menyebutkan angka 5.</p> <p>Jum’at, 8 November 2019</p> <p>1. EL berjalan keluar dari ruang sentra anak berkebutuhan khusus, EL memasuki ruang sensori integrasi dan melompat pada trampolin. Tanpa diminta EL membilang angka 1-10, “atu, dua, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, uluh”. EL membilang angka 1-10 tanpa menyebutkan angka 5.</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1064 386 1404 1007">1. Guru pendamping meminta EL untuk mengangkat tangannya dan menghitung jari EL, EL mengangkat tangannya lalu menghitung jari-jarinya dari 1-10, EL tidak menyebutkan angka 5, guru pendamping berkata "Lima" EL mendengar dan menyebut angka lima kemudian dilanjutkan 6-10.<li data-bbox="1064 1015 1404 1334">2. EL mengampiri guru pendamping yang duduk disebelah papan sensor, EL diminta untuk duduk dan menghitung batu warna-warni ditangan guru pendamping. EL menghitung batu pada		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>tangan guru pendamping dengan cara memegang satu persatu batu sambil dihitung, setiap batu diletakkan di atas meja, batu disusun lurus sesuai dengan warna yang sama. EL menghitung 6 batu berwarna hijau, 5 batu berwarna merah, dan 6 batu berwarna biru, ketika batu terakhir berwarna kuning, EL tidak mau menghitung dan pergi meninggalkan guru pendamping</p> <p>3. EL mengambil buku berisi bentuk-bentuk geometri yang telah diwarnai olehnya. EL memberi tahu guru pendamping balok dengan warna merah</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>yang telah ia beri warna sebelumnya. Guru pendamping meminta EL untuk menghitung kotak pada gambar persegi berwarna merah tersebut, EL menunjuk tiap kotak dan menyebutkan 1, 2, dan 3, kotak yang telah diberikan warna oleh EL berjumlah 3 kotak</p> <p>4. Guru pendamping memberikan pelajaran dalam memahami konsep jumlah pada EL, EL memperhatikan ucapan guru pendamping. EL diperlihatkan 2 kartu yang berisi lingkaran hitam berjumlah 1 dan 2. Guru</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>pendamping menunjuk gambar dan mengatakan “sa?” EL menjawab “tu”. Guru pendamping bertanya kembali “ada berapa EL?” EL menjawab “atu”. Guru pendamping memperlihatkan kartu bergambar 2 lingkaran, guru pendamping berkata “ayo dihitung”. EL menjawab “atu, dua” sambil menunjuk gambar. Guru pendamping bertanya kembali “berapa EL?”, EL menjawab “dua”. Guru pendamping memperlihatkan kartu dengan 1 lingkaran dan bertanya “ini berapa EL?”, EL menjawab</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>“atu”, diperlihatkannya kartu dengan gambar dua lingkaran dan ditanya kembali “ini berapa EL?” EL menjawab “dua”.</p> <p>5. EL belajar mengeja Ba, Bi. EL mengeja dengan benar dan meminta untuk diberikan tanda bintang di tangan. Guru pendamping menggambar bintang di tangan EL dan bertanya “berapa bintangnya?”, EL menjawab “atu”</p> <p>6. EL menjawab pertanyaan guru pendamping saat guru pendamping memegang mata dan bertanya “berapa EL?”, EL menjawab</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>“dua”. Guru pendamping memegang hidung EL berkata “atu”, guru pendamping memegang telinga EL berkata “dua”, guru pendamping memegang tangan kemudian EL berkata “dua”, hingga terakhir guru pendamping memegang kepala dan EL berkata “atu”.</p>		
2.	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika	“Kayak misal pake sandal gitu sebenarnya dia bisa cuman dia itu males. Umpamanya sandalnya copot atau sandalnya gak betul gitu ya dibetulkan sama dia kalo dia mau, tapi kalo dia gak mau ya gak mau, ya pokonya dari kemauannya dia” (Bunda	<p>SUBJEK AD Rabu, 30 Oktober 2019 1. AD bermain puzzel, AD memainkan puzzel dengan cara memegang satu potongan puzzel kemudian mencocokkan potongan puzzel ke lubang puzzel, ketika</p>	Keahlian anak dalam berpikir menggunakan logika dibuktikan dengan dokumen berupa foto.	Dalam keahliannya berpikir menggunakan logika, anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori berat memiliki pola berpikir yang acak dengan satu langkah. terlihat

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>AD, 19 November 2019).</p> <p>“Belum mbak, sepertinya belum terlihat” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Kalau misal mengenai benda ini digunakan ini tau se, tapi harus dicontohkan juga, kalau seperti menggunakan sandal itu sudah tau dek’e, kalau sebab akibat gitu masih belum mbak” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Ndak mbak masih belum muncul kayaknya” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Kalau gak boleh soalnya ini, itu dia sudah mengerti ya tapi kadang</p>	<p>tidak sesuai AD mencoba mencocokkan dengan lubang lain pada papan puzzel, AD mencocokkan dengan lubang lain hingga potongan puzzel dapat masuk seperti seharusnya</p> <p>Rabu, 6 November 2019</p> <p>1. AD mencoba membuka tutup toples yang digunakan untuk menyimpan kancing. AD mencoba membuka dengan menggerak-gerakkan ujung tutup toples keatas-kebawah, ia pegang tutup toples kembali dan menemukan pengait pada ujung toples. AD memperhatikan pengait tersebut dan memegang tidak</p>		<p>ketika observasi dilakukan, anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori berat memperlihatkan kemampuannya tersebut ketika anak memperoleh kegiatan yang melibatkan kemampuannya dalam mengenal berbagai perbedaan dari suatu pola, berinisiatif, dan berencana. Anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori sedang memperlihatkan kemampuan berpikir mereka dengan logika</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>abis belajar tu mbak dilempar sudah mbak bukunya “no” gak mau sudah suruh masukin lagi dalam tas. Kalau disuruh sudah paham, EL hidupin kipas angin, dia hidupin. EL matikan kipas anginnya, dimatiin. Suruh ambilken, sana mamanya ambilken minum, diambilken biarpun airnya cuma setetes tapi dia ngasih ke saya” (Bunda EL, 18 November, 2019).</p> <p>“Belum kayaknya, masih belum. Jadi masih butuh stimulus dari saya gitu. Karena kebiasaan itu lagi, kan biasanya saya larang kalau sesuatu yang merugikan gitu, jadi kayaknya dia paham gitu lo sudah. Cuman yang</p>	<p>beraturan. Meraba pengait kemudian menarik pengait yang akhirnya dapat membuka tutup toples</p> <p>Sabtu, 16 November 2019</p> <p>1. AD bermain balok, ia memainkan balok dengan cara memasangkan ujung sisi dari kedua balok, AD menggerak-gerakkan sisi dari kedua balok hingga sisi keduanya dapat menempel dengan ukuran sisi yang sama, AD terus mencoba-coba mengganti setiap sisi hingga dapat sesuai dengan apa yang dia inginkan</p> <p>2. Ketika AD memainkan puzzel</p>		<p>ketika anak memperoleh kegiatan yang memiliki kaitan dengan pengenalan berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, dan berencana. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang berpikir dengan pola acak tetapi sudah mulai terstruktur. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga lebih peka dalam mengenali berbagai warna, bentuk, pola, suara, tekstur, dan fungsi.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>masih belum paham itu mendorong itu masih ada sedikit. Jadi logikanya sudah mulai sedikit-sediki berkembang” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>	<p>huruf AD memainkannya dengan cara memperhatikan potongan puzzel yang berada di tangannya, setelah itu AD memperhatikan lubang pada papan puzzel, AD menggerakkan tangannya yang memegang potongan puzzel lalu mencoba memasangkan dengan lubang pada papan puzzel, AD merasa potongan tidak sesuai dengan lubang puzzel, AD berpindah lubang kemudian potongan puzzel di gerak-gerakkan memutar dan mencoba memasukkannya kembali hingga dapat</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>terpasang</p> <p>3. AD memainkan 2 balok berbentuk seperempat oval, AD menggerak-gerakkan potongan balok dengan menempelkan sisi dari kedua balok, AD melakukannya dengan cara memutar balok, membalik balok bergantian, mengubah posisi kedua balok dengan terus menempelkan ujung sisi ketika mengubah posisi hingga dapat sesuai menjadi bentuk setengah oval</p> <p>4. Saat AD menyusun 3 balok dan 1 papan puzzel, AD melakukannya dengan cara mengotak-atik dan mencoba</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menyatukan bagian dari sisi balok dan papan puzzel hingga membentuk 3 susunan. Susunan pertama, 3 balok disusun memanjang ke atas dengan menyatukan sisi ujung pada masing-masing balok, susunan kedua 1 balok berada pada sisi kanan papan puzzel, dan susunan ketiga 2 balok disusun memanjang dengan menempelkan sisi ujung 2 balok.</p> <p>SUBJEK AL Kamis, 31 Oktober 2019</p> <p>1. AL berjalan dengan memegang bola besar, AL mencoba menggelindingkan bola besar, AL</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mengelindingkan bola dilantai. AL mengambil bola yang telah mengelinding, AL membawa bola naik keatas papan untuk melatih keseimbangan dengan 4 roda dibawahnya, AL lalu mengelindingkan bola besar dari atas papan hingga dapat mengelinding lebih jauh dari sebelumnya saat AL mengelindingkan bola pada lantai yang datar</p> <p>2. AL memainkan puzzel mengganti topi dan celana pada gambar orang di papan puzzel, AL melepas potongan puzzel dan diletakkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>di atas meja, AL memperhatikan lubang pada papan puzzel lalu mengambil potongan puzzel dan mencoba memasukkan potongan pada lubang papan puzzel yang baru dia amati. AL melakukan seperti itu ketika memainkan puzzel hingga selesai</p> <p>3. AL bermain puzzel berisi 4 hewan, dia memperhatikan potongan puzzel pertama yaitu bergambar burung yang ada di tangannya kemudian memperhatikan lubang pada papan puzzel, setelah itu AL mencoba memasukkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>potongan puzzel bergambar burung pada lubang dan sambil membenarkan posisi potongannya hingga dapat sesuai, kemudian potongan kedua bergambar anjing dia melakukan seperti potongan pertama, tetapi ketika AL mendekati potongan pada lubang dan dia merasa bentuknya tidak sesuai, ia lalu memperhatikan lubang lain secara cepat kemudian mencobanya pada lubang yang lain dan benar. Potongan ketiga dia melakukan hal yang sama seperti potongan pertama, dan potongan terakhir</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mampu diselesaikan seperti cara AL menyusun pada potongan pertama</p> <p>4. AL memainkan puzzel balok dia memperhatikan susunan balok, setelah balok dibongkar AL mencari balok-balok mulai dari sisi bagian kiri, AL mengambil potongan balok kemudian meletakkannya pada lubang puzzel, AL mencari potongan kemudian memasang balok dan diletakkan pada lubang puzzel, susunan yang pertama AL pasang mulai dari 4 balok kecil menjadi 1 balok besar, 3 potongan balok</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menjadi bentuk lingkaran, 2 potongan balok menjadi bentuk segitiga, dan 1 potongan balok persegi panjang</p> <p>5. AL memainkan puzzel jam dengan gambar hewan, AL menggerak-gerakkan papan puzzel dengan tujuan meletakkan potongan puzzel kedalam lubang puzzel, tetapi puzzel bergerak karena adanya tuas di bagian bawah papan hingga membuat papan bergerak, AL mengangkat papan untuk dipindahkan kelantai lalu diputar papan tersebut hingga papan berputar seperti gasing</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>6. AL memainkan puzzel dengan bentuk bidang geometri yang perlu dicocokkan antara lubang yang berada pada potongan puzzel dan kayu pengait, AL memasukkan lubang pada papan puzzel yang berbentuk geometri menirukan 1 potongan yang sebelumnya diletakkan guru pendamping sebagai contoh, AL mengambil potongan puzzel dan meletakkan potongan di atas potongan yang telah berada diatas papan sebagai contoh. Lalu contoh dilepas oleh guru pendamping AL mencoba-coba</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memasukkan potongan puzzle yang telah diambilnya. Pertama, bentuk yang disusun adalah persegi dengan 4 lubang dan AL memperhatikan lubang persegi kemudian mencari yang sesuai dan memasukkannya pada kayu tersebut, kemudian potongan kedua yaitu segitiga dan AL mencoba memasukkan 3 lubang segitiga diatas dengan 2 lubang yang bisa masuk hanya satu lubang dari 3 lubang segitiga. Ketika AL akan menyusun persegi panjang dengan 2 lubang, dia menyadari salah dan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memindah segitiga ke 3 lubang kemudian memasang persegi panjang pada tempat yang sesuai</p> <p>7. AL bermain puzzel helikopter, ia mencoba-coba setiap potongan dengan menggerak-gerakkan potongan yang telah diambilnya secara memutar lalu saat potongan tidak sesuai AL mengambil potongan puzzel lainnya pada tumpukan potongan puzzel, ia mencoba memasang kembali, seperti itu hingga potongan dapat sesuai dengan bagian pada lubang papan puzzel</p> <p>8. AL memainkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>puzzle dengan gambar buah nanas, AL mencoba memasang potongan puzzle, ia memasang dengan cara memutar potongan dan memasukkan pada lubang papan puzzle, saat potongan tidak sesuai dengan lubang papan puzzle AL mencari lubang untuk dipasangkan dengan potongan puzzle yang ada ditangannya</p> <p>9. AL mendapatkan tugas untuk menghubungkan tulisan dengan gambar, AL melakukannya dengan membaca tulisan yang berada pada sisi kanan dan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memperhatikan gambar-gambar lalu menarik garis dari tulisan yang dia baca ke gambar yang selesai diperhatikan. AL melakukannya dari tulisan susu ke gambar susu, tulisan sepatu ke gambar sepatu, tulisan gelas ke gambar gelas, tulisan kaos kaki ke gambar kaos kaki, dan tulisan roti ke gambar roti.</p> <p>Kamis, 7 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. AL mengambil balok yang diperintahkan oleh guru pendamping, AL berhenti di depan rak alat permainan, AL mengambil 2 balok dan berjalan		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memberikan balok tersebut ke guru pendamping</p> <p>2. Guru pendamping memberikan perintah kepada AL untuk mengambil balok berwarna merah berjumlah 3. AL mengambil balok berwarna merah dia mengambil balok berjumlah satu, guru pendamping mengulang perintah dengan mengangkat 3 jari dan berkata "Tiga", AL mengambil 3 buah balok, berjalan menghampiri guru pendamping dan menyerahkan balok yang telah diambilnya</p> <p>3. Guru pendamping memberikan perintah</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>untuk AL mengambil 2 balok berwarna hijau AL terdiam lalu mengambil balok berwarna hijau, kemudian AL menghitung balok di rak alat permainan, guru pendamping mengulang perintahnya “balok hijau tiga” berulang kali, AL membawa balok sebanyak 2 dan diserahkan pada guru pendamping</p> <p>4. AL diberi tugas menulis oleh guru pendamping, ia melakukannya dengan berhati-hati. AL menggerakkan tangannya mengikuti arahan dari guru pendamping ia menebalkan titik-titik</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dari bagian kiri ke kanan secara perlahan-lahan.</p> <p>5. AL memperoleh tugas dekte dari guru pendamping. AL memperhatikan mulut guru pendamping ketika mendekte, ia menulis kata yang diucapkan oleh guru pendampingnya. AL lalu menggerakkan jari telunjuknya untuk menghitung benda yang diminta guru pendamping untuk dituliskan jumlahnya, setelah selesai menghitung AL menuliskan sendiri hasil dari hitungannya. Guru pendamping memberikan arahan ketika akan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>melakukan kegiatan, guru tidak memberikan jawaban.</p> <p>Selasa, 12 November 2019</p> <p>1. AL tanpa diminta menyusun papan titian yang masih belum terpasang. AL mengangkat papan ke lantai, ia memasukkan ujung papan pengait pada ujung papan titian yang berlubang AL menyusun papan dengan meletakkan papan, AL memegang ujung papan yang berlubang, AL memperhatikan ujung papan lainnya yang memiliki pengait lalu memasukkan lubang ke pengait pada ujung papan lainnya, AL mengangkat papan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>berikutnya dan di pasangkan dengan papan lain hingga membentuk zig-zag</p> <p>2. AL diminta guru pendamping mengurutkan huruf dengan menggunakan potongan puzzel huruf. AL melakukan perintah dari guru pendamping untuk mengurutkan huruf, dengan cara menyusun potongan huruf, AL mengambil potongan puzzel pada tumpukan potongan puzzel, AL mengambil huruf dengan mencari secara berurutan, AL meletakkan potongan ke sisi lain lantai, ketika AL menata terlalu panjang AL</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memindah agar menjadi 2 baris, AL dapat menyusun huruf secara mandiri tanpa bantuan</p> <p>3. AL diminta guru pendamping untuk menulis huruf U, W, B, C, A, T, C, A, P, K, Q, Z, dan N. AL menulis huruf ketika di dekte oleh guru pendamping melakukan kesalahan ketika menulis huruf B, A, Q, dan N. Selain huruf tersebut AL menuliskan huruf dengan benar. AL saat merasa salah menulis langsung memandang guru pendamping dan mengatakan “di hapus”. Guru pendamping tidak memperbolehkan AL</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>untuk menghapus. AL menggerak-gerakkan jarinya seperti sedang menghapus menggunakan jari telunjuk.</p> <p>4. Saat guru pendamping memberikan tugas menghitung kepada AL, AL mengerjakan tugasnya dengan mengangkat tangannya untuk menghitung, lalu ia menghitung jari-jarinya untuk mengetahui jumlah pada berapa angka yang ditambahkan AL menghitung dengan mengucap setiap angka yang dihitung. Setelah menemukan hasil AL menulis jawabannya, guru pendamping hanya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mendampingi AL dan sesekali berkata “hmm jika AL melakukan kesalahan”</p> <p>5. AL beri pertanyaan oleh guru pendamping. Guru pendamping menanyakan fungsi dari mata, kaki, mulut, dan telinga. Guru pendamping bertanya kepada AL “mata untuk?”, AL menjawab “melihat”. Guru pendamping bertanya “kaki untuk?”, AL menjawab “berjalan”, guru pendamping bertanya “mulut untuk?”, AL menjawab “berbicara”, lalu bertanya lagi “telinga</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>untuk?”, AL menjawab “mendengar”. AL menjawab sendiri pertanyaan dari guru pendamping. AL telah mengetahui fungsi dari anggota tubuhnya</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> AL bermain puzzel, ketika memainkan puzzel AL terlihat memperhatikan lubang pada papan puzzel dan mengambil potongan puzzel AL lalu menggeser-geser dan memutar potongan puzzel dan memasukkannya pada lubang papan yang telah dituju oleh AL AL telah selesai memainkan puzzel, 		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>AL akan mengembalikan puzzel ke rak alat permainan, AL memperhatikan rak puzzel pada bagian atas, AL lalu meletakkan puzzel dibawah tepat pada mulut rak, AL menata benda pada rak bagian atas, ia menyingkirkan mainan dan memindahkan mainan yang lain, AL menyusun tempat tersebut agar puzzel memperoleh tempat dan tidak jatuh, diambilnya puzzel yang telah diletakkannya tadi dan ia meletakkan puzzel berhati-hati ke dalam rak agar tidak</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>terjatuh.</p> <p>3. Guru pendamping memberikan AL tugas mecocokkan kartu bergambar simbol angka dan kartu bergambar benda dengan berbagai jumlah. AL melakukan tugas tersebut dengan mengambil kartu dengan gambar benda, ia menunjuk gambar benda pada kartu dan menghitungnya. AL menghitung dengan mengucapkan angka, saat selesai menghitung AL memperhatikan potongan kartu dengan gambar simbol angka, AL mengambil kartu</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>sesuai dengan jumlah yang telah ia hitung sebelumnya. AL terlihat sibuk memasang kartu dengan mengotak-atik kartu untuk memasukkan ujung kartu dengan kartu lainnya</p> <p>4. AL diberikan tugas untuk mengurutkan kartu 1-5 dengan cara mengambil satu-persatu kartu, ia mengambil kartu dengan tulisan angka 1 dan meletakkannya diatas kartu yang teracak, ia memperhatikan kartu yang teracak dan mengambil angka 2, diletakkan di sebelah kanan angka 1, ia mengambil lagi kartu</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dengan tulisan angka 3, ia letakkan di kanan angka 2, ia mengambil kembali kartu dengan tulisan angka 4 lalu diletakkan di kanan angka 3, dan yang terakhir AL mengambil sisa kartu dengan tulisan angka 5 diletakkan di kanan angka 4. AL melakukan dengan mandiri tanpa bantuan</p> <p>5. AL diberi tugas kembali seperti sebelumnya mengurutkan kartu angka 1-20. AL melakukannya seperti sebelumnya, ia memperhatikan kartu yang telah teracak dan meletakkan potongan kartu yang dipilihnya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>ke sisi lain dan disusun lurus secara horizontal dari hadapannya. AL melakukannya secara mandiri, guru pendamping memperhatikan pekerjaan yang dilakukan oleh AL</p> <p>6. AL menyusun puzzel dengan gambar buah nanas, AL memperhatikan bagian pada lubang papan puzzel lalu mengamati potongan puzzel dan mengambil potongan yang telah diacak. AL menggerak-gerakkan potongan puzzel dicocokkan dengan lubang pada papan puzzel, ia mencari pola yang sesuai,</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>ketika telah sesuai AL menata hingga benar. AL mengamati lubang kembali, ia kemudian memperhatikan potongan puzzle yang berada di tumpukan yang telah teracak dan menata di papan puzzle sambil menggerak-gerakkan potongan hingga sesuai. Ketika tidak sesuai AL meletakkan potongan puzzle dan mengambil potongan puzzle yang lainnya kemudian dicoba kembali, seperti itu hingga potongan puzzle selesai, AL melakukannya tanpa bantuan</p> <p>7. Kemudian AL menyusun papan titian perlahan-lahan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>hingga dapat membentuk susunan menyerupai huruf L, AL membongkar papan yang menyerupai huruf L dan disusun kembali menyerupai huruf X, papan dibongkar lagi oleh AL dan disusun seperti bentuk +, AL membongkarnya lagi dan menyusun papan seperti huruf H dengan sisi lurus dari hadapannya bagian kiri berada di atas dan bagian kanan berada di bawah. AL memperhatikan bangunan yang telah dia susun. AL membongkar bangunan terakhirnya kembali, setelah itu ia menyusun papan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dengan mengangkat papan titian lalu memperhatikan setiap papan, 1 papan disusun kembali berada di kanan dan 1 papan berada di kiri secara horizontal dari hadapannya, ditambah dengan 2 papan di tata secara vertikal. AL membongkarnya kembali dan menyusun lagi papan titian menyerupai huruf H dengan menambah 2 balok di letakkan pada ruang bagian yang disusun.</p> <p>SUBJEK EL Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. EL memainkan puzzel jam, EL memainkan puzzel dengan cara memperhatikan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>potongan puzzel yang di pegang lalu mengamati lubang pada papan puzzel, EL mengetuk-ketukkan potongan puzzel ke lubang puzzel yang ia pilih dan berkata “Nii” setelah itu ia memasukkan potongan puzzel ke lubang pada papan puzzel</p> <p>2. EL memainkan lagi puzzel dengan gambar hewan, EL memainkannya dengan cara mengambil potongan puzzel pada tumpukan puzzel yang telah teracak, EL memperhatikan potongan yang ada di tangannya, EL</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mengamati lubang pada papan puzzel dan mengetukkan potongan puzzel yang ia pegang ke lubang yang ia pilih dengan mengatakan “Nii”, EL lalu meletakkan potongan pada lubang dengan sesuai</p> <p>3. EL memainkan kancing dalam toples tanpa diminta, ia memasukkan semua kancing yang berada diluar toples, EL menginginkan kancing keluar. Ia membolik-balikkan toples dan menggerakkan toples dengan menggoyang-goyangkannya ke kiri dan ke kanan dengan memperhatikan lubang toples, setelah</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>itu EL memperhatikan tutup toples, ia meraba tutup toples dan menemukan pengait toples, EL menggerak-gerakkan pengait hingga pengait terbuka, EL dapat membuka toples lalu EL tertawa dan mengatan “Yee”</p> <p>4. EL keluar dari ruang sensori integrasi untuk bermain, ia memakai sandalnya sendiri tanpa terbalik. EL berlari mengejar kupu-kupu, EL tiba-tiba berhenti dan mengetuk-ketukkan sandal yang ia dipakai karena ia sandal yang EL gunakan terdapat batu kecil, setelah diketuk EL kemudian menggunakannya lagi</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dan berlari</p> <p>5. EL menaiki mangkuk putar , ia duduk dan menghadap ke peneliti sambil menunjuk pintu mangkuk putar, ketika peneliti bertanya “Apa EL?” EL menjawab “Nii”, peneliti bertanya “Ditutup?” EL menjawab “Yaa”</p> <p>6. EL bergegas lari untuk naik ke tangga papan seluncur ketika terlihat EL memperhatikan kupu-kupu yang ia kejar terbang lebih tinggi di dekat papan seluncur</p> <p>Jum’at, 8 November 2019</p> <p>1. EL memainkan puzzel dengan gambar 4 hewan. Ia memegang</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>potongan puzzel sambil menjawab pertanyaan dari peneliti “Hewan apa EL?” EL menjawab “ayam”, lalu memandang lubang pada papan puzzel, ia mengetuk-ketuk lubang dan mengatakan “Nii” lalu meletakkan potongan puzzel ke papan puzzel. EL mengambil potongan kedua, peneliti bertanya “hewan apa itu EL?”, EL menjawab “Miaw”. Guru pendamping berkata “kucing”. EL mengetuk-ketukkan potongan puzzel ke lubang sambil mengatakan “Nii” dan memasukkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>potongan puzzel ke dalam lubang. EL mengambil lagi potongan puzzel dengan gambar anjing, peneliti bertanya “hewan apa itu EL?”, EL menjawab “anjing”, EL mengetuk-ketukkan potongan puzzel ke lubang pada papan puzzel dan berkata “Nii” sambil memasukkan potongan puzzel. Potongan terakhir EL pegang dan peneliti bertanya “itu hewan apa EL?”, EL menjawab “buyung”. EL mengetuk-ketuk dan mengatakan “Nii” lalu memasukkan potongan puzzel ke lubang pada papan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>puzzle</p> <p>2. Saat EL memainkan puzzle buah, EL memperhatikan potongan puzzle lalu lubang puzzle, ia meletakkan potongan pada lubang dan digerak-gerakkan terus menerus hingga dapat sesuai. EL memilih potongan puzzle sesuai warna yang sama, EL dapat memasukkan 2 puzzle, EL merasa kesulitan dengan merengek, lalu dibantu oleh peneliti untuk memasukkan puzzle dengan memberikan aba-aba letak potongan puzzle</p> <p>3. El diminta guru pendamping untuk menata kursi. Ia</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memasukkan kursi di bawah meja satu persatu, lalu mengambil 1 kursi yang berada di sebelah meja lain tetapi tidak ada tempat. EL meletakkan satu kursi tersebut dan menata kembali kursi sambil menggeser hingga ada ruang lalu memasukkan 1 kursi tersebut</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru pendamping memberikan tugas menggunting kertas mengikuti pola titik-titik. EL menggunakan tangan kanan untuk memegang gunting dan tangan kiri		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memegang kertas, EL menggerakkan gunting perlahan-lahan mengikuti pola titik-titik, EL berhati-hati menyeimbangkan dan menata kertas dengan tangan kirinya agar dapat menggunting sesuai titik-titik</p> <p>2. Saat akan keluar dari ruang sentra anak berkebutuhan khusus EL mengambil sandal dan hanya menemukan sandal sebelah kanan. EL mengetahui dan merundukkan badan melihat kebawah rak sepatu, EL merengek, guru pendamping mengambilkan sandal EL dibawah rak sepatu. Ketika kedua sandal telah ada, ia</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menggunakannya tanpa terbalik</p> <p>3. EL memainkan puzzel, ia memainkan puzzel dengan mengambil potongan puzzel, ia lalu memperhatikan lubang pada papan puzzel dan memasukkan potongannya dengan menggerak-gerakkan potongan puzzel sambil memutar dan potongan dapat masuk sesuai dengan lubang pada papan puzzel</p> <p>4. EL diminta guru pendamping untuk duduk dan menghitung batu yang berada pada tangan guru pendamping. EL mengambil satu persatu batu sambil</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dihitung. EL mengambil batu sesuai dengan warna yang guru pendamping perintahkan untuk diambil. EL menghitung baru tanpa dibantu oleh guru pendamping, ia menghitung batu satu persatu dan diletakkan secara horizontal dari hadapannya. EL menghitung 6 batu berwarna hijau, 5 batu berwarna merah, dan 6 batu berwarna biru, ketika batu terakhir berwarna kuning, EL tidak mau menghitung dan pergi meninggalkan guru pendamping. EL lari mengambil buku dan memperlihatkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>gambar persegi yang telah diberi warna sebelumnya, guru pendamping meminat EL menghitung kotak yang telah EL beri warna merah, EL menghitung 3 kotak yang telah ia beri warna merah sebelumnya</p> <p>5. EL merapikan papan titian yang berserakan, papan titian tersebut EL susun dengan mengangkat satu persatu papan titian di letakkan di atas meja hingga membentuk horizontal dari hadapannya</p> <p>6. Ketika EL berjalan pada papan titian memperhatikan ujung papan yang tidak</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>terpasang dengan benar, EL diam dan turun dari papan titian, ia lalu duduk memperhatikan ujung papan dan menggerakkan papan untuk membetulkan ujung papan dengan memasukkan kayu pengait dengan lubang pada ujung papan</p> <p>7. EL mendapatkan perintah dari guru pendamping menyapu 1 kertas yang telah diremas berbentuk lingkaran dari ujung ruangan sensori integrasi menuju pintukeluar ruangan, EL memegang dan menggerakkan sapu, ia menyapu kertas dengan satu kayuhan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>melewati beberapa benda dan alat permainan yang berada pada ruang sensori integrasi. EL menggerakkan sapu yang ia pegang dengan berbelok-belok seperti maze.</p> <p>Jum'at, 15 November 2019</p> <p>1. EL memainkan puzzel dengan memperhatikan potongan yang ia bawa di tangannya, ia lalu melihat lubang pada papan puzzel, EL meletakkan potongan puzzel ke lubang sambil mengatakan "Nii". EL seperti itu hingga puzzel terakhir selesai. Ia melakukannya tanpa</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>bantuan dari siapapun</p> <p>2. EL memainkan puzzel kembali dengan cara yang sama, ia memperhatikan potongan puzzel yang ada ditangannya. AL memperhatikan lubang pada papan puzzel lalu mengetuk-ketukkan potongan puzzel ke lubang papan sambil mengatakan “Nii” dan memasukkannya hingga dapat masuk sempurna. EL melakukan itu berulang kali ketika memasukkan puzzel ke dalam lubang papan puzzel</p> <p>3. EL berjalan mengembalikan puzzel yang selesai digunakan, ia</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>meletakkan papan puzzel secara perlahan pada rak alat permainan, ia meletakkan papan menggunakan kedua tangan sambil berhati-hati menyangga papan dan benda yang berada dibawah papan. AL memegang papan sambil menata benda untuk menyangga papan puzzel.</p> <p>4. EL memainkan puzzel huruf, ia melihat potongan puzzel yang dipegang di tangannya dan memperhatikan lubang puzzel. EL lalu mengatakan “Nii” dan meletakkan potongan puzzel ke lubang puzzel, EL</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			mencoba untuk memasang hingga terpasang dengan benar. Guru pendamping berada di sebelah EL dan tidak membantu sama sekali, guru pendamping menyalakan <i>timer</i> untuk memberi waktu EL selama 5 menit belajar mandiri bermain puzzel. Dengan waktu 5 menit EL mampu memasang 7 puzzel dengan benar dan mandiri		
3.	Rasa keingintahuan anak	“Enggak, belum belum. Gak bertanya dia” (Bunda AD, 19 November 2019). “Diam dia, gak merespon masihan” (Bunda AD, 19	SUBJEK AD Rabu, 6 November 2019 1. Guru pendamping AD membawakan kartu dengan gambar kursi, cangkir, lemari, intan, anting, kipas, dan	Rasa keingintahuan anak dalam kegiatan dibuktikan dengan dokumen berupa foto.	Dalam tema rasa keingintahuan anak, anak penyandang autisme dengan kategori berat tidak menyampaikan dengan ucapan, ia

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>November 2019).</p> <p>“Enggak, karena AD kan belum bisa komunikasi, kata-katanya masih spontan, jadi gak bisa saling bertanya, belum muncul kalau AD. Biasanya responnya AD itu menolak, biasanya kalau gak suka dia menolak kalau dia gak mau melihat, atau maunya pergi dari kursi, biasanya gitu. Menolaknya biasanya dia langsung pergi” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Endak, masih belum memperlihatkan responnya. Dia diem aja, jadi apa namanya ya, ya apa ya AD itukan belajarnya dia diem aja</p>	<p>senter. AD mengambil kartu dan memegang kartu yang dibawa oleh guru pendamping, AD melihat gambar kartu dengan gambar kursi, AD mengangkat kepalanya dan menatap guru pendamping. Guru pendamping AD berkata “Kursi”, AD membalik kartu dan mengganti kartu dengan gambar berikutnya, AD mengangkat kepalanya lagi menghadap guru pendamping, guru pendamping berkata “Cangkir”, AD memperhatikan gambar kembali. AD membalik kartu dan</p>		<p>memperhatikan benda yang ingin ia ketahui dari kejauhan, memperhatikan, kemudian menyentuh benda tersebut. ia tidak mengucapkan pertanyaan, tetapi ia menatap guru pendamping. Anak penyandang autisme memiliki rasa ingin tahu dengan benda-benda baru yang dapat digerakkan, dipindah, disusun, dan memiliki berbagai warna. Sedangkan anak penyandang autisme dengan kategori sedang, ia memberikan pertanyaan melalui</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ngeliat nanti baru kalau apasih namanya kalau sudah beberapa kali dia sudah bisa baru dia mau liat, kalo endak ya kita yang harus bener-bener memperkenalkan, jadi belum ada respon AD” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Nggak sebelumnya, cuman akhir-akhir ini itu tanya “itu apa” gitu tok. Baru akhir-akhir ini mulai muncul tanya-tanya. Dulu kan dia sama budhenya kan kalo manggil budhenya itu ibuk, kalo pakdhenya bapak kalo sama saya mama saya ayah trus AL tidur , budhenya pulang trus dia nanya “buk mana?”. Itu aja baru akhir-akhir ini mbak</p>	<p>mengganti gambar berikutnya, AD mengangkat kepalanya lagi, guru pendamping berkata “Lemari”. AD membalik gambar dan melakukan hal tersebut pada gambar intan, anting, kipas, dan senter.</p> <p>Sabtu, 16 November 2019</p> <p>1. AD memperhatikan gerakan kayu untuk melatih keseimbangan yang diperagakan oleh guru pendamping ketika guru pendamping mengajak AD untuk menaikinya. AD menolak dan berjalan menjauhi kayu. AD masih memperhatikan kayu, kemudian AD</p>		<p>ucapan yang meskipun tidak begitu jelas. Selain mengucapkan pertanyaan, ketika anak tidak bertanya, ia menjawab rasa ingin tahu mereka dengan memperhatikan benda, menyentuh, dan mencicipi. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang sebagai subjek memiliki rasa ketertarikan dengan hewan baru, makanan, benda berwarna, dan hal-hal yang menarik bagi mereka.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tanya “itu apa?” itu akhir-akhir ini” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Kalau dek’e sukak ya kayak makanan gitu ya, kalo dek’e suka tapi itu di lihat dulu se kalo AL, dicitum kadang dijilat kalau makanan, kalau di lidahe enak ya dimakan, kalo ndak ya ndak. Kalau sesuatu gitu baru tahu dilihat sek, kalau takut gitu “eek” kalo misal mainan gitu dilihat trus diamati” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Endak, diem masih” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Belum ada respon” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p>	<p>kembali mendekati kayu dan meletakkan satu kakinya di atas kayu lalu diturunkan.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Ooh, diparani terus. Tetangga ada ayam baru empat. Ada berapa ayamnya EL? “ujuh”, bukan tujuh empat “empat”, nanti pulang lagi berapa ayamnya EL? Katanya ayahnya ya “ujuh”. Dia selalu bilang tujuh, mungkin mau bilang empat berat ya. Jadi tiap hari bangun tidur ayam, nanti bangun tidur lagi ayam, jadi tu tiap hari ayaam. Nanti kalau dia misalkan kita beli kelinci apa itu, sudah ayam ditinggalkan. Kalau ada yang baru EL langsung bermain setiap hari” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Ya, seremeh itu mbak. Ya kadang kayak sudah</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>misalnya punya pistol yang ada pelurunya itu bilang “papa duduk” bapaknya suruh duduk, dia dibelakangnya papanya punggungnya papanya dipistol. Habis itu kalo sudah lupa pistol ya sudah. Dia pinter kalo disuruh nyuruh-nyuruh mbak. Sutuh minta suruh nyuruh pinter. Sekarang lagi seneng sama tembak-tembak yang robot “papa obot”, kalau dulu gak bisa sama skali. Kalau tanya itu “ma ni ma?”, ayam, “emm yam”. “ni ma”, tikus “ngkus”” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Biasanya saya kasih lihat dulu ini apa, baru dia mau. Tapi kalau sesuatu baru seperti</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>hewan dengan media yang menarik dia langsung mau” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p> <p>“Biasanya bilang “nda nda nda” mesti nunjuk-nunjuk gini tandanya minta untuk dijelaskan” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>			
4.	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya	<p>“AD bisa main sendiri itu ya barusan ini dua tiga bulan ini. Bisa ngomong juga dua tiga bulan ini. Kalo berimajinasi gak tau saya soalnya dia bermain sendiri itu ya mobil-mobilan barusan-barusan ini kalo yang sebelum-sebelumnya ya mainan-mainan gak penting itu lo mainan rumah itu dikasih mainan ya mainan yang lainnya. Mau kalo</p>	<p>SUBJEK AD Rabu, 6 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AD melempar batu warna-warni pada papan sensori integrasi. AD mengoyak-oyak batu-batu tersebut dengan kedua tangannya, ia mengoyak dengan arah memutar lalu melemparnya 2. AD menggerak-gerakkan 2 balok 	Kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya dibuktikan dengan dokumen berupa foto.	Anak penyandang autisme dengan kategori berat memiliki kemampuan dalam memanipulasi lingkungannya. Ia memainkan benda seperti balok besar berwarna coklat dan balok dengan berbagai macam warna dengan menggerak-

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mainan puzzel itu, tapi cepet bosan. Kalo sudah bisa dia gak mau main lagi. Puzzel itu saya lihat mulai pertama kali saya sekali ajari langsung bisa, saya kasih langsung bisa, saya kasih langsung bisa. Jadi kalau dikasih lagi udah gak mau. Kalo puzzel pinter memang katanya bundanya juga waktu saya tanyain memang pinter kalo puzzel. Kalo AD itu mau ya dia merespon, kalo gak mau ya gak mau. Memang gitu anaknya. Kalo kata dokter Budi dia itu memang anaknya cuek saking cueknya itu karena dia gak mau. Ya sama kayak pipis, dia pipis itu sebetulnya saya suruh ngomong dikarenakan saya paksa</p>	<p>berbentuk setengah lingkaran seperti menggerakkan ban, di gerakkan dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri</p> <p>Rabu, 13 November 2019</p> <p>1. AD menggerak-gerakkan buku yang berada pada rak buku sendirian saat selesai melompat pada trampolin. Buku di gerakkan AD dengan kedua tangan ke arah kanan dan kiri</p> <p>Sabtu, 16 November 2019</p> <p>1. AD memainkan 2 balok dan menempelkan sisi balok sambil menggerak-gerakkan balok tersebut di hadapannya ke kanan</p>		<p>gerakkan balok dan menyusun sesuai apa yang ia pikirkan. Ketika susunan telah sesuai, ia akan menggerakkannya seperti apa yang telah ia bayangkan. Lain respon yang diberikan, anak penyandang autisme sebagai subjek dengan kategori sedang memanipulasi lingkungannya dengan membayangkan suatu hal yang pernah ia alami, selain itu ia memperagakan fungsi dari benda yang menyerupai benda-benda yang</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tapi kalo sekarang dia sudah tau tempatnya dia mau pipis ya berangkat sendiri ke kamar mandi tapi kalo gak mau ngomong berarti gak mau. Sebetulnya dia tau, tapi dia gak mau ngomong memang anaknya. Kalo diluar mungkin dia gak mau, kalo dirumah mau pipis kalo gak mau ngomong dia ke kamar mandi, tapi kalau mau. Kalau gak terpaksa dia gak mau ngomong. Ya kayak susu itu lo “susu susu” karena kalo gak saya suruh kan memang kan katanya psikolognya di rumah sakit dokter Soebandi dokter Evi itu dipaksa buk dipaksa giru dipaksa ngomong, kalo dia gak mau apa tu kalo dia gak</p>	<p>dan ke kiri secara berulang-ulang.</p> <p>2. AD mengotak-atik 2 balok berbentuk seperempat oval, balok didekatkan sisi balok hingga membentuk setengah oval dan menggerakkan balok di hadapannya</p> <p>3. AD menyusun 3 balok dan 1 papan puzzle secara memanjang, kanan balok panjang ditempelkan balok berukuran pendek dan di tempelkan juga sebelah kanan balok pendek dengan balok panjang. Lalu papan puzzle ditempelkan dengan balok pendek pada ujung kanan papan, dan susunan</p>		<p>telah ia kenal sebelumnya.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>apa namanya gak maksa dianya gak mau ngomong bener itu tapi kalo saya lihat tu dia mau merespon karena lihat tv, dia merespon itu karena ada tv. Ya kayak alif ba' ta' susu itu tahunya dari tv dia makanya sering saya anu, karena kan katanya dokter Niren kerana dia pikirannya tv sama gadget itu main, itu temennya dia gitu, mau ngomong itu kalo seperti itu. Cuek anaknya, dikasih tau binatang gitu ya cuek-cuek aja, masa bodoh dia. Saya melihara kucing dirumah ya gak disayang dielus atau gimana, dicabuti itulo yang namanya bulu. Bulunya trus ini apa, buntutnya itu di tarik trus aku gak boleh gitu kan</p>	<p>yang terakhir balok berukuran panjang pada sisi bawah ditempel dengan balok berukuran pendek. AD menyusun dengan menggerak-gerakkan balok dan melihat sisi balok yang ditempelkan dengan satu mata.</p> <p>SUBJEK AL Kamis, 31 Oktober 2019</p> <p>1. AL memainkan puzzle peralatam tukang. Ia memperagakan fungsi pada masing-masing alat. AL memperagakan fungsi dari pemutar baut besar, pemutar baut kecil, palu, gergaji. Ia memperagakan pada</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kasihan ya kucingnya” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Imajinasinya itu, soalnya biasanya saya lihat itu dia kayak bergumam sih, cuman saya nggak, nggak tau apa ya yang sedang dibayangkannya. Tapi kalau untuk dia memperagakan benda kayak gitu dia memperagakan. Kayak di balok-balok dia mungkin ditata itu mau jadi mobil atau apa saya masih belum nangkap sampai ke situ, hanya saja dia itu memainkan balok-baloknya itu atau balok atau apa yang di pegang gitu” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p>	<p>kursi yang digunakannya untuk duduk. Alat pemutar baut kecil di peragakan dengan memegang ujungnya dan memutar jari tangan, palu diperagakan dengan memukul-pukul kursi kayu, gergaji diperagakan dengan menggerakkan tangan maju mundur pada ujung sisi kursi, dan pemutar baut besar diperagakan dengan memutar potongan puzzel menggunakan satu tangan secara memutar</p> <p>Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. AL memainkan kursi ketika turun dari atas meja, ia mendorong</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Belum, tapi dulu waktu sama bunda mega kan ada bool susu dan boneka, terus diminumkan. Kalau memainkan alat seperti tukang itu dulu sering kerumah dan AL ikut” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Oh iya sudah, kayak palu itu. Terus apa jalan gitu itu itu. Kayak mainkan gerjadi itu dicoba-coba” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Oo iya, ya kalo sendiri gitu ngomong-ngomong sendiri “biu” “uning” gitu” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Kayaknya ndak</p>	<p>kursi dengan memegang bagian belakang kursi. AL berjalan dengan mendorong kursi hingga begitu jauh. Kemudian AL menaiki meja kembali dan memposisikan dirinya tidur, memejamkan mata dan tidak bergerak.</p> <p>Selasa, 12 November 2019</p> <p>1. AL memainkan bola besar berwarna merah muda, AL menggerakkan tangannya yang diletakkan di ujung atas bola besar dan menariknya kebawah seperti mengupas buah pisang dan berpura-pura melempar bola</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>seberapa masih, imajinasinya belum terlalu itu terlalu apa ya baik lah, kalau membayangkan sesuatu dirumah ke sekolah gitu dia masih belum. Tapi kalau yang disekolah pasti dibawa ke rumah karena dia kalau belajar dirumah pasti, trus lagi kalau dirumah suka merintah-merintah papanya kalo mamanya cerita gitu, seakan-akan kayak bunda. Bilang “papa duduk” gitu katanya” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>	<p>2. AL menggerak-gerakkan tangannya seperti menghapus huruf pada buku yang di gunakan untuk menulis. AL menggerakkan tangan seperti menghapus tulisan karena dia melakukan kesalahan dalam menulis tetapi tidak diperbolehkan menghapus oleh guru pendamping</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <p>1. AL menyusun papan titian dengan memperhatikan setiap susunannya seolah sedang melalukan pekerjaan. AL tidak memperhatikan sekitarnya hanya memperhatikan papan yang sedang disusun</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>olehnya</p> <p>2. AL menyusun papan dengan mengganti setiap susunannya sesuai apa yang dibayangkan olehnya.</p> <p>SUBJEL EL Jum'at, 8 November 2019</p> <p>1. EL melewati tempat tidur yang berada pada ruang sensori integrasi, EL memperhatikan tempat tidur tersebut kemudian EL mengatakan "Bubuk"</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <p>1. EL menaiki bola besar seperti sedang membonceng pada motor ketika ia meminta guru pendamping yang sedang duduk di atas</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			bola besar untuk turun tetapi guru pendamping tidak turun.		
5.	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif	<p>“Ya sering bosan dia, dia suka tapi bosenan dia itu” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Iya bosenan, jadi kalo habis mainan itu, air mainan lain. Tapi yang paling disukai itu mainan air. Kalo masalah air itu saya dikasih tau dokter Fanda itu memang ciri autis itu ya itu. Anak seperti itu sukanya air yang mengalir, jadi air yang keluar menetes atau keluar trus itu suka dilihat-lihat dan dibuat mainan. Kalo ada air dari kran itu kalo gak dibuat mainan ya diawasi, diambil, ditaruh gelas</p>	<p>SUBJEK AD Rabu, 30 Oktober 2019</p> <p>1. AD berjalan mengambil balok dan memainkan balok dengan memasang sisi balok. AD memasang balok dengan cara menempelkan sisi dari kedua balok dan memperhatikan bagaimana balok menempel dengan menggunakan satu mata</p> <p>2. AD memainkan puzzle dengan gambar 4 hewan ketika guru pendamping</p>	Kecenderungan anak dalam bermain permainan konstruktif dibuktikan dengan dokumen berupa foto.	Anak penyandang autisme dengan kategori berat sebagai subjek memiliki kecenderungan memainkan permainan konstruktif. Ia akan mendatangi, mengambil dan memainkan permainan seperti balok dan puzzel. Ketika memainkannya ia akan fokus terhadap apa yang ia pegang dan tidak menghiraukan sekitarnya. Ia akan menyusun

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>lalu di cuup, itu diliati, suka dia, suka air yang mengalir, menetes itu suka. Turunannya itulo misalnya dari atas kebawahnya itu dia suka air tapi. Memang cirinya anak seperti dia anak berkebutuhan khusus. Saya pikir anak saya saja ternyata saya ngobrol sama orang tua-orang tua itu sama aja ternyata kayak namanya Dewi itu ngomong ke saya kakaknya itu merasa tenang kalau main air, saya lihat juga seperti itu, nyaman gitu lo liat air itu nyaman” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Iya suka dia kalau main puzzel itu sama balok” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p>	<p>membawakan puzzle tersebut, selain itu AD memainkan balok yang diambilnya dengan mengelompokkan balok sesuai dengan warnanya berdasarkan perintah dari guru pendamping</p> <p>Rabu, 6 November 2019</p> <p>1. AD menempelkan lego berwarna merah dan lego berwarna kuning ketika berada di ruang sentra anak berkebutuhan khusus. AD memainkan lego dengan menempelkan sisi ujung lego dengan ukuran yang sama</p>		<p>permainan yang mempunyai pola dengan mudah, seperti puzzel, ia akan lebih cepat mengetahui letak puzzel dengan memperhatikan potongan puzzel. Sedangkan permainan yang tidak memiliki pola, ia akan memainkannya secara acak dan sesuai dengan keinginannya. Anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga memiliki kecenderungan dalam memainkan permainan konstruktif. Dalam memainkannya anak</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Biasanya dia menyelesaikan, dia tau kalau itu puzzel itu diselesaikan, kalau balok-balok itu dia menata-menata. Kalau lego dia itu pasang-pasangkan, kan lego itu ada lobang nggak yaitu dia pasang-pasangkan gitu. Biasanya dia tempel-tempelkan mungkin dia merimajinasi tapi saya gak tau imajinasinya dia itu apa, tapi cuman dia itu memainkan cuman berimajinasi itu seperti apa entah mobil, pesawat, itu saya gak tau cuman dia ya memainkan alat itu” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p>	<p>2. AD memainkan balok berwarna coklat berbentuk menyerupai huruf “V” dan balok berukuran panjang. AL menempelkan sisi kedua balok lalu mengganti balok berbentuk “V” dengan balok berukuran lebih pendek dan menempelkan ujung hingga membentuk menyerupai huruf “L”</p> <p>3. AD memainkan 2 balok berukuran setengah lingkaran, balok tersebut di tempelkan sisi dari balok yang sama, AD menempelkan sisinya hingga membentuk sebuah</p>		<p>sebagai subjek dengan kategori sedang respon yang diberikan sama seperti anak penyandang autisme dengan kategori berat tetapi lebih cenderung memainkan permainan yang berpola.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Baru-baru ini mbak, baru-baru akhir ini” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Dulu kan saya belikan lego, dimainkan tok sekarang dirangkai. Tapi baru akhir-akhir ini semenjak dia main-main sama temennya. merangkainya kadang keatas kadang memanjang” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Iya, suka” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Dibuat mainan, kalau sendirian. Iya kayak disusun, kalau seumpama balok ya disusun. Kalau seumpama palu-paluan ya ditutuk-tutuk, gergaji</p>	<p>lingkaran</p> <p>Rabu, 13 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> AD memasukkan balok dengan bermacam-macam warna kedalam toples, AD memasukkan balok secara bergantian, balok yang dimasukkan tidak beraturan, AD memasukkan balok dengan pola acak AD diberikan kegiatan untuk mengkategorikan warna pada puzzel dengan mengikuti instruksi dari guru pendamping. AD diberikan instruksi untuk memilih warna, kemudian AD mengambil 		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ya dipakai. mengenal fungsinya gitu. Kalau menyusun balok AL menyusun tinggi keatas, kadang tinggi, kadang di jejer, tergantung moodnya dia, warnanya kadang disamakan trus ya se anunya AL, kadang disamakan kadang diacak gitu” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Ya, ada. Tapi dia nggak bisa pasang, yang pasang ya saya, ayahnya. Ya saya buat kayak pokok disusunlah sama saya. Nanti dia suruh buka lagi suruh pasang lagi “ma ma, tu ma”. Di beliken itu empat ada” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Kalo EL gak bisa dia</p>	<p>balok berdasarkan warna yang diperintahkan oleh guru pendamping, AD melakukannya dengan bantuan dari guru pendamping. Bantuan yang diberikan hanya berupa instruksi yang dilakukan secara berulang-ulang</p> <p>3. AD melihat potongan puzzel yang ada di tangannya dan menempelkan pada lubang papan puzzel, ketika salah AD memindahkan potongan puzzel ke lubang lain hingga dapat masuk</p> <p>4. AD memainkan balok dengan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>gak bisa pasanganya mungkin belum tapi kalo dipasangkan dia melihat” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Iya suka” (Guru Pendamping EL, 22 November 2019).</p> <p>“Disusun kemudian ya memang perlu diarahkan, kalau balok biasanya saya arahkan untuk menyamakan warna habis itu saya suruh meronce, kalo ndak ya suruh menyusun. Kalo lego juga gitu , perlu diarahkan. Puzzel juga sama. Tapi kan kalau dia sudah hafal dia bisa sendiri. Biasanya EL ya kalau saya biarkan ya terserah dia, keseringan kan saya arahkan, saya</p>	<p>memasangkan balok berdasarkan ukuran balok yang sama, AD menempelkan sisi balok lalu diperhatikan AD dengan menggunakan satu mata, mata bagian lain dipejamkan</p> <p>5. AD menyusun balok dengan ukuran yang sama kembali, AD memainkan balok dengan menempelkan bagian sisi balok yang berukuran sama</p> <p>Sabtu, 16 November 2019</p> <p>1. AD memainkan 2 balok, ia menempelkan sisi balok dan menguba-</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>suruh nyusun keatas, saya suruh berjajar gitu berarti dia bisa. Kalau saya biarkan yawes semaunya dia entah warna campur-campur gitu terserah gak beraturan” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>	<p>ubah sisi yang ditempelkan dengan memperhatikan sisinya dengan menggunakan satu mata</p> <p>2. AD bermain trampolin dengan membawa balok, AD menempelkan dan membentuk susunan balok seperti huruf “L” dan memandangi sisi balok yang menempel dengan satu mata</p> <p>3. AD memainkan puzzel huruf, AD memegang potongan puzzel huruf “D”, ia memperhatikan lubang pada papan puzzel lalu memasukkan potongan huruf “D” tersebut kemudian</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>seperti itu juga dengan memasang huruf C, E, dan F</p> <p>4. AD memainkan potongan puzzel dengan menyusun potongan berderet secara horizontal dari hadapannya. Setelah itu, AD menempelkan sisi dari potongan puzzel</p> <p>5. AD memainkan 2 balok berbentuk seperempat oval dan ditempelkan sisinya hingga membentuk setengah oval</p> <p>6. AD menempel balok dan papan puzzel yang diambilnya dari rak dan menempelkan sisinya dengan memperhatikan menggunakan satu mata. AD mengambil</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>2 balok lagi ketika membawa balok sebelumnya ke atas trampolin dan memainkan 3 balok dan 1 papan puzzel dengan menempelkan sisi balok-balok dan papan puzzel. Susunan pertama balok panjang pada samping kanan atas ditempel balok berukuran pendek setelah itu ditempelkan lagi balok berukuran panjang. Susunan yang kedua ujung papan puzzel bagian kanan ditempel dengan balok berukuran pendek</p> <p>7. AD memainkan 2 puzzel berbentuk setengah oval dan menempelkan hingga</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>menjadi setengah oval. Selain itu AD 2 balok berukuran panjang dan pendek dan disusun secara memanjang.</p> <p>SUBJEK AL Kamis, 31 Oktober 2019</p> <p>1. AL duduk di kursi dan memainkan puzzel bergambar orang lalu AL mengganti topi yang digunakan orang pada gambar puzzel tersebut lalu memasukkan potongan puzzel dengan memperhatikan potongan puzzel dengan lubang pada papan puzzel</p> <p>2. AL memainkan puzzel hewan dengan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>memperhatikan potongan puzzel ditangannya dan meletakkan pada lubang puzzel. Ketika tidak sesuai AL mengganti ke lubang lainnya</p> <p>3. AL memainkan puzzel geometri dengan lubang, AL memandangi lubang dan mencoba menggerak-gerakkan potongan puzzel untuk dapat terpasang.</p> <p>4. AL memainkan puzzel jam dengan memasukkan potongan puzzel ke lubang lalu berganti. AL memainkan puzzel geometri dengan guru pendamping. Guru</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>pendamping memberikan contoh lalu AL mengikuti instruksi. AL memainkan puzzel helikopter dengan memperhatikan potongan dan lubang lalu mencoba memasukkan dengan menggerak-gerak dan memutar potongan puzzel, lalu memainkan puzzel buah dengan cara yang sama.</p> <p>5. AL memainkan puzzel berisi alat tukang. AL memasukkan potongan puzzel dan memainkan potongan sesuai fungsinya.</p> <p>6. AL memainkan puzzel helikopter lagi dengan menyusun</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>potongan puzzel dan mencoba memasukkan pada lubang lalu memutar hingga dapat masuk. Selain itu AL memainkan puzzel buah nanas sesuai instruksi dari guru pendamping dengan memasang sambil memutar potongan puzzel hingga dapat masuk pada lubang.</p> <p>Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. AL mengambil puzzel jam pada rak, AL memainkannya dengan memandangi dan menggerak-gerakkan puzzel</p> <p>Selasa, 12 November 2019</p> <p>1. AL diminta guru pendamping</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>mengurutkan huruf dengan papan puzzel. AL mengambil satu persatu potongan puzzel dengan urut. AL memandangi potongan yang telah di acak kemudian mengambil potongan lalu memasukkan pada lubang papan puzzel</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. AL memainkan puzzel 4 hewan, AL memandangi potongan puzzel dan menaruhnya pada lubang papan puzzle2. AL melaksanakan tugas dari guru pendamping. AL memasang puzzel buah yang dibawa guru pendamping		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>dengan menggerak-gerakkan potongan puzzel dan memutarnya hingga dapat masuk pada lubang papan puzzel.</p> <p>SUBJEK EL Kamis, 7 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. EL memainkan puzzel jam, ia mengamati potongan yang ia pegang kemudian meletakkan pada lubang papan puzzle2. EL memainkan puzzel jam dan melihat potongan puzzel di tangannya. EL mengucapkan kata “Nii” lalu meletakkan potongan puzzel ke lubang pada papan puzzle		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>Jum'at, 8 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none">1. EL mengambil puzzel dengan gambar ayam, kucing, anjing, dan burung. EL memperhatikan potongan puzzel di tangannya, ia mengucapkan "Nii" lalu meletakkan potongan puzzel ke lubang puzzel, EL melakukannya sambil menjawab pertanyaan tentang nama-nama hewan pada puzzle2. Kemudian EL mengambil puzzel hewan, EL memperhatikan potongan puzzel dan mengatakan "Nii" lalu mencoba memasangkan dengan memutar hingga dapat		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>sesuai dengan lubang papan puzzle</p> <p>3. EL memainkan balok yang dibawa oleh guru pendamping. EL menyusun balok berdasarkan warna</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <p>1. EL mengamati potongan puzzel bergambar hewan yang dipegangnya. EL mengatakan “Nii” lalu meletakkan potongan puzzel ke lubang puzzel</p> <p>Jum’at, 15 November 2019</p> <p>1. EL memainkan puzzel, ia memperhatikan potongan puzzel ditangannya kemudian mencoba memasangkan dengan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>lubang pada papan puzzle dengan mencoba memasang potongan puzzle dengan lubang puzzle sambil memutar potongan puzzle</p> <p>2. EL mengambil puzzle dengan gambar buah, EL membawa puzzle sambil duduk dan memasang seperti cara sebelumnya.</p> <p>3. EL dibawakan puzzle huruf oleh guru pendampingnya, guru pendamping menunjuk satu persatu huruf dan EL dapat menjawab dengan benar. Setelahnya, EL memainkan puzzle tersebut dengan memperhatikan potongan lalu</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			mengatakan “Nii” sebelum memasukkannya pada lubang puzzel.		
6.	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki	“Nggak tertarik, saya ajari nggak tertarik, bisa tapi dia. Tapi dia gak tertarik. Bisa, pernah, pernah. Makanya saya ngomong kalo dia sudah bisa gak tertarik sudah. Dulu pernah apa itu namanya sebelum masuk kayak kelas parenting itu apa namanya, di Jember klinik dulu pernah saya terapi di jember klinik dia bisa, bisa bisa mbak. Kalo umpamanya dia masalah puzzel-puzzel gitu pinter dia, tapi kalo sudah bisa gak mau lagi gitu kekurangannya dia, bosenan. Kalo mengurutkan dari besar kecil dan panjang pendek	SUBJEK AD Rabu, 30 Oktober 2019 1. AD menyusun kursi yang telah digunakan untuk melatih keseimbangan dengan pola warna acak. AD menyusun kursi dengan urutan warna yaitu merah muda, biru dan hijau. Kursi di susun AD secara lurus dari hadapannya Rabu, 6 November 2019 1. AD menyusun kancing yang dikeluarkan dari toples secara horizontal berjumlah 4 dan diberikan jarak kemudian disusun kembali dengan	Kecenderungan anak dalam menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki dibuktikan dengan foto	Anak berkebutuhan khusus penyandang autisme dengan kategori berat dalam kecenderungan menyusun permainan sesuai kategori atau hierarki membutuhkan instruksi dari guru dan masih begitu sangat membutuhkan bantuan. Ia dapat melakukannya dengan instruksi yang terus menerus diberikan oleh guru pendamping. Anak penyandang autisme dengan

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>bisa dia bisa” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Nggak, nggak. Belum bisa dia. Tapi kalo umapanya saya kan ada banyak mainan itu saya taruh, diambil mobil-mobilannya aja trus dibuat mainan mobil-mobilannya aja itu bisa kok dia, tapi yang dibuat mainan yan mobil-mobilannya itu aja lainnya gak dibuat mainan” (Bunda AD, 19 November 2019).</p> <p>“Kalau benda, kalau angka dia bisa mengurutkan satu sampai sepuluh cuman kalau untuk mengurutkan dari kayak yang besar kecil gitu belum, terus mengurut sama</p>	<p>jumlah 4. Guru pendamping menjadi pemberi instruksi</p> <p>Rabu, 13 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> AD mengelompokkan gambar kartu yang sama dengan sedikit arahan dari guru pendamping. AD mengamati gambar kartu kemudian meletakkan kartu dengan gambar serupa yang telah di tata guru pendamping di hadapannya AD menyamakan warna pada balok puzzel dengan sedikit bantuan dari guru pendamping. AD mengambil balok, menyebutkan warnanya kemudian meletakkan dengan 		<p>kategori ringan dalam kecenderungan menyusun permainan sesuai dengan kategori dan hierarki sudah terlihat mampu. Meskipun anak melakukannya dengan perintah dari guru pendamping, tetapi anak dapat menyelesaikannya hanya dengan sedikit bantuan instruksi. Anak dengan ketegori sedang dapat mengelompokkan benda yang dikategorikan berdasarkan warna, anak penyandang autisme dengan kategori sedang juga</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>menyamakan gitu belum, panjang pendek juga belum muncul” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p> <p>“Kalau menyamakan warna itu biasanya ada kalau saya ngomong itu enggak bisa, cuman biasanya ada contohnya kayak yang puzzel kan ada <i>sheet</i>nya merah lha itu baru bisa. Kalo saya ngomong mana merah ambil merah gitu itu endak, masih belum bisa. Cuman dibantu ada yang itu kan ke merah semua hijau semua gitu bisa, jadi belum mahir cuman tau. Kalau cuman mana merah? Gitu dia ndak tau cuman sesuai contohnya itu” (Guru pendamping AD, 19 November 2019).</p>	<p>warna yang serupa</p> <p>Sabtu, 16 November 2019</p> <p>1. AD menyusun potongan puzzel huruf. Disusun secara horizontal dengan pola warna kuning, merah, merah, merah, hijau, biru, biru.</p> <p>SUBJEK AL</p> <p>Kamis, 7 November 2019</p> <p>1. AL mengelompokkan balok berdasarkan warna. AL mengambil satu persatu balok dengan warna yang sambil sambil menghitung jumlah balok yang ia ambil lalu meletakkannya pada tangan guru pendamping</p>		<p>telah mampu membedakan benda berdasarkan panjang dan pendek. Selain itu, dalam penyusunan benda mereka selalu menyusun dengan bentuk horizontal atau vertikal.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Ndak, masih belum kayak e mbak” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Belum tak ajari gitu” (Bunda AL, 21 November 2019).</p> <p>“Masih dibantu. Sudah mengenal, sudah tahu besar kecil panjang pendek tapi kalau mengurutkan panjang ke pendek masih belum” (Guru pendamping AL, 23 November 2019).</p> <p>“Bisa. Merah sama merah, kuning sama kuning gitu itu bisa. Dia mainnya sesuai instruksi saya, jadi benda yang sama dengan warna yang sama dia sudah paham” (Guru pendamping AL,</p>	<p>Selasa, 12 November 2019</p> <p>1. AL mengurutkan balok dari panjang hingga pendek, AL kebingungan dan memperhatikan contoh yang diberikan guru pendamping. AL mengurutkan dengan bantuan dari guru pendamping</p> <p>Kamis, 14 November 2019</p> <p>1. AL menyusun kartu yang diberikan oleh guru pendamping, dia menyusun kartu secara urut dan horizontal menjadi 3 baris kartu dari hadapannya</p> <p>2. AL menata papan titian dengan susunan keatas baik secara horizontal maupun</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>23 November 2019).</p> <p>“Gak bisa, belum masih belum mbak” (Bunda EL, 18 Nove,ber 2019).</p> <p>“Kalau nama-namanya warna itu tau tapi kalau mengelompokkan masih belum kayaknya, kalo disekolah mungkin bisa, ajarannya dia itu kalo dirumah megelno kalo dirumah mbak kalo disekolah kan nurut ya, kalo dirumah itu susah. Tapi kalo disekolah dia nurut” (Bunda EL, 18 November 2019).</p> <p>“Belum kayaknya masih belum mampu. Kalau tau aja ini panjang ini pendek tau, tapi kalau mengurutkan belum” (Guru pendmapping EL,</p>	<p>vertikal.</p> <p>SUBJEK EL Kamis, 7 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EL menyusun batu dari papan sensori bedasarkan warna dan disusun secara vertikal atau lurus dari hadapannya <p>Jum’at, 8 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EL menyusun balok berdasarkan warna, selain itu EL memainkan kembali balok dengan menyamakan warna dari balok tersebut <p>Kamis, 14 November 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EL mengelompokkan batu berdasarkan 		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>22 November 2019).</p> <p>“Iya, warnanya bisa. Iya warnanya aja bisanya sekarang. Kalau bentuknya masih belum. Masih saya ajarkan warna. Warnanya aja yang bisa. Biasanya dia merespon mau itu berarti bisa. Kalau pertama dulu endak, menolak-menolak, nangis-nangis gitu pertama dulu EL” (Guru pendamping EL, 22 November 2019).</p>	<p>warna batu yang kemudian ia hitung ada 6 batu berwarna hijau, 5 batu berwarna merah, dan 6 batu berwarna biru. Selain itu EL ketika menyusun papan titian, EL menyusun papan titian secara horizontal dari hadapannya</p> <p>Jum’at 15 November 2019</p> <p>1. EL menyusun papan titian di atas meja disusun keatas. EL menghitungnya dan menyusun tanpa bantuan.</p>		

LAMPIRAN J. LEMBAR VALIDASI PENELITIAN

LEMBAR VALIDASI LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian : Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis Anak
Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
2.	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar				✓
3.	Pertanyaan yang diajukan meliputi indikator-indikator pada tabel pemetaan indikator				✓

Saran :

.....

.....,2019

Validator


 (Anita Izzatul Mila, S.Psi)

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis Anak
Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:
1 : tidak memenuhi 3 : cukup
2 : kurang memenuhi 4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.


No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Indikator sesuai dengan isi				✓
2.	Penilaian dirumuskan dengan jelas				✓
3.	Penilaian tidak memberikan arti ganda				✓

Saran :

.....

.....2019

Validator



(Anita Izzatul Milla, S.Psi)

LEMBAR VALIDASI LEMBAR DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis Anak
Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:
1 : tidak memenuhi 3 : cukup
2 : kurang memenuhi 4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sumber data yang diperoleh jelas				✓
2.	Kelengkapan data				✓

Saran :

Dokumentasi diagnosa terlampir pada surat keterangan penelitian

.....2019

Validator


(Anita Izzatul Mila, S.Psi)

LAMPIRAN K. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **B 2 4 9** /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 OCT 2019

Yth. Kepala
TK Cahaya Nurani
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Febrisyella Hayuningrat
NIM : 160210205102
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : Oktober 2019 s.d Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember dengan judul "Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-matematis pada Anak Penyandang Autisme di TK Cahaya Nurani Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I
Kampus Bumi Tegalboto Usaha,

Drs. Ati Supriyono
NIP. 196306271994031002

LAMPIRAN L. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak Islam
INKLUSI
YAYASAN ISLAM CAHAYA NURANI
Jl. Riau Gg.Paving Jember-JawaTimur 085100848821



SURAT KETERANGAN
NO: 07/S-A1/CN.PAUD/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sisilia Agustin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah KB, TK Islam Inklusi Cahaya Nurani Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama berikut ini:

Nama : Febrisyella Hayuningrat
NIM : 160210205102
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Waktu Pelaksanaan : 28 Oktober – 28 November 2019

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Yayasan Islam Cahaya Nurani Jember dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah, dengan Judul "Analisis Karakteristik Kecerdasan Logis-Matematis pada Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun". Adapun kategori mild autis yang diteliti berada pada level berat dan sedang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Juli 2020
Kepala Sekolah

Sisilia Agustin, S.Pd

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Febrisyella Hayuningrat
 Tempat, Tanggal lahir : Tuban, 27 Februari 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jl. Mastrip Gg. 4 No.63 Sumpersari-Jember
 Alamat Asal : Dsn. Dolok RT003/RW001 Ds. Parangbatu
 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
 Telepon : 085236062027
 E-mail : febrisyellahayuningrat.fh@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita 1 Parengan	Tuban	2003
2.	SDN Parangbatu 1	Tuban	2009
3.	SMPN 2 Parengan	Tuban	2012
4.	SMAN 1 Parengan	Tuban	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2020